

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DI SDN 1 KURUNGREJO DAN MI AL AZHAR
KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)



Oleh
A. EIDIL FAUZI
NIM: 202520036

PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2023 M./ 1444 H.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah serta informan lainnya ialah guru guru.. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; Pertama, pengelolaan lembaga pendidikan telah dilakukan oleh kedua sekolah tersebut melalui langkah-langkah: 1) Perencanaan program; yaitu penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam mengelola pendidikan. Yang mana perencanaan program meliputi penetapan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah 2) Pelaksanaan program; yaitu implementasi rencana kerja sekolah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah. Adapun bidang-bidang tersebut meliputi, Bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang keuangan dan pembiayaan, bidang sarana prasarana, bidang, bidang budaya dan iklim sekolah, serta bidang hubungan masyarakat (humas). 3) Pengawasan dan Evaluasi Program; yaitu proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Kedua, kepala sekolah sebagai seorang supervisor sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Ketiga, SDN Kurungrejo yang notabene sekolah negeri dibawah naungan pemerintahan tidak bisa luwes dalam mengelola pendidikan, sedangkan MI Al Azhar yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan bisa luwes dalam mengelola pendidikannya sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan. Pada akhirnya keefektivitasan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya berdampak kepada kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Lembaga Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the effectiveness of the management of basic education institutions at SDN 1 Kurungrejo and MI Al Azhar. This research uses a qualitative descriptive research. Collecting data using interviews, documentation studies and observation. The main informants in this study were the head of the Madrasah and the other informants were teachers. Based on the findings of the research, it can be concluded that; First, the management of educational institutions has been carried out by the two schools through the following steps: 1) Program planning; namely determining the goals or objectives to be achieved and determining the paths and resources needed to achieve the goals effectively and efficiently in managing education. Which program planning includes establishing the school's vision, mission, goals, and work plan 2) Program implementation; namely the implementation of school work plans covering all areas of school operational implementation which are organized and managed by educational units formed within the school/madrasah organizational structure. These fields include the field of student affairs, the field of curriculum, the field of educators and education staff, the field of finance and financing, the field of infrastructure, the field of culture and school climate, and the field of public relations (public relations). 3) Program Monitoring and Evaluation; namely the process of monitoring activities to ensure that all organizational activities are carried out as planned and at the same time is also an activity to correct and improve if deviations are found that will interfere with the achievement of objectives. Second, the principal as a supervisor plays a very important role in planning, implementing and evaluating school programs. Third, SDN Kurungrejo, which incidentally is a public school under the auspices of the government, cannot be flexible in managing education, while MI Al Azhar, which is a private school under the auspices of a foundation, can be flexible in managing its education in accordance with predetermined program plans. In the end, the effectiveness of educational institutions in managing their institutions has an impact on the quantity of new students each year.

Keywords: Effectiveness, Management, Educational Institutions

1

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف فعالية إدارة مؤسسات التعليم الأساسي في SDN 1 Kurungrejo و MI Al Azhar. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع أن الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الوصفي. جمع البيانات باستخدام المقابلات ودراسات التوثيق والملاحظة. كان المخبرون الرئيسيون في هذه الدراسة هم رئيس المدرسة والمخبرين الآخرين كانوا معلمين ، وبناءً على نتائج البحث يمكن الاستنتاج أن: أولاً ، تم تنفيذ إدارة المؤسسات التعليمية من قبل المدرستين من خلال الخطوات التالية: ١ تخطيط البرامج. وهي تحديد الأهداف أو الغايات المراد تحقيقها وتحديد المسارات والموارد اللازمة لتحقيق الأهداف بفعالية وكفاءة في إدارة التعليم. ما هو تخطيط البرنامج الذي يتضمن وضع رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها وخطة العمل (٢) تنفيذ البرنامج ؛ وهي تنفيذ خطط العمل المدرسية التي تغطي جميع مجالات التنفيذ التشغيلي للمدرسة والتي يتم تنظيمها وإدارتها من قبل الوحدات التعليمية المشكّلة داخل الهيكل التنظيمي للمدرسة / المدرسة. وتشمل هذه المجالات مجال شؤون الطلاب ، ومجال المناهج ، ومجال المربين وموظفي التعليم ، ومجال التمويل والتمويل ، ومجال البنية التحتية ، ومجال الثقافة والمناخ المدرسي ، ومجال العلاقات العامة وعلاقات ٣ مراقبة البرنامج وتقييمه. وهي عملية مراقبة الأنشطة للتأكد من أن جميع الأنشطة التنظيمية يتم تنفيذها كما هو مخطط لها وفي نفس الوقت هي أيضًا نشاط لتصحيح وتحسين إذا تم العثور على انحرافات من شأنها أن تتداخل مع تحقيق الأهداف. ثانيًا ، يلعب المدير كمسرف دورًا مهمًا للغاية في تخطيط وتنفيذ وتقييم البرامج المدرسية. ثالثًا ، SDN Kurungrejo ، التي هي بالمناسبة مدرسة عامة تحت رعاية الحكومة ، لا يمكن أن تكون مرنة في إدارة التعليم ، في حين أن MI Al Azhar ، وهي مدرسة خاصة تحت رعاية مؤسسة ، يمكن أن تكون مرنة في إدارة

تعليمها في وفقاً لخطط البرنامج المحددة مسبقاً. في النهاية، تؤثر فعالية المؤسسات التعليمية في إدارة مؤسساتها على عدد الطلاب الجدد كل عام.

الكلمات المفتاحية: الفعالية ، الإدارة ، المؤسسات التعليمية

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Eidil Fauzi
Nomor Induk Mahasiswa : 202520036
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang- undang yang berlaku.

Jakarta, 16 Januari 2023



(A.Eidil Fauzi)

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR
DI SDN 1 KURUNGREJO DAN MI AL AZHAR KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN NGANJUK**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

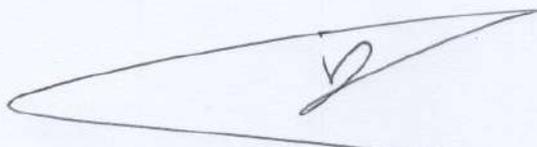
Disusun oleh:
A.EIDIL FAUZI
NIM: 202520036

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan
Jakarta, 16 Januari 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



(Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.)



(Dr. Abd. Muid N., M.A.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



(Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.)

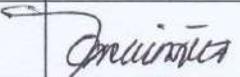
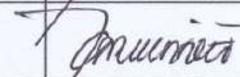
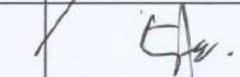
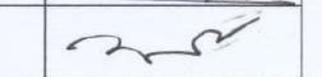
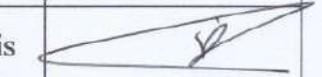
TANDA PENGESAHAN TESIS

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DI
SDN 1 KURUNGREJO DAN MI AL AZHAR KECAMATAN PRAMBON
KABUPATEN NGANJUK

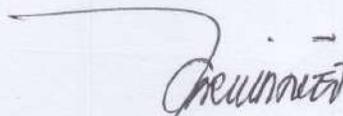
Disusun oleh:

Nama : A. Eidil Fauzi
Nomor Induk Mahasiswa : 202520036
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal
31 Januari 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Made Salihu, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5	Dr. Abd. Muid N., M.A.	Pembimbing II	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 06 Februari 2023
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia pada tesis ini didasarkan pada buku panduan tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh Institut Perguruan Tinggi Ilmu al- Qur'an. Transliterasi Arab-Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam trasliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	G	ي	y
ر	r	ف	f		

2. Vokal

Vokal bahas Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditrasliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
--- ^o ---	Fathah	A	A
--- ^o ---	Kasrah	I	I
--- ^o ---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambaangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf yang ditrasliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
----ي [◌]	Fathah dan ya	Ai	A dan i
----و [◌]	Fathah dan wawu	Au	A dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf. fathah (baris di atas) ditulis *a* atau *A* kasrah (baris di bawah) ditulis *i*, serta dhammah (baris depan) ditulis dengan *u* atau *U*, misalnya: القارئة ditulis *al- qari'ah*, المساكين ditulis *al- masakin*, المفلحون ditulis *al- muflihun*. Dan ditraliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
----أ [◌]	Fathah dan alif	a	A dan garis di atas
----ي [◌]	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
----و [◌]	Dhammah dan wawu	U	U dan garis di atas

4. Ta'marbuthah

Transliterasi untuk ta' marbuthah adalah sebagai berikut:

- Jika *ta' marbuthah* itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah "t". Misalnya: زكاة الفترة ditulis *zakat al-fitrah*
- Jika *ta' marbuthah* itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah "h". Misalnya: البقرة dibaca *al- baqarah*
- Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" dan bacaan kedua kata terpisah, maka *ta' marbuthah* itu ditransliterasikan dengan "h".

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf). Misalnya: رب ditulis *rabba*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" apabila diikuti oleh huruf qomariyah ditulis *al*, misalnya, الكافرون ditulis *al- kafirun*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi`in dan tabi`ut tabi`in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penelitian yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an (PTIQ).

Oleh karena itu tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA, Rektor PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam PTIQ.

4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Abdul Muid N., M.A, dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo Ibu Juminem, S.Pd, SD yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti SDN 1 Kurungrejo serta memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepala Madrasah MI Al Azhar Bapak Ali Fauzan, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti MI Al Azhar serta memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan maupun diluar aktifitas perkuliahan yang tak henti-hentinya mensupport kami untuk menyelesaikan tesis ini serta membantu memberikan masukan serta berbagi pengalaman-pengalamannya demi kelancaran penyusunan tesis yang tidak dapat kami sebutkan satupersatu baik pada semester satu maupun semester dua.
9. Segenap guru-guru SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar serta seluruh staff pengajar dan TU yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan waktunya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis serta memberikan informasi-informasi berguna yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kedua orang tua kami tersayang, dan kakak saya terutama yang selalu tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, serta doanya untuk menyelesaikan tesis ini baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 16 Januari 2023
Penulis

A.Eidil Fauzi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Tanda Persetujuan Tesis.....	xi
Tanda Pengesahan Tesis.....	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	9
A. Landasan Konsep Dan Teori	9
1. Konsep Lembaga Pendidikan Dasar	9
a. Definisi Lembaga Pendidikan Dasar	9
b. Macam Macam Lembaga Pendidikan.....	15

c.	Konsep Lembaga Pendidikan Dasar	23
d.	Peningkatan Kuantitas Peserta didik Lembaga Pendidikan Dasar	28
2.	Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar	34
a.	Makna Pengelolaan	34
b.	Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar	38
3.	Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar.....	61
a.	Definisi Sekolah Efektif.....	61
b.	Karakteristik dan Ciri Ciri Sekolah Efektif	63
c.	Standardisasi Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar	70
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	81
C.	Asumsi Paradigma dan Kerangka Penelitian	83
D.	Hipotesis.....	84
BAB III METODE PENELITIAN		85
A.	Populasi dan Sampel	85
B.	Sifat data.....	86
C.	Instrumen Data	86
D.	Jenis Data Penelitian	87
E.	Sumber Data.....	87
F.	Teknik Pengumpulan Data	88
G.	Teknik Analisis Data.....	90
H.	Uji Keabsahan Data.....	91
I.	Waktu dan Tempat penelitian	92
J.	Jadwal penelitian	92
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		95
A.	Tinjaun Umum Objek Penelitian.....	95
1.	Sejarah Singkat	95
2.	Profil Sekolah.....	97
3.	Identitas Sekolah	98
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	100
5.	Letak Geografis.....	101
6.	Data Guru & Peserta Didik	102
7.	Susunan Organisasi	105
8.	Sarana dan Prasarana	105
B.	Temuan Hasil Penelitian	107
1.	Pengelolaan Lembaga SDN 1 Kurungrejo	107
2.	Pengelolaan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar	127
3.	Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar	149
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	153

1. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar	153
2. Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar.....	165
3. Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar	172
BAB V PENUTUP	175
A. KESIMPULAN	175
B. Implikasi.....	177
C. SARAN	177
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel I.2	Jadwal Penelitian	25
Tabel II.1	Pihak Pelaksanaan Literasi.....	35
Tabel IV.1	Data Guru SDN 1 Kurungrejo.....	102
Tabel IV.2	Data Siswa SDN Kurungrejo 1	103
Tabel IV.3	Data Guru MI Al Azhar.....	104
Tabel IV.4	Data Siswa MI Al Azhar	104
Tabel IV.5	Program Kesiswaan MI Al Azhar	135
Tabel IV.6	Visi, Misi, Tujuan. Dan Rencana Kerja Tahunan	154
Tabel IV.7	Hasil RKT.....	157
Tabel IV.8	Hasil Bidang Kesiswaan.....	158
Tabel IV.9	Hasil Bidang Kurikulum	159
Tabel IV.10	Hasil Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan	160
Tabel IV.11	Hasil Bidang Sarana Prasarana	161
Tabel IV.12	Hasil Bidang Pembiayaan	162
Tabel IV.13	Hasil Bidang Iklim dan Budaya Sekolah	163
Tabel IV.14	Hasil Bidang Hubungan Masyarakat	163
Tabel IV.12	Hasil Evaluasi dan Pengawasan.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1.....	94
Gambar IV.2.....	95
Gambar IV.3.....	101
Gambar IV.4.....	101
Gambar IV.5.....	102
Gambar IV.6.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Cek Plagiarisme
- Lampiran B : Dokumentasi SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar
- Lampiran C : Instrumen Wawancara
- Lampiran D : Kuantitas Peserta Didik SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pendidikan dapat ditempuh melalui banyak jalur, ada pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis dan berjenjang. Di Indonesia pendidikan formal terbagi menjadi dua naungan yaitu lembaga dalam naungan Kemendikbud dan lembaga dalam naungan Kemenag. Lembaga lembaga dalam naungan Kemendikbud meliputi SD, SMP, SMA/SMK dan seterusnya. Sedangkan lembaga dalam naungan Kemenag yaitu MI, MTs, MA, dan seterusnya. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk menambah, mengganti dan melengkapi pendidikan formal. Contohnya yaitu lembaga kursus, kelompok belajar, *majlis ta'lim*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan urutan jenjangnya, sekolah dasar merupakan pendidikan formal paling awal yang mana menjadi salah satu tempat yang sangat penting untuk pendidikan seorang anak kedepannya. Sekolah dasar diharapkan mampu menjadi tonggak akan keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan dasar memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dasar, pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang baik pada anak. Perubahan yang dialami anak dipengaruhi oleh

lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Faktor lingkungan, guru, kepala sekolah, sumber belajar, dan sarana prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan yang akan dialami anak. Sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan keberadaannya.

Berbagai lembaga pendidikan tingkat dasar banyak kita jumpai di Indonesia, diantaranya ada lembaga pendidikan negeri dan swasta yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Sekolah Dasar Islam (SDI), dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Diantaranya memiliki basis keilmuan masing-masing yaitu umum dan agama.

Tentunya orang tua memiliki motif tersendiri dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Motif ini berhubungan dengan masa depan anak sebagai persiapannya menuju dewasa.

Pada era globalisasi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan, banyak sekolah-sekolah swasta bermunculan. Dengan banyaknya sekolah swasta tersebut, maka akan berdampak pada persaingan antar sekolah untuk mendapatkan siswa. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mendapatkan simpati masyarakat baik melalui peningkatan sarana dan prasarana, berfasilitas teknologi tinggi maupun dengan pengembangan sumber daya manusia.¹

Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen atau calon siswa telah menempatkan konsumen atau calon siswa sebagai pengambil keputusan. Semakin banyaknya sekolah swasta yang beroperasi dengan berbagai produk/jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekolah swasta yang tutup karena tidak mendapatkan siswa baru. Fenomena sejumlah satuan pendidikan yang mengalami penurunan jumlah siswa atau mengurangi dan menghentikan operasinya tersebut sangat meluas dan merupakan isu permasalahan yang penting untuk dikaji.

Fakta dilapangan menunjukan bahwasanya animo masyarakat khususnya perkotaan terhadap sekolah dasar berbasis agama atau madrasah lebih rendah dibanding sekolah dasar berbasis umum. Banyak masyarakat kota bersepsi bahwasanya keberadaan madrasah belum di iringi dengan meningkatnya mutu kualitas sesuai harapan kebanyakan masyarakat secara luas, belum tercapainya standardisasi

¹ Heri Supranoto, "Pengaruh Kualitas Sekolah, Bauran Promosi Dan Lokasi Sekolah Terhadap Jumlah Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016 2017", dalam *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, hal. 105.

pendidikan mulai dari standart lulusan, standart kompetensi bahkan standart sarana prasarana.

Ini berbanding terbalik dengan animo masyarakat pedesaan. Kebanyakan dari mereka memilih menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam karena didasari beberapa pertimbangan, di antaranya berkaitan dengan muatan agama yang diajarkan di sana lebih banyak daripada di sekolah umum yang hanya dua jam pelajaran. Karena persepsi dan tujuan masyarakat pedesaan yaitu terbentuknya dan terciptanya anak yang saleh dan faham akan keilmuan agama seperti contoh hafal Juz Amma, Hafal doa-doa pendek, hafal yasin, dan lain sebagainya. Karena bagi mereka hanya di sekolah dengan basis agamalah anak anak mereka akan mencapai semua itu. Karena kalau sekolah di umum pasti tidak akan bisa dalam mencapainya, perspektif mereka.

Faktor lain pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu mengenai mutu atau kualitas dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Apakah lembaga pendidikan tersebut memiliki program-program khusus untuk pengembangan diri peserta didik juga menjadi acuan orang tua dalam memilih sekolah anak.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 48 lembaga pendidikan dasar yang terdaftar di lingkungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk diantaranya ada 34 Sekolah Dasar Negeri, satu Sekolah Dasar Islam, dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan sebelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sedangkan diantara SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar dengan jarak 3 KM terdapat 10 lembaga pendidikan dasar, yang terletak diantara 2 desa, yakni desa Sonoageng dan desa Kurungrejo.²

Lingkungan masyarakat Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk merupakan lingkungan islami. Sehingga tuntutan masyarakat terhadap suatu lembaga yaitu tanpa meninggalkan faktor agamisnya. Masyarakat lebih memandang sekolah dengan memprioritaskan sisi agama dan akhlak dibanding dengan pelajaran umum saja sehingga minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar umum lebih sedikit. Para orangtua mempunyai anggapan bahkan keyakinan bahwa menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah Islam akan mendapatkan dua manfaat sekaligus. Di samping dari segi ilmu umum (intelektual) dapat, dari segi ilmu agama juga dapat. Dinamika tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Malik Fadjar,

² Tim Dapodikbud, "Sekolah Kita," dalam <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 10 Januari 2023.

bahwa alasan pemilihan terhadap lembaga pendidikan secara umum didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan teologis dan sosiologis.

Dewasa ini semakin banyak lembaga pendidikan Islam yang baru berdiri di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Lembaga-lembaga tersebut memiliki terobosan-terobosan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru mulai dari pemberian seragam gratis, Antar jemput gratis. MI Al-Azhar dan MI Miftahul Anwar termasuk sekolah dasar Islam yang baru berdiri tetapi kehadiran kedua lembaga tersebut menyebabkan berkurangnya kuantitas peserta didik di lingkungan sekolah dasar formal.

Persaingan Penerimaan Peserta Didik Baru di sekolah dasar baik Islam maupun umum di lingkungan Kecamatan Prambon sangatlah ketat dikarenakan dalam satu kecamatan terdapat 47 Lembaga Pendidikan Dasar. Sedangkan diantara SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar dengan jarak 3 KM terdapat 10 lembaga pendidikan dasar, yang terletak diantara 2 desa, yakni desa Sonoageng dan desa Kurungrejo. Sehingga menyebabkan antar lembaga tersebut saling menunjukkan program unggulannya demi tetap eksis di dalam lembaga pendidikan wilayah Prambon Nganjuk.

Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar yang terletak di Desa Sonoageng merupakan salah satu lembaga baru. Tetapi kehadiran lembaga ini patut dipertimbangkan. Sekolah yang berdiri belum ada satu dekade ini mampu mewarnai persaingan antar lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Prambon.

Ketatnya persaingan antar lembaga tersebut tidak sedikit Sekolah Dasar yang merasakan akibatnya. Ada diantara lembaga tersebut yang merger satu sama lain, yaitu SDN Kurungrejo 2, dikarenakan kuantitas peserta didik yang sangat sedikit. Disamping itu kehadiran lembaga-lembaga swasta berbasis islam tersebut menyebabkan merosotnya kuantitas peserta didik baru di berbagai SDN.

Menurut data Dapodik SDN 1 Kurungrejo memiliki 148 siswa, SDN Kurungrejo III memiliki 104 Siswa, MI Azhar yang notabene sekolah baru sudah mencapai 300 Siswa, sedangkan SDN II Kurungrejo sudah tidak beroperasi lagi karena semakin sedikitnya kuantitas murid dari tahun ke tahun. Dan angat besar kemungkinan antara 3 lembaga tersebut akan terus meningkat maupun merosot tingkat kuantitas muridnya.

Padahal seperti kita ketahui bersama bahwasanya SDN 1 Kurungrejo yang notabene menjadi SDN *Center* atau pusatnya Sekolah Dasar pada masanya di Desa Kurungrejo kuantitas muridnya sudah tersaingi oleh MI Azhar lembaga baru tersebut.

Problematika-problematika yang menyebabkan berkurangnya kuantitas peserta didik dari setiap tahunnya tentu disebabkan oleh banyak hal, tidak hanya disebabkan pada rendahnya mutu tenaga pendidik saja, namun juga bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti dari sisi lembaga penyelenggara pendidikan yang belum mempunyai visi-misi yang jelas dan kuat, desain kurikulum yang masih asal-asalan, tidak adanya komitmen oleh penyelenggara dalam mensukseskan program-program pengembangan siswa, kurangnya inisiatif untuk meningkatkan *skill* guru, tidak adanya pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta tidak adanya sarana prasarana dan biaya.³ Keseluruhan problematika-problematika ini merupakan bagian dari aspek-aspek yang ada di dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, baik itu aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ataupun pengawasan terhadap lembaga pendidikan.

Maka demi meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, manajemen lembaga pendidikan yang efektif menjadi sangat penting karena dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Penerapan pengelolaan yang dilakukan dengan lebih efektif dan lebih sesuai akan dapat menjawab berbagai masalah dalam menurunnya kuantitas peserta didik di setiap tahunnya.

Disamping itu diperlukan suatu terobosan-terobosan program demi tetap menjaga eksistensi lembaganya, mulai dari manajerial dan kepemimpinan yang apik, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana demi menunjang pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidik dan kependidikan melalui pelatihan maupun seminar dan lain sebagainya.

Berangkat dari permasalahan diatas sehingga perlu diadakan suatu penelitian yang lebih dalam terhadap dinamika tersebut, apa yang menyebabkan semua itu bisa terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dinamika yang terjadi antara Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah di dua desa yakni Desa Sonoageng dan Desa Kurungrejo terkait manajerial atau pengelolanya. Sehingga penulis menarik benang merah untuk meneliti Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

³ Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1", dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, hal. 16.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kuantitas peserta didik di SDN berkurang disetiap tahun.
2. Pendidikan dasar berbasis umum memiliki sedikit murid.
3. Masyarakat lebih memandang agama dan akhlak dibanding dengan pelajaran umum sehingga minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar non Islam lebih sedikit.
4. Kualitas serta fasilitas sarpras pendidikan umum formal kalah jauh dibanding dengan pendidikan Islam formal.
5. SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar merupakan dua sekolah dasar yang letaknya cukup dekat yakni sekitar 1 KM, dan diantara 2 sekolah tersebut hampir ada 10 sekolah dasar lain.
6. Adanya suatu program unggulan dari lembaga swasta dalam penerimaan peserta didik baru.
7. Kurangnya kemampuan kepemimpinan dan manajerial dari Sekolah Dasar umum.
8. Minimnya pendidikan agama, moral, dan akhlak dalam lembaga pendidikan umum.
9. Kurangnya inovasi dan terobosan program dari lembaga-lembaga tersebut.
10. Tidak adanya program non akademis di lingkungan Sekolah Dasar Negeri.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membatasi penelitian hanya pada hal-hal berikut ini:

1. Pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar
2. Efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar.
2. Mengukur efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun realistik

1. Secara teoritis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan mengenai implementasi pengelolaan lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. Secara Praktis
 - A. Siswa
 1. Siswa dapat meningkatkan kualitas dirinya.
 2. Menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing.
 - B. Guru
 1. Dapat dijadikan ide bagi guru untuk meningkatkan kualitas murid.
 2. Agar guru tidak hanya terpacu kepada satu metode pembelajaran.
 - C. Sekolah
 1. Mempunyai kualitas lulusan yang baik.
 2. Mempunyai kualitas guru yang sesuai.
 3. Mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.
 - D. Peneliti
Memiliki wawasan tentang cara pengelolaan lembaga pendidikan dasar Di SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal (*prelemanasies*) mencakup: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.
2. Bagian utama merupakan isi pokok dari tesis ini yang mencakup:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

- BAB II:** Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori. Bab ini membahas mengenai konsep lembaga pendidikan dasar, definisi pendidikan dasar, macam-macam lembaga pendidikan dasar, makna pengelolaan, hakikat pengelolaan lembaga pendidikan dasar, karakteristik manajemen mutu, definisi sekolah efektif, standardisasi sekolah efektif, serta sebab akibat berkurangnya kuantitas peserta didik.
- BAB III:** Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang populasi dan sampel, sifat data, instrumen data, jenis data penelitian, klasifikasi data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, dan jadwal penilitan.
- BAB IV:** Temuan Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V:** Penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, Implikasi hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Konsep Dan Teori

1. Konsep Lembaga Pendidikan Dasar

a. Definisi Lembaga Pendidikan Dasar

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Semenjak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah swt. telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan banyak hal termasuk nama-nama benda. Setelah diajarkan nama-nama benda, Allah lalu menguji kemampuannya dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tadi. Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْزِلُونِي

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".(Q.S. Al-Baqarah/2: 31).

Ayat tersebut, menandakan dua hal: pertama: bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kdatangan manusia, dan kedua: pendidikan sangat melekat dengan kehidupan manusia.

Dalam surat al Fatihah ayat 2: “*segala puji bagi Allah Rabb semesta alam*”. Menurut para ahli tafsir ayat ini mengandung penafsiran bahwa “Allah itu maha pendidik semesta alam “tidak ada sesuatupun dari makhluk Allah jauh dari didikan-Nya. Allah mendidik makhluk-Nya dengan seluas arti kata diatas. Sebagai pendidik, Allah menumbuhkan, menjaga, memberikan daya dan senjata kepada makhluk untuk kesempurnaan hidupnya masing-masing. Selain Allah sang *khaliq*, manusia di sisi lain juga dapat menjadi pendidik bagi manusia lainnya sebagaimana firman Allah pada QS. Al Isra’: 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” QS. Al Isra’: 24

Dalam terjemahan ayat di atas, kata *tarbiyah* digunakan untuk menyampaikan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sedari dini. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata *tarbiyah* meliputi 4 unsur:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- 2) Menyebarkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses ini pendidikan ini dilakukan secara sedikit demi sedikit.

Sedangkan lembaga pendidikan terdiri dari dua suku kata yakni lembaga, dan pendidikan. Antara lembaga dan pendidikan merupakan dua diskursus yang tidak sama tetapi memiliki suatu kesinambungan antar keduanya.

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹

Selanjutnya disebutkan bahwasanya pendidikan adalah proses perubahan perilaku seseorang, kelompok, dan orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.

¹ Imam Syafi’i, “Tujuan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 November 2015, hal. 3.

Pendidikan ialah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni mencetak manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.

Pendidikan mempunyai posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan berbagai macam manfaat dan tuntunan bagi keberlangsungan manusia.

Peran pemerintah dalam menciptakan pelayanan pendidikan memang terlihat melalui langkah-langkah penyiapan dan penyesuaian perangkat peraturan dan perundang-undangannya. Langkah-langkah ini seiring dengan perubahan tatanan politik pemerintahan, hal ini ditandai dengan disyahkannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dilakukan pemerintah melalui proses panjang. Sistem pendidikan secara ideal berjalan seiring dengan kebijakan politik pemerintahan yang desentralistik. Kebijakan yang bersifat spesifik, UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang desentralistik, diarahkan oleh aturan yang ada pada kebijakan yang bersifat umum, yaitu pasal 7 UU nomor 22 tahun 1999, yang menyatakan bahwa pendidikan bukan merupakan kewenangan yang dipusatkan. Pertanyaannya bagaimana dengan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama?. Pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama adalah urusan yang bersifat sentralistik, karena Kementerian Agama adalah salah satu urusan yang termasuk yang tidak diotonomikan.²

Indonesia, telah memiliki sebuah sistem pendidikan dan telah dikokohkan dengan UU No. 20 tahun 2003. Pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi dasar, yakni; pertama, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, kedua, relevansi pendidikan, ketiga, peningkatan kualitas pendidikan, dan keempat, efisiensi pendidikan. Secara umum strategi itu dapat dibagi menjadi dua dimensi yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

²Abd Muid N dan Rizka Arfeinia, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam", dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Agustus 2020, hal. 281.

Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat menaikkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas pendidikan. Sedangkan kebijakan pemerataan pendidikan nantinya dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah.³

Mengingat begitu pentingnya suatu pendidikan bagi manusia maka sangat diperlukan suatu wadah untuk manusia sebagai makhluk yang sempurna mampu menggunakan otaknya, dan bahkan menyalurkan ide idenya untuk suatu perkembangan. Dan wadah tersebut disebut lembaga.

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.

Jadi lembaga sebagai sebuah organisasi harus bekerja layaknya fungsi dari organisasi tersebut, yakni koordinasi secara rasional terhadap kegiatan-kegiatan dari sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama yang dirumuskan secara eksplisit, melalui peraturan dan pembagian kerja serta melalui hierarki, kekuasaan, dan tanggung jawab.

Suatu lembaga adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir demi mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tertentu. Lembaga termasuk dari norma-norma masyarakat yang paling resmi dan bersifat memaksa dan tertata. Kalau kebiasaan dan tata kelakuan dalam suatu kegiatan terorganisir kedalam sistem keyakinan dan perilaku yang sangat formal dan mengikat, maka suatu lembaga telah berkembang. Oleh karena itu ada beberapa cakupan akan suatu lembaga, yakni:

- 1) Seperangkat perilaku yang telah distandardisasi dengan baik.
- 2) Serangkaian kelakuan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung.
- 3) sebuah tradisi, ritual, upacara, dan perlengkapan-perengkapan lainnya.

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia dalam membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan

³ Ahmad Zain Sarnoto, *Dinamika Pendidikan Islam*, Jakarta: PTIQ Press, 2019, hal. 4.

mengalami perubahan dan perkembangan berdasarkan warna dan corak masing masing institusi tersebut.

Pengertian lain dari lembaga pendidikan merupakan suatu badan atau instansi baik itu negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik atau penyelenggara usaha pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak hanya lembaga formal sekolah, namun juga mencakup lembaga pendidikan seperti kursus privat maupun kursus pelatihan yang mengadakan kegiatan pendidikan karena setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tujuan, kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, lembaga pendidikan ini memiliki komponen yang sama di dalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah:

1) Komponen siswa

Siswa di sini merupakan subjek dari proses belajar yang menurut jenis dan sifatnya disebut sebagai siswa, mahasiswa, dan peserta kursus.

2) Komponen pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik yaitu guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Sedangkan tenaga kependidikan yaitu meliputi tenaga pendidik, penguji, penilik, pustakawan, pengelola satuan pendidikan, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, laboran, dan teknisi sumber belajar

Pendidik dan tenaga kependidikan meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.

Guru sebagai pendidik merupakan subjek yang memberikan pelajaran, yang dapat disebut sebagai guru, dosen, maupun penyaji atau penatar.

3) Komponen kurikulum

Isi pendidikan meliputi struktur kurikulum yang berbasis kepada kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal dan bahan ajar sebuah kurikulum yaitu berupa buku atau modul ajar.

Kurikulum sendiri merupakan materi yang diajarkan yang memberikan ciri pada lembaga pendidikan tersebut yang akan mencerminkan kualitas lulusan dari lembaga tersebut.

4) Komponen sarana dan prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang belajar

praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai.

5) Komponen pengelola

Pengelolaan merupakan orang-orang yang mengurus penyelenggaraan lembaga pendidikan yang menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina dan mengurus tatalaksana lembaga.

Dari pengertian masing-masing kata tersebut dapat diketahui definisi lembaga pendidikan adalah tempat koordinasi secara rasional bagi sejumlah orang dalam membentuk institusi pendidikan. Tujuannya antara lain adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Demikian kompleksnya organisasi tersebut, maka dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya organisasi perlu dikelola dengan baik. Oleh sebab itu lembaga pendidikan perlu menyadari adanya pergeseran dinamika internal (perkembangan dan perubahan peran) dan tuntutan eksternal yang semakin berkembang. Karena suatu lembaga pendidikan penyelenggara atau pihak yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan proses pembelajaran secara langsung.

Akibat terbatasnya kemampuan dan terbatasnya waktu orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang yang lebih ahli yaitu dimasukkannya dalam lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi wahana pendidikan, mampu menjadi produsen (penghasil) individu yang berkemampuan secara intelektual dan *skill*. Karenanya, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.

Pada prinsipnya, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari oleh dan untuk masyarakat. Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Secara rinci, dapat kita lihat tentang apa peranan lembaga pendidikan sekolah berikut ini:

- 1) Tempat anak didik belajar bergaul, baik sesamanya, dengan guru dan dengan karyawan.
- 2) Tempat anak didik belajar mentaati peraturan sekolah.

- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Selanjutnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, maka sekolah memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam hal ini Undang-undang Pendidikan; UUSPN Nomor 20 Tahun 2003.
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- 3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengolah dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.⁴

Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga bertugas membantu lingkungan keluarga mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku anak didik. Sekolah memberi sumbangan yang tak terhingga nilainya bagi kelangsungan pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Dengan melihat karakteristik dan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, maka sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

b. Macam Macam Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Ki Hajar Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan”, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lembaga pendidikan keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial yang paling kecil dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling dasar. Lembaga keluarga adalah tempat di mana proses

⁴Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, hal. 130.

pengenalan jati diri serta proses sosialisasi pertama kali dilakukan.⁵

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.

Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Karenanya dalam kehidupan keluarga perlu dibangun proses pendidikan yang demokratis, berkeadilan, dialogis, dan tolong menolong (saling mengasahi) dengan berbasis pada keteladanan orang tua. Dengan keteladanan orang tua, masing-masing anggota keluarga berpeluang untuk menerima dan memberi sesuatu yang bermakna dan bersikap apresiatif dari anggota keluarga yang lain.

Untuk lebih mengetahui apa fungsi dan peranan lembaga pendidikan keluarga, maka berikut ini fungsi dan peranan lembaga pendidikan keluarga:

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

b) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, dimana hubungan itu didasarkan atas hubungan rasa cinta dan kasih sayang.

c) Menanamkan dasar pendidikan moral

Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat

⁵Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa",, hal. 132.

berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, dimana suasana seperti ini hanya dapat diperoleh dalam kehidupan keluarga.

d) Memberikan dasar pendidikan sosial.

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.⁶

2) Lembaga pendidikan sekolah

Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal, yaitu guru. Sekolah sebagai wahana pendidikan diharapkan mampu menjadi produsen (penghasil) individu yang berkemampuan secara intelektual dan *skill*. Karenanya, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

⁶ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", ... , hal. 133.

Selain memiliki karakteristik, proses pendidikan di sekolah juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), maksudnya sekolah memikul tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.
- b) Lembaga pendidikan formal, dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c) Lembaga pendidikan tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

3) Lembaga pendidikan masyarakat

Dalam konteks lembaga pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat sebagai lingkungan/lembaga pendidikan ketiga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya ikut serta menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja.

Sebagaimana amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 9 berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Selanjutnya, pendidikan dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah.
- b) Peserta umumnya mereka yang tidak bersekolah atau *drop out*.
- c) Tidak mengenal jenjang dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
- d) Peserta tidak perlu homogen.
- e) Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
- f) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- g) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal. Jalur pendidikan merupakan proses yang harus dilalui

peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Ada tiga jalur pendidikan yang berperan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, yaitu terdiri atas:

1) Jalur Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.⁷ Pendidikan formal dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Semua lembaga formal diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Berikut beberapa karakteristik pendidikan formal yang membedakan dengan pendidikan nonformal dan informal:

- a) Desain kurikulum tertuang dalam konsep dan terstruktur dengan baik secara horizontal maupun vertikal.
- b) Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya homogen.
- c) Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan untuk tujuan jangka panjang.
- d) Dalam struktur vertikal kurikulum adalah akselerasi kelas dan program belajar.
- e) Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan institusi, dan tujuan *institute stationer* pencapaian tujuan di atasnya.

Disamping itu jalur pendidikan formal memiliki ciri khusus, yaitu:

- a) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- c) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- d) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.

⁷ Nurul Maziyatul Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta)", dalam *jurnal JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 1 No. 2 Desember 2019, hal. 86.

- e) Memiliki kurikulum formal.
- f) Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- g) Adanya batasan lama studi.
- h) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- i) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan beberapa lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain:

- a) Taman Kanak-kanak (TK).
- b) Raudatul Athfal (RA).
- c) Sekolah Dasar (SD).
- d) Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- e) Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- f) Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- g) Sekolah Menengah Atas (SMA).
- h) Madrasah Aliyah (MA).
- i) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- j) Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.⁸

Dalam pendidikan formal juga terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Jalur pendidikan formal Negeri
Pendidikan formal negeri yaitu lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Baik itu pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun lembaga non-pendidikan seperti dari Kementerian Agama, Kementerian Hankam, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian atau Kementerian Perhubungan yang mendirikan sekolah.⁹ Dewasa ini pendidikan non Kemendikbud maupun Kemenag disebut sebagai sekolah kedinasan.
- b) Jalur pendidikan formal swasta
Jalur pendidikan formal swasta merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh badan atau yayasan swasta dengan diberikan keleluasaan untuk memasukkan

⁸ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11 Januari 2021, hal. 61.

⁹ Amiruddin Tumanggor, et.al., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2021, hal. 29.

ide-ide atau prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.¹⁰

2) Jalur Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal juga disebut pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sedangkan Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi:

- a) Pendidikan kecakapan hidup.
- b) Pendidikan anak usia dini.
- c) Pendidikan kepemudaan.
- d) Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- e) Pendidikan keaksaraan.
- f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- g) Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C.
- h) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- i) Lembaga kursus.
- j) Lembaga pelatihan.
- k) kelompok belajar.
- l) majelis taklim.
- m) sanggar, dan lain sebagainya.

Berikut beberapa karakteristik pendidikan nonformal yang membedakan dengan pendidikan formal dan informal:

- a) Desain kurikulum sering tertuang dalam konsep dan terstruktur hanya secara horizontal namun tidak secara vertikal.
- b) Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen.

¹⁰Amiruddin Tumanggor, et.al., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2021, hal. 29.

- c) Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama dengan sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran untuk tujuan jangka pendek atau sesuai kebutuhan masyarakat pasar
- d) Hanya ada akselerasi program.
- e) Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan program.¹¹

3) Jalur Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Home schooling atau yang biasa disebut sekolah rumah, terkategori sebagai pendidikan informal.

Berikut beberapa karakteristik pendidikan informal yang membedakan dengan pendidikan formal dan nonformal:

- a) Desain kurikulum tidak tertuang secara konseptual, dengan demikian tidak ada srtuktur horizontal dan vertikal.
- b) Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen
- c) Sistem manajemen kurikulum tidak dirancang, dengan demikian sistem lainnya pun masing-masing berjalan sendiri-sendiri
- d) Tidak ada akselerasi, baik akselerasi program maupun akselerasi kelas
- e) Tidak ada tujuan kurikuler.¹²

Disamping itu sebuah pendidikan juga mempunyai jenjang jenjang di masing masing tingkatan. Jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan tercapai, serta kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan sekolah meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berikut penjelasannya:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.¹³ Pendidikan dasar

¹¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", ..., hal. 63.

¹² Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", ..., hal. 64.

¹³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat

Sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan formal paling rendah dengan peruntukan anak-anak usia 7-14 tahun. Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun terdiri dari program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan pertama.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.¹⁴

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah menengah atas merupakan sekolah yang memberikan pendidikan umum, bukan sekolah kejuruan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan atau vokasi.

c. Konsep Lembaga Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama suatu pembangunan dan salah satu indikator meningkatnya kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena akan berdampak akan kemajuan suatu bangsa.

Sekolah menjadi wadah sebuah pendidikan harus benar benar menjaga mutu pendidikannya, karena Pendidikan dapat

¹⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar.

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. *“The school function as a socializing agent by providing the intellectual and social experiences from which children develop the skill, knowledge, interest, and attitudes that characterize them as individuals and that shape their abilities to perform adult roles”*.¹⁵

Dan Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, seperti yang telah ditetapkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan seseorang peserta didik, serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, juga sebagai prasyarat guna melanjutkan ke pendidikan menengah.

Harmon&Jones berpendapat bahwa *“Elementary schools usually serve children between the ages of five and eleven years, or kindergarten through sixth grade. Some elementary schools comprise kindergarten through fourth grade and are called primary schools. These schools are usually followed by a middle school, which includes fifth through eighth grades. Elementary schools can also range from kindergarten to eighth grade”*.¹⁶

Menurut Harmon&Jones, Sekolah dasar biasanya melayani anak-anak antara usia lima dan sebelas tahun, atau taman kanak-kanak sampai kelas enam. Beberapa sekolah dasar terdiri dari taman kanak-kanak hingga empat tingkatan dan itu disebut sebagai *Primary school*. Sekolah-sekolah ini biasanya diikuti oleh sekolah menengah, yang mencakup kelas lima hingga kelas delapan. Sekolah dasar juga dapat berkisar dari taman kanak-kanak hingga kelas delapan.

Pendapat Hormon&Jones ini berbeda dengan pendapat Suharjo, perbedaannya terletak pada sektor usia. Suharjo menyatakan sekolah dasar lebih ditujukaan pada anak yang berusia

¹⁵ Wa Rosidah, “Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)”, dalam *eprints.uny.ac.id*, diakses pada 4 Juni 2022.

¹⁶ Mohammad Fahmi Nugraha. At.all, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020, hal. 11.

6-12 tahun, maka Harmon dan Jones menyatakan sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, atau TK sampai kelas enam. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada fisik antara anak yang ada di Indonesia dan anak yang ada di negara Eropa dan sekitarnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”.

Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun. Batasan usia 7-12 tahun inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yakni mencakup Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Konsep dasar dan esensi pendidikan dasar yang dimiliki oleh para pengambil kebijakan pada tingkat nasional, regional maupun tingkat kota dan juga pengelola pendidikan, akan berpengaruh terhadap formula pengembangan pendidikan dasar di masa yang akan datang. Program belajar atau kurikulum pada satuan pendidikan dasar harus benar benar dirancang dengan mempertimbangkan esensi dan fungsi pokok pendidikan.

Pengembangan pendidikan dasar juga harus dikaitkan dengan karakteristik sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat, dan juga mempertimbangkan beberapa perbedaan kelompok yang ada di masyarakat madani.

Konsep dasar yang komprehensif dan luas tentang fungsi pokok pendidikan dasar tidak hanya digunakan untuk masyarakat semata, melainkan tertuju kepada suatu kajian tentang praktek pada semua negara, sekaligus juga dapat mengembangkan ketrampilan hidup (*life skills*) maupun ketrampilan pribadi (*soft skill*) guna dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Melalui sekolah dasar, pertama kalinya anak belajar untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan orang lain yang baru dikenalnya.

Suharjo mengemukakan tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa.

- 2) Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- 3) Membentuk warga negara yang baik.
- 4) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah.
- 5) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.
- 6) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.¹⁷

Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya dikemukakan oleh Eka Ihsanudin yaitu:

- 1) Memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Jika dicermati, tujuan pendidikan SD yang dikemukakan oleh Suharjo dan Eka Ihsanudin memiliki kesamaan yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Sedangkan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang:

- 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 5) Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

¹⁷ Wa Rosidah, "Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)", dalam *eprints.uny.ac.id*, diakses pada 4 Juni 2022

¹⁸ Depdiknas.(2005). Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya sekolah dasar pemerintah menetapkan program wajib belajar selama 9 tahun. Bentuk bentuk satuan pendidikan formal untuk menunjang program wajib belajar 9 tahun di Indonesia, terdiri atas:

- 1) SD/SMP biasa, yaitu SD/SMP yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam situasi yang normal.
- 2) SD/SMP kecil, yaitu SD/SMP yang diselenggarakan di daerah yang memiliki sedikit penduduk, dengan mempertimbangkan berbagai kriteria.
- 3) SD/SMP pamong, yaitu SD/SMP yang didirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang putus sekolah, ataupun anak yang tidak dapat datang kesekolah secara teratur dan tepat.
- 4) SD/SMP terpadu, yaitu SD/SMP negeri yang diselenggarakan untuk anak yang memiliki kelainan fisik atau mental bersama anak yang normal dengan menggunakan kurikulum tertentu.
- 5) MI/MTs, yaitu sekolah/madrasah setingkat SD/SMP yang berciri khas agama islam, yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat dibawah naungan Kementerian Agama.¹⁹

Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, digambarkan adanya mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran kelompok A adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun mata pelajaran kelompok B adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh Pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh daerah. Mata pelajaran dalam kelompok B adalah Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.²⁰

Dari sekian banyaknya unit atau satuan pendidikan di tingkat dasar, peneliti akan momfokuskan penelitian terhadap dua satuan pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (SD) dibawah naungan Kemendikbud dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dibawah naungan Kemenag.

¹⁹ Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, hal. 28.

²⁰ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 15.

d. Peningkatan Kuantitas Peserta didik Lembaga Pendidikan Dasar

Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bagi suatu bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah serta terpadu dengan keseluruhan faktor-faktor yang berhubungan dengan pembangunan kehidupan suatu bangsa baik bidang ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial maupun budaya.

Peningkatan sektor pendidikan ini diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat tercipta manusia Indonesia yang utuh, unggul, memiliki visi misi jauh ke depan, ingin maju dan berkembang sehingga siap menanggung risiko, mempunyai wawasan luas, mampu menerapkan ide-ide secara optimal, mampu berkomunikasi, berkoordinasi dengan orang lain serta mempunyai semangat kewirausahaan dalam menghadapi era globalisasi yang semakin menguat. Pendidikan selain sebagai suatu pembentuk watak atau kepribadian juga mempersiapkan sumber daya manusia yang andal serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemerintah dalam meningkatkan Pendidikan di Indonesia tidak hanya memfokuskan kepada lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah melainkan juga membuka peluang bagi swasta (baik di bawah Kemendikbud maupun Kemenag) untuk ikut berpartisipasi dalam mengentaskan bangsa ini dari kebodohan. Upaya tersebut diawali adanya penerbitan Instruksi Presiden No. 5 Tanggal 09 Juni 2006 yang bertujuan mempercepat penyelesaian wajib belajar 9 tahun.

Sehingga mengakibatkan maraknya pertumbuhan lembaga pendidikan di Indonesia yang mana dibuktikan dengan semakin banyaknya sekolah swasta yang bermunculan, akhirnya memicu persaingan mencari peserta didik baru antar lembaga yang semakin ketat. Sehingga Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia layanan pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk memperoleh peserta didik.

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atraktif. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa ataupun wali murid dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²¹

Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen atau calon siswa telah menempatkan konsumen atau calon siswa sebagai keputusan. Semakin banyaknya sekolah swasta yang beroperasi dengan berbagai produk/jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekolah swasta yang tutup karena tidak mendapatkan siswa baru. Fenomena sejumlah satuan pendidikan yang mengalami penurunan jumlah siswa atau mengurangi dan menghentikan operasinya tersebut sangat meluas dan merupakan isu permasalahan yang penting untuk dikaji.

Menurut Alma bahwa lembaga pendidikan yang menganut konsep marketing, tahu persis apa yang harus dilakukan. Lembaga pendidikan, layanannya bukan hanya sekedar mengajar siswa setiap hari sesuai jadwal kemudian melaksanakan ujian, lulus, habis perkara. Tetapi lebih jauh dari itu, siswa sebagai pelanggan primer, harus merasa puas dengan layanan lembaga pendidikan mengenai banyak hal misalnya suasana belajar mengajar, ruang kelas yang bersih, taman yang asri, pendidik yang ramah, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan sebagainya harus siap melayani peserta didik.²²

²¹ Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1", dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03 No. 1 Januari-Juni 2016, hal. 16.

²² Bahar Agus Setiawan, "Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pendidikan Di Sd Integral Lukman Al-Hakim Jember", dalam *Jurnal Tarlim*, Vol. 1 No. 2 September 2018, hal. 75.

Oleh karena itu tiap sekolah perlu untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui strategi-strategi yang tepat demi tercapainya kepuasan siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Rahayu bahwa satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya. Ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Sehingga nantinya mengakibatkan menurunnya kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya.

Untuk keberhasilan sebuah lembaga dalam jangka panjang, maka lembaga tersebut harus menciptakan layanan yang memuaskan “*need and want*” pelanggannya. Guna menciptakan layanan yang memuaskan ini, maka lembaga menciptakan bauran pemasaran. Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan unsur-unsur pemasaran yang saling terkait, dibaurkan, diorganisir dan digunakan dengan tepat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan pemasaran dengan efektif, sekaligus memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam dunia pemasaran jasa pendidikan juga tidak bisa terlepas dari elemen bauran pemasaran. Adapun bauran pemasaran jasa yang dimaksud adalah konsep 7P, yaitu:

1) *Product* (Produk).

Produk merupakan hal mendasar yang akan menjadi pertimbangan pilihan bagi masyarakat. Produk pendidikan merupakan segala sesuatu yang ditawarkan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Produk yang dihasilkan dan ditawarkan harus berkualitas. Sebab, konsumen tidak senang pada produk kurang bermutu, apalagi harganya mahal. Misal, disamping produk bidang akademik, produsen harus bisa membuat produk layanan pendidikan lebih bervariasi seperti kegiatan olahraga, kesenian, dan keagamaan, untuk menambah kualitas pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, produk jasa yang dapat ditawarkan adalah jasa layanan akademik seperti kurikulum atau ekstra kurikulum. Selain itu, penawaran melalui prestasi yang telah diraih juga merupakan faktor pendukung dalam meraih persaingan antar sekolah.

2) *Price* (Harga)

Penentuan harga merupakan titik kritis dalam bauran pemasaran karena harga menentukan pendapatan dari suatu usaha/bisnis. Produsen harus pandai menetapkan kebijaksanaan tinggi atau rendahnya harga. Strategi harga yang terjangkau untuk semua kalangan dapat berpengaruh terhadap pemilihan sekolah. Umumnya, orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah, memilih sekolah yang relatif lebih murah, kecuali jika memperoleh beasiswa, sedangkan orang tua yang berpenghasilan menengah ke atas, memilih sekolah terbaik, walaupun dengan biaya yang relatif tidak murah. Namun, apabila sekolah berkualitas dengan harga relatif murah tentu akan menjadi pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan

3) *Place* (Lokasi)

Para pimpinan lembaga pendidikan sependapat bahwa lokasi letak lembaga yang mudah dicapai kendaraan umum, cukup berperan sebagai pertimbangan bagi calon siswa. Demikian pula para siswa menyatakan bahwa lokasi turut menentukan pilihan mereka. Mereka menyenangi lokasi di kota dan yang mudah dicapai kendaraan umum, atau ada fasilitas alat transportasi dari lembaga atau bus umum yang disediakan oleh pemerintah daerah.

4) *Promotion* (Promosi)

Kegiatan promosi sendiri dapat dilakukan melalui media komunikasi massa misalnya; koran, majalah, televisi, papan reklame, dan gambar tempel. Adapun program yang sering diliput adalah ketika ada even-even tertentu, seperti ketika mendapatkan prestasi atau penghargaan dari pemerintah dan lain-lain. Demikian juga promosi juga bisa dilakukan melalui keterlibatan alumni-alumni yang senantiasa ikut mempromosikan kepada masyarakat. Hal ini sangat memberikan dampak yang sangat signifikan karena masyarakat lebih percaya dengan kesaksian orang-orang yang pernah terlibat didalamnya.

5) *Person* (SDM)

Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (guru) di lingkungan sekolah yang profesional, diperlukan sistem rekrutmen yang profesional. Disamping itu, perlu untuk terus meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan dan beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikannya. Peningkatan melalui seminar dan pelatihan juga terus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Hal lain yang dipertimbangkan, guru juga harus ramah. Selain

guru yang berkualitas dan ramah, karyawan dan administrasi dan non administrasi juga diharapkan memiliki kehandalan dan keramahan dalam mengerjakan semua tugas. Oleh karena itu, perlu meningkatkan budaya ramah pada seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dengan harapan seluruh siswa termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya.

6) *Physical Evidence* (Fasilitas/Sarana Fisik)

Sarana fisik merupakan suatu hal yang nyata turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk jasa. Pada sebuah lembaga pendidikan yang merupakan sarana fisik adalah gedung atau bangunan dengan segala sarana dan fasilitas yang ada. Faktor sarana pembelajaran yang memadai merupakan fasilitas yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa juga menjadi penawaran yang menarik dalam memilih sekolah. Demikian juga kenyamanan siswa belajar karena gedung dan ruang kelas yang bersih dan didukung oleh sarana pembelajaran yang modern sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

7) *Process* (Proses)

Proses dalam jasa merupakan faktor utama dalam bauran pemasaran jasa seperti pelanggan jasa akan sering merasakan sistem penyerahan jasa sebagai bagian dari jasa itu sendiri. Dalam hal ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan selalu bagaimana proses yang terjadi dalam penyaluran jasa dari produsen sampai konsumen. Dalam lembaga pendidikan tentunya menyangkut produk utamanya ialah proses belajar mengajar, dari guru kepada siswa. Apakah kualitas jasa atau pengajaran yang diberikan oleh guru cukup bermutu, atau bagaimana penampilan dan penguasaan bahan. Oleh karena itu, manajemen lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas guru yang sangat menunjang keberhasilan pemasaran dan pemuasan.

Dewasa ini adanya kesadaran tentang pendidikan mendorong orang tua siswa atau siswanya sendiri untuk berlomba mencari sekolah yang terbaik sewaktu dilaksanakannya proses penerimaan siswa baru. Secara umum, proses pendidikan anak masih berada dalam kendali keluarga, terutama kedua orang tua. Hal ini tampak

pula dalam pemilihan sekolah tempat seorang anak akan menempuh pendidikan. Pemilihan sekolah oleh orang tua bagi anak-anak mereka, terutama memilih sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis orang tua, misalnya: motivasi, persepsi, minat, pengalaman masa lalu, ataupun harapan.²³

Dalam keputusannya memilih lembaga pendidikan, orang tua menggunakan berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan dalam hal ini, antara lain berkaitan dengan berbagai hal yang akan didapat oleh anak dari sekolah, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan, fasilitas, dan juga kasih sayang, dan apa yang akan dikeluarkan orang tua untuk pendidikan anak, meliputi biaya yang dikeluarkan apakah sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai orang tua. Terlebih pada masalah yang berkaitan dengan pendidikan dasar anak, dibutuhkan sebuah keputusan yang terbaik dengan berbagai pertimbangan sebagai dasar, misalnya minat, bakat, dan potensi anak. Bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki anak harus diwadahi oleh sekolah yang bagus. Dengan ini, para orang tua harus benar-benar paham akan minat dan potensi anak agar keinginan dan kebutuhan belajar anak terpenuhi secara maksimal.²⁴

Secara umum alasan siswa memutuskan untuk masuk ke sebuah sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang meliputi: kualitas sekolah, lokasi sekolah, promosi, jarak sekolah dengan rumah, fasilitas sekolah, kualitas guru, sekolah pesaing dan masih banyak lainnya.

Karena persaingan lembaga pendidikan di era 4.0 telah mengalami pergeseran yang signifikan. Sehingga menuntut lembaga pendidikan tersebut melakukan pengelolaan secara profesional. Pengelolaan lembaga pendidikan tidak boleh lagi merujuk pada pola tradisional tetapi harus mengacu pada sistem manajemen modern. Sehingga output yang dihasilkan mampu bersaing bukan hanya ditingkat nasional tetapi sudah mencakup internasional. Menjadi sebuah keniscayaan, pengelolaan pendidikan yang merujuk pada tataran profesional bukan tradisional menjadi aspek yang sangat urgen, dimana kemampuan pengelola lembaga pendidikan atau administrator, dapat melakukan *scanning* pada seluruh lingkungan eksternal, kompetitor, memperhitungkan

²³ Sabdah, Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada Masyarakat Tolaki di Kelurahan Bungguosu), dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume 27 Nomor 2 November 2021, hal. 213.

²⁴ Prihanto, RB. et.all, "Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan D Bagi Anak Di Desa Pandey Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali", dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2013, hal. 74.

kompetensi internal, sehingga dapat menciptakan strategi yang mencukupi untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri. Pemetaan terhadap tingkat kepuasan pelanggan pendidikan, meskipun memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan, menjadi salah satu solusi untuk mengetahui kualitas pendidikan yang diberikan. Sehingga nantinya lembaga pendidikan tersebut tidak mengalami penurunan kuantitas peserta didik dan bahkan fatalnya penutupan lembaga pendidikan itu sendiri.

2. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar

a. Makna Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Sedangkan kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam Bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.²⁵

Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan ‘proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Terdapat banyak definisi tentang manajemen, dimana setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen.

Walaupun demikian esensi manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) maupun sebagai tugas/*task*. Berikut makna pengelolaan atau manajemen menurut para ahli:

- 1) Terry mengartikan *Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to*

²⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2017, hal. 5.

determine and accomplish stated objective the use of human.

- 2) Menurut Harold Koontz, Cyril O'Donnel *Management is the function of getting things done through people.*
- 3) Lester Robert Bittel mengemukakan bahwa *The most comprehensive definition views management as an integrating process by which authorized individual create, maintain, and operate an organization in the selection an accomplishment of it's aims.*
- 4) Menurut Stoner *Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in other to achieve stated organizational goals.*
- 5) Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston *Management is process of working with and through others to accomplish organizational goals effi cienctly.*²⁶
- 6) Menurut Wardoyo, pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 7) Menurut Harsoyo, pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.
- 8) Menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²⁷
- 9) Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

²⁶ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015, hal. 13.

²⁷ Wahyu Mulyadin, “Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah “Kreatif”*, Vol. 18 No. 1 Januari 2020, hal. 13.

10) Menurut Engkoswara dan Komariah, manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.²⁸

Begitu pentingnya pengelolaan sehingga kita dapat melihat bahwa pengelolaan dikenal sudah cukup lama bahkan telah diterapkan pada zaman kenabian terdahulu. Dan bahkan pentingnya manajemen juga telah di nashkan dalam Al Qur'an:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As- Sajdah/32: 5).

Allah menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi pada ayat 5, kemudian pada ayat 7-9 ini Allah menyebutkan mulai menciptakan manusia.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ
مِنْ طِينٍ

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿١﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ
مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Q.S. As Sajdah: 7-9).

²⁸ Hidayati Hidayati, "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22 No. 1 Januari-Juni 2015, hal. 123.

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini bahwa Allah telah menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan segala sesuatu dengan ciptaan yang sebaikbaiknya dan serapi-rapinya. Ibnu Katsir mengutip ungkapan Malik yang telah meriwayatkan dari Zaid ibnu Aslam terkait dengan makna kalimat **الَّذِي َوَّاحٍ سَنَكُلُّ**

شَيْءٍ خَلَقَهُ, yakni Dzat yang menciptakan segala sesuatu dengan sebaikbaiknya, seolah-olah Allah menciptakan dari *taqdim* dan *ta'khir*. kemudian setelah menyebutkan penciptaan langit dan bumi Allah menyebutkan proses penciptaan manusia.²⁹

Sedangkan menurut Syekh Muhammad Sholih Al 'Utsaimin dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah adalah sang Khaliq, dan semua yang diciptakan Allah pasti dalam keadaan yang paling baik atau sebaik-baik bentuk).

Dengan demikian semua makhluk ciptaan Allah dalam kondisi yang sempurna dan baik sesuai dengan peran dan fungsinya di muka bumi ini. Ibnu Utsaimin menjelaskan bahwa makna *al af'idatu* adalah *al Quluub* (hati). Allah telah menyebutkan jalan memahami dan tempat kepehaman manusia. Jalan atau cara manusia untuk memahami sesuatu adalah pendengaran dan penglihatan, sedangkan tempat kepehaman dan kesadaran itu sendiri adalah hati. Oleh karena itulah pendengaran dan penglihatan merupakan dua saluran yang menuju hati. Segala sesuatu yang didengar dan dilihat manusia akan sampai ke dalam hati sebagai tempat untuk menyadari dan memahami.

Surat As Sajdah ayat 7-9 ini sekaligus menjadi bantahan terhadap teori Darwin yang menyebutkan bahwa manusia berasal dari kera. Teori ini sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itulah umat Islam dalam hal research masih sangat rendah sehingga kebanyakan yang menguasai science adalah non muslim. Salah satu fungsi utama pendidikan Islam

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi,

²⁹ Ahmad Yusuf, "Dimensi Pendidikan Islam dalam Perspektif QS Surat As Sajdah Ayat 7-9 ", dalam *Jurnal IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2021*, Vol.4 No.1 hal. 44.

maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.³⁰

Dan selanjutnya Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra/17:36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan (Q.S. al-isra/17:36)

Contoh pengelolaan pada zaman Nabi Yusuf. Beliau merupakan seorang manajer yang sangat handal, selain sebagai seorang Nabi beliau memiliki dua sifat yang patut dicontohi oleh seorang manajer, hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. Yusuf/12: 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

Jadikanlah aku bendaharawan negara, Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan. (Q.S. Yusuf/12: 55)

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam pengelolaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna.³¹

Dari berbagai macam definisi sebuah pengelolaan menurut para ahli dan bahkan telah di nashkan dalam Al Qur'an, dapat ditarik benang merah bahwasanya suatu pengelolaan sangatlah penting, terutama untuk sektor pendidikan. Karena dengan pengelolaan, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dicanangkan bersama, baik oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan guru.

b. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar

1) Konsep Manajemen Sekolah

Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah salah satu dari subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan. Karena pada proses pendidikan dan

³⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam", ..., hal. 7.

³¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ..., hal. 5.

pembelajaran di sekolah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Ketiga pilar sekolah tersebut seharusnya mewarnai dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apabila salah satunya pilar tersebut tidak jalan, maka tidak akan memenuhi standar kegiatan kependidikan.

Fungsi penyadaran di sekolah yakni mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral.

Fungsi reproduksi merujuk pada eksistensi sekolah sebagai pembaru atau pengubah kondisi masyarakat kekinian ke sosok yang lebih maju. Fungsi reproduksi berperan sebagai wahana pengembangan, reproduksi, dan desiminasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi mediasi merupakan fungsi yang menjembatani fungsi konservatif dan fungsi progresif. Dalam kerangka fungsi mediasi adalah kehadiran institusi pendidikan sebagai wahana sosialisasi, pembawa 'bendera' moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan umum, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar.

Esensi dari sekolah adalah pendidikan dan pokok perkara dalam pendidikan adalah belajar. Oleh sebab itu, tujuan sekolah terutama adalah menjadikan setiap peserta didik di dalamnya lulus sebagai orang dengan karakter yang siap untuk terus belajar, bukan tenagatenaga yang siap pakai untuk kepentingan industri.

Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus inklusif, dedikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik. Visi pendidikan di sekolah direalisasikan dalam rangka terwujudnya pelayanan pendidikan yang mendukung berkembangnya sekolah dan pendidikan yang berkualitas, yang mampu mendorong peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengingat begitu pentingnya sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan, maka diperlukan sebuah manajemen yang apik dalam mengelolannya. Karena bagus atau tidak suatu sekolah, bermutu atau tidaknya suatu sekolah sangat

dipengaruhi oleh pengelolaannya. Sehingga pengelolaan yang tidak apik akan berdampak akan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Merujuk uraian pengertian pendidikan di atas, dapat dikatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan sebuah aktivitas pendayagunaan dan pemberdayaan semua sumberdaya baik manusia maupun non manusia secara optimal. Proses pemberdayaan sumberdaya untuk mencapai kualitas manusia inilah yang disebut manajemen pendidikan. Dengan demikian secara termonologis manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Untuk memperjelas definisi dari manajemen pendidikan berikut disajikan beberapa literatur mengenai manajemen pendidikan:

- a) Campbell berpendapat bahwasanya Manajemen pendidikan adalah "*the management of institutions designed to foster teaching and learning*".
- b) Menurut Jensen Manajemen pendidikan adalah proses pengaturan sumber-sumber daya manusia dan material serta program yang ada untuk pendidikan, diselenggarakan secara hati-hati dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) Arikunto mengatakan bahwa Manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- d) Menurut Danim Manajemen pendidikan merupakan suatu proses mengoptimasi sumberdaya kependidikan yang tersedia dan dapat diakses untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e) Engkosworo berpendapat bahwa Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.³²

³² Muhammad Kristiawan, et.all., *Manajemen Pendidikan*, Edisi 1, Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017, hal. 6.

- f) Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Djam'an Satori)
- g) Manajemen pendidikan itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Made Pidarta)
- h) Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, dan kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat, dan kebangsaan (Biro Perencanaan Depdikbud).³³

Dari berbagai macam literatur tersebut penulis menarik kesimpulan bahwasanya manajemen sekolah/manajemen pendidikan yaitu sebuah proses mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang ada di dalam sekolah demi terwujudnya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Tetapi perlu ditekankan bahwa manajemen sekolah bukan merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip teoretis. Sekolah sebaiknya menentukan tujuannya yang dapat dicapai. Selain itu, tujuan sekolah harus dapat diukur dalam hal pencapaiannya. Manajemen sekolah bersifat manusiawi secara alamiah. Hal ini berarti, manajemen sekolah berhubungan dengan manusia, yaitu guru, siswa, orang tua murid, dan anggota masyarakat. Dengan kata lain, manajemen sekolah memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan manusia dalam konteks sekolah. Elemen manusia merupakan elemen yang paling penting di dalam manajemen sekolah.

Selain manusia masih banyak lagi unsur manajemen, yang terdiri dari "7M+1 I" menurut Usman dan Henry Fayol yaitu sebagai berikut:

³³ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, hal. 17.

- a) *Man* (Manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
- b) *Material* (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c) *Machine* (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modren maupun peratan yang masih bersifat konvensional.
- d) *Money* (Uang), Money/modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
- e) *Method* (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
- f) *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
- g) *Minute* (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.³⁴

Harus terdapat hubungan yang dekat antara manajemen sekolah dan falsafah sosial dan politik suatu negara. Manajemen sekolah harus disesuaikan dengan keidealan, pola

³⁴ Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*,..., hal. 8.

dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat. Selain itu harus ada kesesuaian dengan sistem politik di negara yang bersangkutan. Contoh, India merupakan negara demokratis di mana berarti manajemen sekolah harus berdasarkan prinsip-prinsip demokratis.

Setiap sekolah memiliki tujuan tertentu. Sekolah mengorganisasikan manusia dan material untuk memenuhi tujuannya. Seluruh perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan, serta pembuatan keputusan dan evaluasi diarahkan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, manajemen sekolah di era modern dianggap sebagai MBO (*Management by Objectives*) yang berarti manajemen berdasarkan tujuan.

Prinsip manajemen sekolah tidak bersifat absolut, tetapi bersifat relatif. Setiap sekolah berbeda satu dengan lainnya dalam hal ukuran, homogenitas, stabilitas, kedekatan, dan suasananya. Oleh karena setiap sekolah berbeda satu dengan lainnya, maka gaya manajemen sekolah tersebut juga akan bervariasi dari satu sekolah dengan sekolah lainnya. Seorang kepala sekolah mungkin saja berhasil dengan menggunakan teknik tertentu di satu sekolah, tetapi bisa saja gagal dengan menggunakan teknik yang sama untuk diterapkan di sekolah yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada faktor situasi sekolah.

Dalam prakteknya di sebuah lembaga pendidikan, tentunya prosesi manajemen sekolah dasar (SD) dan manajemen Madrasah Ibtidaiyah (MI), tentu sangat berbeda meskipun teori teori yang dikembangkan sama. Semisal dalam menetapkan sebuah visi misi sekolah, antara SD dan MI tentunya sama sama merumuskan dan merancang visi misi sekolah tetapi cara perumusannya mungkin yang berbeda.

2) Pengelolaan Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan organisasi sosial yang mempunyai tujuan yang telah ditetapkan bersama antar civitas akademika di tingkat satuan tersebut. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki staf sendiri yang merupakan sumber daya manusia yang dimiliki. Sekolah dasar juga memiliki sumber daya sendiri, yaitu terdiri dari finansial, material, dan fisik. Kepala sekolah dasar merupakan manajer di sekolah dasar tersebut. Sebagai manajer di sekolah dasar, kepala sekolah dasar harus

mengetahui bahwa tujuan sekolah dasar dicapai dengan cara yang terbaik dan termurah.

Manajemen sekolah dasar merupakan kegiatan mengelola atau mengatur sekolah dasar. Dengan kata lain, manajemen sekolah dasar berarti penggunaan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan sekolah dasar tersebut. Di sekolah dasar, kepala sekolah sebagai pengelola perlu menggunakan manusia, material, dan sumber daya finansial untuk memenuhi tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

Manajemen sekolah dasar memiliki dua aspek, yaitu manajemen internal dan manajemen eksternal. Manajemen internal sekolah dasar meliputi pengakuan, manajemen perpustakaan, laboratorium, bangunan, serta sumber daya fisik dan material lainnya, sumber daya keuangan, ujian dan promosi, hubungan dengan kolega dan siswa, dan sebagainya. Manajemen eksternal dasar meliputi hubungan dengan masyarakat, departemen dan orang-orang, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan penetapan dan fungsi sekolah

Suksesnya manajemen sekolah dasar dapat dilihat dari kerjasama antar sumber daya manusianya, yang dimaksud SDM disini yaitu, Kepala Sekolah, Guru, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat. Walaupun kepala sekolah adalah pengelola sekolah, kerja sama guru, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat penting agar sekolah tersebut dapat dikelola secara efektif. Pada saat ini, komputer digunakan secara meningkat di dalam proses manajemen, tetapi elemen manusia selalu berada di belakang semua manajemen yang dilakukan secara efektif. Sehingga masing masing memiliki peran dan tanggungjawab.

Sebagian besar guru-guru di sekolah dasar memiliki tanggung jawab di dalam melaksanakan pengelolaan sekolah dasar. Peran pengelolaan yang dilakukan guru-guru di sekolah dasar meliputi hal-hal berikut:

- a) Bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain di dalam persiapan dan pengembangan pengajaran, bahan ajar, program pengajaran, metode pengajaran dan penilaian.
- b) Berpartisipasi di dalam pertemuan yang berhubungan dengan kurikulum sekolah atau administrasi serta organisasi sekolah.
- c) Berkontribusi pada seleksi pengembangan profesional dari guru yang lain.

- d) Mengoordinasikan atau mengelola pekerjaan guru-guru yang lain.
- e) Melakukan pengelolaan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum, organisasi, dan berpartisipasi pada bagian yang dibutuhkan di dalam review dan pengembangan fungsi sekolah.

Berpartisipasi di dalam tugas-tugas administrasi dan organisasi termasuk pengelolaan dan supervisi orang-orang yang memberikan dukungan kepada guru-guru.³⁵

Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap organisasi internal dan pengelolaan sekolah yang meliputi kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- a) Memformulasikan tujuan sekolah secara keseluruhan.
- b) Berpartisipasi di dalam seleksi dan penunjukan staf.
- c) Mengelola staf pengajar dan staf bukan pengajar serta mengalokasikan tugas untuk mereka.
- d) Menentukan, dan mengimplementasikan kurikulum yang tepat.
- e) Melakukan rewiuw pekerjaan dan organisasi sekolah.
- f) Mengevaluasi standard kegiatan belajar dan mengajar
- g) Melakukan supervisi dan berpartisipasi di dalam penilaian terhadap guru-guru.
- h) Menjamin seluruh staf dapat memperoleh pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- i) Menjamin guru-guru memperoleh dukungan yang cukup.

Mengalokasikan, mengontrol, dan membukukan sumber daya finansial dan material di sekolah dibawah pengontrolan kepala sekolah.

Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi saran penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan

³⁵ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015, hal. 19.

acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan

Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, digambarkan adanya mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran kelompok A adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun mata pelajaran kelompok B adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh Pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh daerah. Mata pelajaran dalam kelompok B adalah Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.³⁶

Mata pelajaran di SD diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, adalah pelajaran yang berdiri sendiri, serupa dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sekalipun demikian, penulis menemukan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) ditulis dengan pendekatan multidisipliner yang diberikan selama 35 menit kali 4 (empat) jam pertemuan perpekan.

b) Manajemen Personalia

Manajemen personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Personalia sekolah sendiri meliputi guru, dan pegawai lainnya. Personalia sekolah dapat dibedakan atas tenaga kependidikan dan non kependidikan.

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru

³⁶ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hal. 15.

sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.³⁷

- c) Manajemen Peserta didik
Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- d) Manajemen sarana prasarana
Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
- e) Manajemen keuangan/pembiayaan
Manajemen keuangan dan pembiayaan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.
Selanjutnya, pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No. 19 Tahun 2005 terdiri atas tiga bagian besar yaitu: 1) Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana,

³⁷ Akhmad Shunhaji dan Zulaihah, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mtsn 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia”, dalam *Jurnal Statement*, Vol. 11 No. 1 April Tahun 2021, hal. 15.

pengembangan sumber daya manusia dan model kerja tetap; 2) Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; 3) Biaya personal yang meliputi: a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; c) Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.³⁸

f) Manajemen Administrasi

Manajemen Administrasi adalah aktivitas kepala sekolah sebagai pembuat keputusan dan penanggung jawab terhadap keputusan/kebijakan yang dibuatnya.

g) Manajemen Humas

Manajemen humas yaitu serangkaian manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan *policy* dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat

h) Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus yaitu suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.³⁹

Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tidak masuk dalam pembahasan kali ini. Karena pada peraturan tersebut mencakup seluruh jenjang lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Sehingga pembahasannya meluas dan tidak terfokus kepada pengelolaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sehingga standart inilah yang nantinya akan dipakai oleh penulis dalam mengetahui pengelolaan di Sekolah Dasar Desa

³⁸ Akhmad Shunhaji, abd Muid N, dan Pipin Desniati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor", dalam *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2020, hal. 23.

³⁹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015, hal. 20.

Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Adapun pemaparan analisis terkait dengan Permendiknas no. 19 tahun 2007 dibagi menjadi lima proses yaitu, Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen.⁴⁰

Berikut pemaparan kelima proses tersebut:

a) Perencanaan program

Perencanaan program dalam pengelolaan pendidikan meliputi: Pembuatan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

(1) Visi Sekolah/madrasah

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang. Sedangkan menurut Morrissey, visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik, dan *stakeholder* lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa visi merupakan cita-cita lembaga yang dapat direalisasikan dalam kurun waktu tertentu, tentunya cita-cita tersebut merupakan keinginan yang realistis dan rasional, yang mana lembaga tersebut dapat mencapainya. Bagi sekolah visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Visi sekolah menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.
- (b) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- (c) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang

⁴⁰ Permendiknas no. 19 tahun 2007.

berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional.

- (d) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah.
- (e) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- (f) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

(2) Misi Sekolah/madrasah

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi sekolah menurut Permendiknas No. 19 tahun 2007 harus memenuhi kriteria:

- (a) Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- (b) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- (c) Menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah.
- (d) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah.
- (e) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah.
- (f) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat.
- (g) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.

- (h) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- (i) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

(3) Tujuan Sekolah/madrasah

Tujuan menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Perumusan tujuan akan strategi/perlakuan, arah kebijakan dan program suatu sekolah. Oleh karena itu perumusan tujuan harus memberikan ukuran lebih spesifik dan akuntabel. Perumusan tujuan menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan).
- (b) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- (c) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah.
- (d) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.
- (e) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

(4) Rencana kerja Sekolah/madrasah

Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan. Program yang dimaksudkan dalam makalah ini adalah program operasional. Program operasional didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, yang mana dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih ataupun dalam rangka kerja sama dengan masyarakat atau yang merupakan partisipan aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Perumusan program kerja sekolah berdasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan program kerja sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Sekolah/Madrasah membuat:
 1. Rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.
 2. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.
- b. Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah:
 1. Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah.
 2. Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- c. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.
- d. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 1. Kesiswaan.
 2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
 3. Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya.
 4. Sarana dan prasarana.
 5. Keuangan dan pembiayaan.
 6. Budaya dan lingkungan sekolah.
 7. Peran serta masyarakat dan kemitraan
 8. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

b) Pelaksanaan program

Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi: pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar, serta peran serta masyarakat, dan kemitraan sekolah.

Seluruh bidang tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah. Struktur organisasi sekolah terdiri dari semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan yang mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah. Pelaksanaan rencana kerja/kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan oleh penanggungjawab kegiatan. Berikut ini beberapa contoh terkait pelaksanaan kegiatan sekolah yang dilaksanakan berdasarkan bidang garapannya, misalnya:

- 1) Bidang Kesiswaan
 - a. Menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik.
 - b. Memberikan layanan konseling kepada peserta didik.
 - c. Melaksanakan kegiatan ekstra dan nonkurikuler untuk para peserta didik.
 - d. Melakukan pembinaan prestasi unggulan.
 - e. Melakukan pelacakan terhadap alumni.
- 2) Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
 - a. Menyusun kurikulum dan jadwal berdasarkan kalender pendidikan.
 - b. Menyusun dan mengembangkan program pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - c. Menyusun program penilaian hasil belajar peserta didik.
 - d. Menyusun dan menetapkan peraturan akademik.
- 3) Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a. Menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

- b. Mengangkat pendidik dan tenaga kependidikan tambahan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara sekolah
- 4) Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.
 - b. Merencanakan, mengadakan, memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
 - c. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum.
- 5) Bidang Keuangan dan Pembiayaan
 - a. Menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.
- 6) Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah
 - a. Menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
 - b. Menetapkan pedoman tata tertib/peraturan sekolah.
 - c. Menetapkan kode etik warga sekolah
- 7) Bidang Humas, Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah
 - a. Sekolah menjalin kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga lain untuk mendukung program pelaksanaan kegiatan sekolah dalam rangka pengelolaan pendidikan.

c) Pengawasan dan evaluasi program

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Sekolah harus objektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh komite sekolah, sedangkan supervisi dilakukan secara teratur dilakukan oleh kepala sekolah. Guru

melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya dalam waktu yang sudah ditetapkan bersama kepada kepala sekolah. Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan harus menindaklanjuti setiap laporan yang diterimanya dan menggunakan hasil pemantauan atau pengawasan tersebut untuk memperbaiki kinerja sekolah dan sebagai sarana pendidikan.

Jenis jenis evaluasi yang digunakan oleh sekolah/madrasah:

(1) Evaluasi diri

Evaluasi diri adalah evaluasi yang dilakukan pihak sekolah untuk menilai kinerja sekolah itu sendiri. Pihak sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi diri atau evaluasi sekolah dilakukan secara periodik berdasarkan pada data dan informasi yang sah.

(2) Evaluasi dan pengembangan kurikulum

Evaluasi dan pengembangan kurikulum adalah proses yang dilakukan secara komprehensif dan fleksibel agar bisa menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir dan bersifat menyeluruh yang artinya melibatkan semua pihak.

(3) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik.

Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan perubahan peserta didik.

d) Akreditasi

Akreditasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

e) Kepemimpinan sekolah

Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “Kepemimpinan berarti kemauan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa tugas kepala sekolah

- (1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu yang akan dicapai.
- (2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- (3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah dan madrasah.
- (4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- (5) Bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah dan madrasah.
- (6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal ini sekolah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah dan madrasah.
- (7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- (8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidikan dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- (9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

f) Sistem informasi manajemen

Dalam hal pengelolaan sistem informasi ini, semua warga sekolah/madrasah mempunyai tanggung jawab yang sama dengan melalui intruksi dari kepala sekolah/madrasah. Beberapa hal yang terkait dengan sistem informasi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pengelolaan sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.
- (2) Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif, dan mudah untuk diakses.
- (3) Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan.
- (4) Melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- (5) Komunikasi antar warga sekolah/madrasah di lingkungan sekolah/madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif.⁴¹

Dalam konsep standar nasional pendidikan maka sekolah efektif harus memenuhi standar-standar sebagai berikut:

- a) Standar Isi
 - (1) Memiliki kerangka dasar.
 - (2) Memiliki struktur kurikulum
 - (3) Memiliki beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan.
 - (4) kalender pendidikan/ akademik.
- b) Proses Pembelajaran
 - (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang.
 - (2) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
 - (3) Memberikan ruang bagi peserta didik yang cukup bagi pralarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.
- c) Kompetensi Lulusan
 - (1) Memiliki kecerdasan
 - (2) Memiliki pengetahuan
 - (3) Memiliki kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

⁴¹ Muhammad Faishal Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah", dalam *jurnal Evaluasi*, Vol.1 No.1 Maret 2017, hal. 39.

d) Standart tenaga pendidik dan kependidikan

(1) Pendidik

- (a) Memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV.
- (b) Memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- (c) Sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (d) Memiliki sertifikat pendidik.
- (e) Merencanakan pembelajaran/bimbingan.
- (f) melaksanakan pembelajaran yang bermutu.
- (g) Menilai/mengevaluasi hasil pembelajaran
- (h) melaksanakan pembelajaran, perbaikan dan pengayaan.
- (i) Meningkatkan mengembangkan kualifikasi akademik kompetensi secara berkelanjutan
- (j) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- (k) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan estetika. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

(2) Tenaga kependidikan

- (a) Kepala sekolah
- (b) Tenaga administrasi.
- (c) Tenaga perpustakaan
- (d) Tenaga laboratorium
- (e) tenaga kebersihan sekolah

e) Sarana dan prasarana

- (1) Memiliki lahan,
- (2) Ruang kelas
- (3) Ruang pimpinan satuan pendidikan
- (4) Ruang tata usaha
- (5) Ruang perpustakaan
- (6) Ruang laboratorium
- (7) Kantin
- (8) Tempat olahraga

- (9) Tempat beribadah
 - (10) Tempat bermain
 - (11) Tempat/ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- f) **Pengelolaan**
Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- g) **Pembiayaan**
Memiliki biaya investasi dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara teratur.
- h) **Penilaian**
Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Agar beberapa garapan sekolah dasar tersebut berjalan efektif dan efisien perlu adanya fungsi manajemen. Fungsi manajemen sekolah dasar tidaklah berbeda dengan fungsi manajemen secara umum yaitu mencakup *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

a. *Planning*/Perencanaan

Seluruh kegiatan sekolah atau garapan sekolah dasar tersebut harus disusun sebuah rencana, sehingga dapat terarah, teratur, dan tercapai tujuan yang diharapkan. Misalnya sekolah menyusun visi, misi, indikator keberhasilan dan tujuan sekolah. Hal-hal tersebut bermuara pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan secara menyeluruh yang

dilaksanakan oleh orang-orang yang berfungsi sebagai pelaksana berbagai kegiatan pendidikan

b. *Organizing*/pengorganisasian

Pengorganisasian berhubungan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada suatu badan usaha/organisasi secara keseluruhan atau setiap bagiannya. Oleh karena itu, seluruh kegiatan sekolah yang telah disusun rencana, dilaksanakan pengaturan agar dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Misalnya sekolah mengatur guru, karyawan/pegawai, siswa dan administrasi sekolah.

c. *Actuating*/Penggerakan

Sejumlah orang-orang yang berfungsi sebagai pelaksana berbagai kegiatan pendidikan harus diarahkan untuk bergerak bersama secara sinergi yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah mampu memberikan motivasi, semangat, pengarahan, dan petunjuk agar semua bisa melakukan kegiatan di lembaga sekolah secara senang dan nyaman. Misalnya, sekolah mengadakan kegiatan outbond, pemberian motivasi dari pihak luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya

d. *Controlling*/pengawasan

Seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan atas pengawasan dan pengendalian dari pihak yang berwenang, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Misalnya pengawasan terhadap kegiatan OSIS, kegiatan Ulangan / ujian, kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar sekolah dan pengendalian keuangan sekolah.

Pengawasan atau kontrol adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

1. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
2. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
3. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.

4. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Adapun Tujuan pengawasan adalah:

1. Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi.
2. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.⁴²

3. Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar

a. Definisi Sekolah Efektif

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama, dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, keterampilan, sikap mental, serta kepribadian lainnya, sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Sondang P. Siagian memberikan definisi, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁴³

Buhler menjelaskan bahwa efektivitas sebagai suatu ukuran tingkat *output* yang didapatkan dibandingkan dengan *output* yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai *output* yang ditargetkan).

Konsep keefektifan sekolah merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan mutu pendidikan pada level nasional regional,

⁴² Ahmad Zain Sarnoto, "Tantangan Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global", dalam *Jurnal Madani Institute*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hal. 49.

⁴³ Sondang P, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2001, hal. 24.

maupun sekolah. Peningkatan mutu sekolah, dapat dijadikan landasan tentang peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki mutu pendidikan analisis, kajian, dan penelitian harus dimulai dari sekolah sebagai variabel tergantung yang kemudian secara teoretik dan empirik mengkaji dan menguji variabel-variabel bebas yang mempengaruhi peningkatan mutu sekolah. Dengan diketemukannya variabel-variabel prediktor, maka strategi untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

Banyak ahli berpendapat mengenai sekolah efektif, berikut beberapa pendapat ahli mengenai sekolah efektif:

- 1) Menurut Taylor, et. Al, sekolah efektif adalah sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang rasa, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari kurikulum yang esensial disekolah.
- 2) Supardi berpendapat bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka mencapai tujuan, dan visi misi sekolah secara efektif dan efisien.
- 3) Menurut Scheerens, sebuah sekolah dikatakan efektif apabila mengacu pada kinerja unit organisasi lembaga. Kinerja lembaga dapat diperlihatkan melalui *output* lembaga tersebut, yang pada gilirannya diukur sesuai dengan prestasi rata-rata siswa pada akhir masa pendidikan formal mereka di lembaga tersebut. Beberapa penelitian tentang keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif mempersyaratkan adanya kepemimpinan pembelajaran yang tangguh (*strong instructional leadership*) dari kepala sekolahnya, beserta harapan yang tinggi pada prestasi belajar siswa, iklim sekolah yang kondusif bagi aktifitas belajar-mengajar, dan monitoring yang kontinyu terhadap kemajuan guru dan siswa.
- 4) Demikian pula pendapat Sergiovanni dan Frymier, dkk, yang menyatakan bahwa sekolah pada dasarnya sebuah organisasi, oleh karena sekolah yang baik atau sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Biasanya tingkat pencapaian sekolah yang efektif ditandai dengan prestasi lulusan sekolah.
- 5) Peter Mortimore menyampaikan sekolah efektif dapat diartikan sebagai “*A high performing school, through its well-established system promotes the highest academic and other achievements*”

for the maximum number of students regardless of its socio-economic background of the families”.

- 6) Cheng mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan.
- 7) Sedangkan Djam'an Satori mengemukakan bahwa sekolah efektif dalam perspektif manajemen, merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.
- 8) Sulfemi berpendapat bahwasanya sekolah efektif yaitu sekolah yang mampu mencetak siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan tinggi dalam belajar tetapi juga yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasa namun dapat mengembangkan dirinya sejauh mungkin jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah. Lebih lanjut sulfemi juga berpendapat sekolah efektif mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan yaitu prestasi sekolah terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar.

Sedangkan sekolah dasar yang efektif sendiri menurut Marini yaitu sekolah yang memenuhi kebutuhan yang dididentifikasi secara lokal dari sumber daya yang ada dan menjamin bahwa siswanya datang secara teratur dan memiliki hasil tes yang baik. Menurut definisi ini, sekolah dasar yang efektif lebih menfokuskan pada kualitas hasil daripada kualitas proses yang dilaksanakan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya sekolah efektif yaitu tingkat keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan bersama oleh semua civitas akademika dalam semua bidang, mulai dari Kurikulum sampai ke layanan khususnya. Sehingga semua civitas akademikanya berhasil menjalankan tugas dan fungsinya masing masing sebagai organ dari sekolah. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari kualitas *output* yaitu lulusannya.

⁴⁴ Mohammad Nurul Huda, “Membentuk Sekolah Yang Efektif “, dalam *jurnal Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII Nomor 2 Maret-Agustus 2019, hal. 45.

b. Karakteristik dan Ciri Ciri Sekolah Efektif

Keefektifitasan sebuah sekolah dapat tercapai apabila semua dimensi manajemennya dapat berjalan dengan baik. Dimensi itu sendiri terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya. Hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Tentunya suatu sekolah dikatakan efektif apabila telah memenuhi standart/karakteristik dari sekolah efektif. Banyak ahli berpendapat mengenai ciri ciri atau karakteristik sekolah efektif. Berikut penjelasan para ahli mengenai ciri ciri dan karakteristiknya:

- 1) Ciri ciri sekolah efektif menurut David A. Squires, et.al:
 - a) Adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah.
 - b) Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas.
 - c) Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi.
 - d) Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.
 - e) Siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik.
 - f) Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
 - g) Siswa berpendapat kerja keras lebih penting dari pada faktor keberuntungan dalam meraih prestasi.
 - h) Para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum
 - i) Kepala sekolah mempunyai program *inservice*, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya

- 2) Menurut Jaap Scheerens sekolah yang efektif mempunyai lima ciri penting yaitu:
 - a) Kepemimpinan yang kuat.
 - b) Penekanan pada pencapaian kemampuan dasar.
 - c) Adanya lingkungan yang nyaman.
 - d) Harapan yang tinggi pada prestasi siswa.
 - e) Penilaian secara rutin mengenai program yang dibuat siswa.

- 3) Menurut Edmons lima karakteristik sekolah efektif yaitu:

- a) Kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran.
 - b) Pemahaman yang mendalam terhadap pengajaran.
 - c) Iklim yang nyaman dan tertib bagi berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran.
 - d) Harapan bahwa semua siswa minimal akan menguasai ilmu pengetahuan tertentu.
 - e) Penilaian siswa yang didasarkan pada hasil pengukuran hasil belajar siswa.
- 4) Di Inggris, hasil penelitian Rutter melaporkan bahwa sekolah efektif harus memiliki ciri-ciri:
- a) Menekankan pada pembelajaran.
 - b) Guru merencanakan bersama dan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Ada supervisi yang terarah dari guru senior dan kepala sekolah.
- 5) Di Amerika Serikat, penelitian Weber, Austin, Brookeover & Lezotte, Edmonds & Frederickson, Phi Delta Kappa, secara meta analisis menyimpulkan bahwa sekolah efektif mempunyai ciri:
- a) Kepemimpinannya kuat.
 - b) Memiliki harapan yang tinggi bagi siswa dan guru.
 - c) Lingkungannya yang kondusif.
 - d) Kepala sekolah berperan sebagai “*instructional leader*”.
 - e) Kemajuan prestasi belajar siswa sering dimonitor f. Adanya dukungan pelibatan orang tua secara aktif.⁴⁵
- 6) Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, maka berdasarkan meta analisis yang dilakukan MacBeath & Mortimer disimpulkan bahwa sekolah efektif itu memiliki ciri-ciri:
- a) Visi dan misi yang jelas.
 - b) Kepala sekolah yang professional.
 - c) Guru yang professional.
 - d) Lingkungan belajar yang kondusif.
 - e) Ramah siswa.
 - f) Manajemen yang kuat.
 - g) Kurikulum yang luas dan berimbang.
 - h) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.
 - i) Pelibatan masyarakat yang tinggi.

⁴⁵ Mohammad Nurul Huda, “Membentuk Sekolah Yang Efektif”, dalam *jurnal Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII Nomor 2 Maret-Agustus 2019, hal. 48.

- 7) Hasil penelitian Ornstein dan Levine dalam Sagala, merumuskan karakteristik efektifitas madrasah yang meliputi tujuh hal, yaitu:
 - a) Lingkungan yang aman dan teratur yang mendukung proses belajar.
 - b) Misi dan komitmen kerjasama staf madrasah yang jelas.
 - c) Karakteristik kepemimpinan instruksional yang lugas oleh kepala madrasah.
 - d) Iklim yang mendukung bagi murid untuk mencapai ketrampilan yang tinggi
 - e) Perencanaan dan pelaksanaan yang dapat memberikan hasil belajar siswa.
 - f) Melakukan pemantauan atas kemajuan belajar siswa dan memperbaiki instruksional.
 - g) Hubungan madrasah dan keluarga yang positif yaitu orang tua memainkan peranan yang penting untuk mendukung misi dasar madrasah dalam membantu pencapaian tujuan madrasah.
- 8) Sergiovanni menjelaskan tentang beberapa kriteria dan penggunaan pengukuran keefektifan dapat diambil intisari penekanannya pada:
 - a) Dedikasi guru yang tinggi.
 - b) Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat.
 - c) Harapan-harapan bagi siswa dan staf.
 - d) Pemantauan kemajuan siswa secara konsisten.
 - e) Iklim belajar yang positif dan kondusif
 - f) Kesempatan yang cukup untuk belajar.
 - g) Keterlibatan orang tua serta masyarakat yang memadai dalam program madrasah.
- 9) Menurut Widodo, sekolah efektif mempunyai ciri-ciri yaitu:
 - a) Adanya standar disiplin yang berlaku bagi semua warga sekolah.
 - b) Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas.
 - c) Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi.
 - d) Peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.
 - e) Peserta didik lulus dengan menguasai pengetahuan akademik.
 - f) Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi
 - g) Peserta didik mau bekerja keras dan bertanggung jawab.
 - h) Kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi, dan membuat rencana sekolah bersama-sama para guru.
 - i) Adanya lingkungan yang nyaman.
 - j) Penilaian yang secara rutin mengenai program yang dibuat siswa.

- 10) Aan Komariah dan Cepi Triatna menilai dalam praktiknya bahwa ciri-ciri sekolah efektif adalah memiliki kriteria sebagai berikut:
- a) Siswa memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata.
 - b) Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR dan nilai ulangan tidak kurang dari 75.
 - c) Tingkat bolos siswa hanya 1%, kecuali sakit dan ijin.
 - d) Siswa responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
 - e) Organisasi siswa tidak sepi dari kegiatan.
 - f) Memperoleh berbagai penghargaan sehubungan dengan aktivitas siswa secara akademik maupun kegiatan hobi atau ekstrakurikuler.
 - g) Siswa berhubungan baik dengan guru dan personel lain secara empati.
 - h) Guru yang memiliki kelayakan dan memenuhi rasio sesuai jenis dan jenjang Pendidikan (misal : 1 : 20 untuk SMA).
 - i) Guru mengajar dengan antusias.
 - j) Guru mempersiapkan diri untuk mengajar.
 - k) Guru menguasai bahan pelajaran.
 - l) Guru melakukan penilaian terhadap belajar siswa.
 - m) Hasil penilaian siswa diperiksa dan dikomunikasikan kepada siswa.
 - n) Guru mengakomodasi kesulitan belajar siswa.
 - o) Guru membina hubungan baik dengan siswa dan personel sekolah lainnya.
 - p) Guru terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau akademik.
 - q) Kepala sekolah memiliki visi untuk mengembangkan sekolah.
 - r) Fasilitas tersedia dengan cukup dan memadai,⁴⁶

Menurut Tola dan Furqon dalam buku karya Muhammad Kristiawan, et.al menjelaskan ciri ciri disertai indikator sekolah efektif

Tabel II 1. Ciri-ciri Sekolah Efektif

Ciri-ciri	Indikator
Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik.	Tujuan sekolah: a. Dinyatakan secara jelas. b. Digunakan untuk

⁴⁶ Asep Muljawan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif", dalam *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 19 Nomor 1 Februari 2018, hal. 152.

	<p>mengambil keputusan.</p> <p>c. Dipahami oleh guru, staf dan siswa.</p>
<p>Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah</p>	<p>Kepala sekolah :</p> <p>a. Bisa dihubungi dengan mudah.</p> <p>b. Bersikap responsif kepada guru dan siswa.</p> <p>c. Responsif kepada orang tua dan masyarakat.</p> <p>d. Melaksanakan kepemimpinan yang berfokus kepada pembelajaran</p> <p>e. Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal.</p>
<p>Ekspektasi guru dan staf tinggi</p>	<p>Guru dan staf :</p> <p>a. Yakin bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi.</p> <p>b. Menekankan pada hasil akademis.</p> <p>c. Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa.</p>
<p>Ada kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat</p>	<p>Sekolah :</p> <p>a. Komunikasi secara positif dengan orang tua.</p> <p>b. Memelihara jaringan serta dukungan orang tua dan masyarakat.</p> <p>c. Berbagi tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan mempertahankan keberhasilan.</p> <p>d. Menghadiri acara-acara penting di sekolah.</p>
<p>Adanya iklim yang</p>	<p>Sekolah :</p>

positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Rapi, bersih dan aman secara fisik. b. Dipelihara secara baik. c. Memberi penghargaan kepada yang berprestasi. d. Memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa. <p>Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menaati peraturan sekolah dan aturan pemerintah daerah. b. Menjalankan tugas atau kewajiban tepat waktu.
Kemajuan siswa sering dimonitor	<p>Guru memberi siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas yang tepat. b. Umpan balik secara cepat/segera. c. Kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal d. Penilaian hasil belajar dari berbagai segi.
Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas esensial	<p>Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan hal terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. b. Memperoleh keterampilan yang esensial. <p>Kepala sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan komitmen dan mendukung program keterampilan esensial. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan keterampilan yang esensial.

Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan	Guru : a. Membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah. Staf : a. Memperkuat dan mendukung kebijakan sekolah dan pemerintah daerah. b. Menunjukkan profesionalisme dalam bekerja.
---	---

Selain Ciri ciri Sekolah efektif, Edward Heneveld juga mengungkapkan serangkaian indikator berupa 16 faktor yang berkenaan dengan sekolah efektif yaitu:

- 1) Dukungan orangtua siswa dan lingkungan.
- 2) Dukungan yang efektif dari sistem pendidikan.
- 3) Dukungan materi yang cukup.
- 4) Kepemimpinan yang efektif
- 5) Pengajaran yang baik.
- 6) Fleksibilitas dan otonomi.
- 7) Waktu yang cukup di sekolah
- 8) Harapan yang tinggi dari siswa
- 9) Sikap yang positif dari para guru.
- 10) Peraturan dan disiplin.
- 11) Kurikulum yang terorganisir.
- 12) Adanya penghargaan dan insentif.
- 13) Waktu pembelajaran yang cukup.
- 14) Variasi strategi pengajaran.
- 15) Frekuensi pekerjaan rumah.
- 16) Adanya penilaian dan umpan balik sesering mungkin.⁴⁷

c. Standardisasi Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Dasar

Sebelum menuju kepada pemaparan tentang standar pengelolaan pendidikan, penting untuk diketahui bahwa dalam

⁴⁷ Mohammad Nurul Huda, "Membentuk Sekolah Yang Efektif",....., hal. 50.

pembahasan kali ini adalah difokuskan kepada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator-indikator efektivitas pendidikan tersebut yaitu:

- 1) Indikator *input*; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) Indikator *process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- 3) Indikator *output*; indikator ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.

Pendidikan yang efektif akan terwujud jika didukung oleh komponen-komponen yang juga efektif. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sekolah, kepala sekolah, guru, dan murid yang efektif.

Disamping itu Ada banyak teori yang menjelaskan dan memaparkan tentang manajemen pengelolaan suatu pendidikan. Semua teori tersebut menjelaskan dengan gamblang bagaimana suatu pendidikan dapat berjalan dengan efektif dengan mengedepankan mutu/kualitas pendidikan berdasarkan standardisasi. Berikut beberapa teori tersebut:

- 1) Teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Model pendekatan dalam manajemen sekolah yang mengacu pada manajemen berbasis sekolah (*school based management*) atau disingkat MBS. Di mancanegara, seperti Amerika Serikat, pendekatan ini sebenarnya telah berkembang cukup lama. Pada 1988 *American Association of School Administrators, National Association of Elementary School Principals, and National Association of Secondary School Principals*, menerbitkan dokumen berjudul *school based management, a strategy for better learning*.⁴⁸

⁴⁸ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015, hal. 33.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari School Based Management. Istilah ini dipakai di Amerika sebagai bentuk protes tentang problem relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Mulyasa menjelaskan manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.⁴⁹

Sudjanto memaparkan bahwa manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi pendidikan kepada madrasah atau sekolah serta mendorong madrasah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kepada seluruh warga sekolah yang dilayani dengan tetap mengarah kepada tujuan pendidikan nasional.⁵⁰

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat dicitakan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah yang meliputi guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha.) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang, tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal. Demikian juga, dengan partisipasi/pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah, maka rasa memiliki mereka terhadap sekolah dapat ditingkatkan.

MBS bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada

⁴⁹ Abdulloh Hadziq, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus), dalam *Jurnal Quality*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2016, hal. 353.

⁵⁰ Abdulloh Hagdziq, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management),...., hal. 353.

sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Lebih rinci, MBS bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁵¹

MBS memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik MBS berikut perlu dimiliki. Berbicara karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif berbagai macam elemen elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*. Berikut penjelasan dan pemaparan mengenai ketiga kategori tersebut:

a) *Input*

- (1) Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas
Secara formal, sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala sekolah. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut disosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah.
- (2) Sumberdaya Tersedia dan Siap

⁵¹ Abdulloh Hadziq, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus),..., hal. 354.

Sumberdaya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumberdaya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumberdaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya selebihnya, yang meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya.

Segala sumberdaya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Ini bukan berarti bahwa sumberdaya yang ada harus mahal, akan tetapi sekolah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumberdaya yang ada dilingkungan sekolahnya. Karena itu, diperlukan kepala sekolah yang mampu memobilisasi sumberdaya yang ada disekitarnya.

- (3) Pendidik dan Tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi Tinggi

Meskipun pada butir (b) telah disinggung tentang ketersediaan dan kesiapan sumberdaya manusia (staf), namun pada butir ini perlu ditekankan lagi karena staf merupakan jiwa sekolah. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki SDM yang mampu (kompeten) dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya. Implikasinya jelas, yaitu bagi sekolah yang ingin efektivitasnya tinggi, maka pemilihan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan keharusan.

- (4) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang menerapkan MBS mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah. Sedang peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

- (5) Fokus pada pelanggan (khususnya siswa)

Pelanggan, terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua *input* dan

proses yang dikerahkan di sekolah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik.

(6) *Input* Manajemen

Sekolah yang menerapkan MBS memiliki *input* manajemen yang memadai untuk menjalankan operasional sekolah. *Input* manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif.

b) Proses

(1) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi

Sekolah yang menerapkan MBS memiliki efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. PBM yang efektif lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). PBM bukan sekadar memorisasi dan *recall*, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan.

(2) Kepemimpinan sekolah yang kuat.

Pada sekolah yang menerapkan MBS, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong, sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

(3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable*

learning). Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.

(4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, analisis perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan garapan bagi seorang kepala sekolah. Terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Pendeknya, tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan MBS adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

(5) Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu harus tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili orang, kewenangan harus sebatas tanggungjawab, hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sanksi (*punishment*), kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama.

(6) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis

Teamwork merupakan karakteristik yang dituntut oleh MBS karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

(7) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu bergantung pada atasan.

(8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat

Sekolah yang menerapkan MBS memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

- (9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
 Keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan MBS. Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.
- (10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikis dan fisik)

Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentu saja yang dimaksud perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu peserta didik.

- (11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

Perbaikan secara terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen mutu.

- (12) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
Sekolah selalu tanggap/responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin bakal terjadi. Menjemput bola, adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipatif.
- (13) Memiliki komunikasi yang baik
Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah dipatok. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk teamwork yang kuat, kompak, dan cerdas, sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.
- (14) Sekolah memiliki akuntabilitas
Akuntabilitas menjadi sebuah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program ini, pemerintah dapat menilai apakah program MBS telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak. Jika berhasil, maka pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada sekolah yang bersangkutan, sehingga menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.
Sebaliknya jika program tidak berhasil, maka pemerintah perlu memberikan teguran sebagai hukuman atas kinerjanya yang dianggap tidak memenuhi syarat.
Demikian pula, para orangtua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah program ini dapat meningkatkan prestasi anak-

anaknya secara individual dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Jika berhasil, maka orangtua peserta didik perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program

- (15) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainability Sekolah yang efektif juga memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, baik dalam program maupun pendanaannya. Sustainability program dapat dilihat dari keberlanjutan program-program yang telah dirintis sebelumnya dan bahkan berkembang menjadi program-program baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Sustainability pendanaan dapat ditunjukkan oleh kemampuan sekolah dalam mempertahankan besarnya dana yang dimiliki dan bahkan makin besar jumlahnya. Sekolah memiliki kemampuan menggali sumberdana dari masyarakat, dan tidak sepenuhnya menggantungkan subsidi dari pemerintah bagi sekolah sekolah negeri.

c) *Output*

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan *output* berupa prestasi non akademik (*non-academic achievement*). *Output* prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif, divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

2) Teori *Total Quality Manajemen* (TQM)

Pada dasarnya, setiap lembaga pendidikan atau sekolah menginginkan memiliki mutu yang tinggi dan unggul. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi dan unggul tersebut, lembaga pendidikan harus menerapkan dan melaksanakan *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu usaha keras yang membutuhkan kerjasama dari semua instansi pendidikan, terkait perwujudan mutu dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Besterfield mendefinisikan TQM atau manajemen mutu sebagai berikut: *TQM is defined as both a philosophy and a set of guiding principles that represent the foundation of a continuously improving organization. It is the application of quantitative methods and human resources to improve all the processes within an organization and exceed customer needs now and in the future.*⁵²

Pada awalnya, *Total Quality Management (TQM)* berasal dari dunia bisnis dan diterapkan khusus pada dunia perusahaan saja, tetapi seiring berjalannya waktu, *Total Quality Management (TQM)* juga diterapkan dalam dunia pendidikan atau sekolah.

TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat."⁵³

Tujuan utama TQM dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. Serta mengorientasikan sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia pelayanan bisa memproduksi lebih baik, pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan pelanggan.⁵⁴

TQM juga merupakan suatu filosofi suatu peningkatan yang berkelanjutan, yang dapat dijadikan alat praktis oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan serta harapan pelanggan sekarang dan di masa yang akan datang.

Krech & Crutchfield mengemukakan bahwa terdapat lima pilar penting dalam keberhasilan TQM yaitu organisasi, kepemimpinan, komitmen, proses, dan produk.

Dalam penjelasannya, Crech menghubungkan antara pilarpilar tersebut sebagai berikut: produk adalah titik sentral untuk

⁵² Ahmad Zain Sarnoto dan Riwayati Wahyuningsih Tanggal, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Institut Ptiq Jakarta" dalam *Jurnal Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 2022, hal. 26.

⁵³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total quality management edisi revisi*, Yogyakarta: Andi, 2003, hal. 28.

⁵⁴ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total quality management edisi revisi*,..., hal. 28.

tercapainya tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu dalam produk tidak akan dihasilkan tanpa pengendalian mutu di dalam proses. Mutu di dalam proses tidak akan terjamin tanpa organisasi yang tepat dan efektif. Organisasi yang tepat dan efektif tidak ada artinya tanpa pemimpin yang memadai. Komitmen dan semua komponen organisasi, dari bawah keatas merupakan pilar pendukung bagi semua komponen lainnya. setiap pilar tergantung pada keempat pilar yang lain dan kalau salah satu lemah dengan sendirinya pilar yang lain juga lemah.

Pada lembaga pendidikan (sekolah), lulusan merupakan titik pusat tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin ada tanpa organisasi sekolah yang tepat dan efektif. Untuk memajukan organisasi sekolah yang efektif diperlukan pemimpin yang kuat, dan pemimpin itu sendiri harus mendapat dukungan komitmen dari seluruh perangkat sekolah yaitu guru dan staf sekolah.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian para ilmuwan yang memfokuskan pengabdianya dalam mengkaji pengelolaan lembaga pendidikan dasar sangat banyak. Dari berbagai hasil penelitian tentang kecerdasan belum ditemukan oleh peneliti pembahasan khusus tentang pengelolaan lembaga pendidikan dasar. Sekalipun demikian, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang pengelolaan lembaga pendidikan dasar. Diantara karya ilmiah tersebut adalah:

1. Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0156, Volume 4, No. 1, Februari 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim tentang Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.
2. Dalam Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan, Volume 8, No.01 tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Mugi Rahayu pada Maret 2015 dengan judul Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian Mugi Rahayu bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dasar, dan sistem informasi manajemen pendidikan dasar di sekolah dasar se-

- Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data dengan menggunakan angket yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, pelaksanaan pengelolaan pendidikan pada aspek perencanaan program pendidikan telah memenuhi standar pengelolaan hingga 98%. Kedua, pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar telah memenuhi standar pengelolaan hingga mencapai tingkat 96%. Ketiga, pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar pada aspek pengawasan pendidikan telah memenuhi standar pengelolaan hingga mencapai tingkat 91%..
3. Dalam jurnal eprints@uny Lumbung Pustaka UNY, 15 Agustus 2016. Penelitian Siti Mulyani dengan judul Kreativitas Dalam Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Yang Unggul Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan kreativitas dalam pengelolaan pendidikan sekolah dasar unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta sehubungan dengan pelaksanaan MPMBS.
 4. Penelitian Tesis Ahmad Budiman dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Dalam Penelitiannya manajemen pengelolaan dana BOS apabila kepala madrasah mengelola anggaran dengan baik tidak terlepas dari juknis maka mutu pendidikan di madrasah akan tercapai, karena sudah ada konsep perencanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana BOS yang dapat terealisasikan secara maksimal dan akan berdampak terhadap pencapaian visi misi madrasah terkait dengan pembagian alokasi peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu guru dalam meningkatkan profesional guru.
 5. Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT) Vol. 1, No. 4, Oktober 2020 Penelitian yang dilakukan oleh Ida Purwari tahun 2019 dengan judul Analisis Manajemen Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Temuan penelitian ini menjelaskan program dana bantuan operasioanal sekolah (BOS) tersebut maka keuangan dari pihak sekolah SD Negeri di Kecamatan Hutaraja Tinggi setiap tahun anggarannya bertambah dan bermanfaat bagi sekolah, dimana pertambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 tahun 2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2019.

6. Penelitian Retno Yuliani, Irawan Suntoro, dan Supomo Kanda dalam jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, Volume 3, No.2 2015 dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis: Manajemen kurikulum dan pembelajaran; Manajemen peserta didik; Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan; manajemen sarana prasarana; Manajemen pembiayaan; Manajemen humas; Manajemen budaya dan lingkungan di SDN 1 Gisting Bawah.

C. Asumsi Paradigma dan Kerangka Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar penelitian ini dilaksanakan didasarkan atas asumsi bahwa sekolah akan efektif atau mempunyai kualitas lulusan yang baik terjadi dengan sendirinya jika pengelolaan pendidikan berjalan sesuai standart. Pengelolaan pendidikan meliputi Perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi dan pengawasan program. Apabila ketiga-tiganya berjalan dengan baik maka sekolah akan efektif.

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Adapun maksud dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah atau *naturalistic Paradigm*. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain, karena itu setiap fenomena sosial di ungkapkan secara holistik.⁵⁵

Paradigma naturalistik ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*). Paradigma ini memanfaatkan manusia sebagai instrument pengganti lebih memadai bagi pendekatan lebih objektif, karena instrument non

⁵⁵ M. Syamsuddin, "Operasionalisasi Penchman Mulum", Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, hal. 13-14.

manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.

3. Kerangka penelitian

Kerangka penelitian adalah semacam kerangka kerja yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan yang diteliti.

Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan nalar, penelaahan yang dalam terhadap realita dengan mengacu pada teori tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengelolaan lembaga pendidikan di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar, peneliti membuat asumsi teoritis bahwa pengelolaan di dua sekolah tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu dari dua sekolah tersebut, kemudian peneliti mencari bukti bagaimana implementasi pengelolaan di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar dan bagaimana ukuran efektivitas pengelolaan di dua sekolah tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dikatakan bahwa sekolah dikatakan efektif atau bisa mencetak lulusan yang baik apabila dalam pengelolaannya sudah memenuhi standart efektivitas pengelolaan. Baik meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan pengawasan atau evaluasi program.

Penyusunan visi, misi, tujuan, serta rencana sekolah termasuk dalam perencanaan pendidikan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan meliputi banyak bidang mulai dari kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan final dari perencanaan dan pelaksanaan yaitu supervisi dan evaluasi yang dilakukan baik oleh pengawas atau kepala sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Menurut Djam'an p]opulasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu. Spradley mengatakan bahwa Social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *purposful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hal. 6.

tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.

Pada penelitian ini, teknik pemilihan informasi adalah secara purposive. Sumber data yang disunakan disini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya, tetapi mewakili informasi. Berdasar kepada akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber yang mantap. Para informan yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Pemilihan informan berdasarkan pada pengamatan penulis terhadap program, situasi social, beserta seluruh aktivitas kegiatannya

B. Sifat data

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

C. Instrumen Data

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semua temuannya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian, hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

D. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengelolaan lembaga di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.²

E. Sumber Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah informan yang berkenaan dengan variabel.³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan⁴

3. Informasi data

Dalam penelitian tidak digunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hal. 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 193.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2013, hal. 137.

bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber/informan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Data dan sumber data dari penelitian ini meliputi:⁵

1. Data tentang Pelaksanaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar Di SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.
2. Data tentang Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar Di SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.
2. Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.
3. Guru Di SDN 1 Kurungrejo dan MI A Azhar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh” dalam penelitian.⁶

Miles mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara:

- a. Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan.

⁵ Dwi ana lestari, “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 73.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 22.

- b. Observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran.
- c. Menyangkut latar penelitian.

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap. Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷ Peneliti melakukan observasi pada Manajemen sekolah di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Adapun sasaran observasi ini adalah beberapa guru-guru dan kepala sekolah SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara peneliti juga membawa alat bantu berupa perekam suara. Yang menjadi responden dalam wawancara ini adalah guru-guru dan kepala sekolah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019, hal. 310.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 319.

SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sebenarnya.⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁰ Dokumentasi hanya mendukung hasil metode observasi dan wawancara (pelengkap).

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data Observasi, dan wawancara.¹¹ Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi foto ketika proses wawancara dan observasi di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”.¹² Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data

Berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari

⁹ Deimitra Ayu Wardani, “Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung,” Dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak SD*, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 12.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 329.

¹¹ Deimitra Ayu Wardani, “Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung,” Dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak SD*, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 12.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 336.

lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data melalui penyajian data ini maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

a. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

b. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

H. Uji Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain: memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan member check untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 368.

Cara lain untuk menguji tingkat validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Terdapat tiga cara triangulasi pada penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

I. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD dan MI di desa Sonoangeng dan Desa Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

2. Tempat Penelitian

Penulisan dan pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Juli Sampai Oktober 2022.

J. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.
- b. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau seting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat 127 peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.
- c. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

a. Sejarah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Sejarah yang dipaparkan peneliti berikut ini merupakan sejarah singkat dari SDN 1 Kurungrejo. Sekolah Dasar Negeri 1 Kurungrejo adalah salah satu dari 47 Lembaga Pendidikan Dasar di Kecamatan Prambon, dan salah satu dari 34 Sekolah Dasar Negeri yang terdaftar di data Kementerian Pendidikan. SDN 1 Kurungrejo merupakan satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang terletak di Desa Kurungrejo, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Kurungrejo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 1 Kurungrejo berdiri pada tahun 1949, yang melatarbelakangi pendirian sekolah tersebut karena di Desa Kurungrejo belum ada sekolah setingkat pendidikan dasar baik SD maupun MI. Bahkan ketika itu hanya ada beberapa sekolah dasar milik pemerintah di dalam satu kecamatan. Sekolah dasar milik pemerintah yang paling dekat dengan Desa Kurungrejo saat itu ada di daerah Sonoageng yang berjarak kurang lebih 5 km. Itulah salah satu alasan berdirinya sekolah secara mandiri di desa tersebut. Sehingga pasca itu berdirilah 2 SD sekaligus di Desa Kurungrejo yaitu SDN 1 Kurungrejo dan SDN kurungrejo 2, dengan sebutan SD Inpres atau 2 sekolah yang terletak di dalam satu halaman. Berdirinya dua sekolah sekaligus tersebut guna Memberi pelayanan

pendidikan demi meningkatkan SDM yang berkualitas dan bermartabat berdasarkan ketaqwaan dan cinta tanah air & bangsa.

Di awal tahun dua ribuan ada kebijakan *regroup*/penggabungan sekolah untuk efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan utamanya sekolah yang di satu lokasi terdapat 2 (dua) atau lebih sekolah. Dasar hukum kebijakan tersebut adalah: (1). Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 421.2/2501/Bangda/1998 tentang pedoman pelaksanaan penggabungan sekolah (*regrouping*) SD, (2). Kepmendiknas Nomor 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah, dalam ayat 1 pasal 23 dinyatakan bahwa pengintegrasian sekolah merupakan peleburan atau penggabungan dua atau lebih sekolah sejenis menjadi satu sekolah.

Tetapi meskipun adanya kebijakan pemerintah pusat tersebut, pemerintah kabupaten Nganjuk belum menetapkan keputusan turunan mengenai *regroup*/penggabungan sekolah. Sehingga SDN 1 Kurungrejo dan SDN kurungrejo 2 tetap berjalan meskipun berada di satu halaman yang sama. Karena pada saat itu masih sedikit sekolah yang berada di wilayah tersebut.

Puncaknya ada di tahun 2010-2015, kedua sekolah tersebut hanya mampu mendapatkan 5-15 murid dalam setiap tahunnya dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. Karena semakin banyak lembaga pendidikan dasar swasta berdiri di tahun tersebut. Dan di tahun 2016 – 2018 SDN Kurungrejo 2 selama tiga tahun berturut turut tidak mendapatkan murid sama sekali, sehingga hanya ada kelas 4, 5, 6 saja. Oleh sebab itu pemerintah kabupaten nganjuk segera merespon dinamika tersebut. Supaya manajemen dari sekolah tersebut efektif dan efisien. Maka pada tahun 2020 awal terbitlah Surat Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/11/K/411.012/2020 Tentang Penataan Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Nganjuk.

Dampak dari keputusan tersebut terdapat 78 Sekolah Dasar Negeri Yang Di *regroup*/digabungkan menjadi 34 Lembaga Pendidikan Dasar. Sekolah sekolah yang di *regroup* tersebut rata rata sekolah yang satu halaman. Disamping itu sekolah sekolah yang hanya memiliki murid sedikit. Dari ke 78 lembaga pendidikan dasar tersebut salah satunya *regroup* atau penggabungan antara SDN 1 Kurungrejo dan SDN Kurungrejo 2, menjadi SDN 1 Kurungrejo.

b. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Sejarah yang dipaparkan peneliti berikut ini merupakan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar dari mulai berdirinya hingga menjadi suatu lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Ja'fariyah dimana tujuan dari pemaparan ini untuk mengetahui bagaimana mutu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar tersebut. Nama Yayasan Pendidikan Islam Al Ja'fariyah diambil dari

nama bani sehingga pendiriannya pun melalui musyawarah dari anggota keluarga dari bani tersebut, Yayasan Pendidikan Islam Al Ja'fariyah didirikan pada tahun 2015 M.

Sebenarnya yayasan tersebut bukan yayasan yang berdiri pertama kalinya, bahkan di lingkungan tersebut telah berdiri suatu yayasan sebanyak 3 kali. Yang pertama yaitu Yayasan Roudlotul Muslimin pada tahun 1960 an, yang kedua Yayasan Bani Yasin pada tahun 1985, dan yang terakhir yayasan Al Ja'fariyah tersebut yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar. Narasumber tidak mau menjelaskan secara detail kenapa bisa berubah nama yayasan sampai 3 kali di satu tempat yang sama. Pada saat Yayasan Roudlotul Muslimin berdiri lembaga yang dinaunginya yaitu hanya Pondok Pesantren saja. Di era Yayasan Bani Yasin banyak lembaga yang berdiri, mulai dari MTs dan MA Al Azhar, TPQ dan Madrasah Diniyah Al Azhar. Tetapi yang berjalan hingga sekarang Cuma TPQ dan Madrasah Diniyah Al Azhar saja. MTs dan MA yang berdiri tahun 1988 hanya berjalan sampai 1997 saja. Dan mulai detik itu vakum lah dua lembaga tersebut. Lagi lagi narasumber tidak menjelaskan secara detail mengenai sebab musababnya.

Akhirnya di tahun 2014-an masyarakat meminta kepada pihak ndalem untuk kembali mengaktifkan lembaga pendidikan di lingkungan tersebut. TPQ dan Madrasah Diniyah yang masih berdiri namun tidak memiliki Yayasan yang legal. Karena Yayasan Bani Yasin yang menaunginya sudah mati atau tidak terdaftar lagi. Sehingga diadakan lah musyawarah keluarga dan menetapkan untuk mendirikan Yayasan baru dan lembaga pendidikan formal baru. Sehingga di tahun 2015 berdirilah Yayasan Al Ja'fariyah dan di tahun 2016 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar. Alasan dipilihnya Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar yaitu karena mereka ingin memulai lembaga pendidikan dari bawah yaitu di tingkat dasar yang mana nantinya harapan mereka, mempunyai lembaga pendidikan formal lengkap di semua jenjang.

Kini 7 tahun sudah berdirinya MI Al Azhar, lembaga tersebut benar benar berkembang pesat di lihat dari peserta didik yang mendaftar di setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Sehingga sekarang muridnya berjumlah 311.

2. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Sekolah Dasar Negeri 1 Kurungrejo atau yang disingkat SDN 1 Kurungrejo terletak di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, atau tepatnya di Rt 01/Rw 01 Dsn Kurunglor Desa Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur,

64484, diatas tanah 3000 M². SDN 1 Kurungrejo sudah terakreditasi dengan total 145 murid dan 11 Guru dan Tenaga Pendidik serta mempunyai 7 Rombel.

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar atau yang disingkat MI Al Azhar terletak di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, atau tepatnya di Jl Imam Bonjol Rt 032/Rw 008 Dsn Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, 64484, diatas tanah 2800 M², yang terbagi atas dua lahan. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar sudah terakreditasi dengan total 311 murid dan 26 Guru dan Tenaga Pendidik serta mempunyai 15 Rombel. Yang mana Rombelnya tidak hanya didalam kelas saja, melainkan di *outdoor* seperti halnya di gazebo dan bahkan di dalam kolam terkadang.

3. Identitas Sekolah

a. Identitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Adapun identitas SDN 1 Kurungrejo dapat dilihat secara rinci pada gambar berikut ini:

Gambar IV.1. Identitas Sekolah SDN Kurungrejo 1

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI 1 KURUNGREJO
2 NPSN	: 20538011
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Kurungrejo
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 64484
Kelurahan	: Kurungrejo
Kecamatan	: Kec. Prambon
Kabupaten/Kota	: Kab. Nganjuk
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -7 Lintang 112 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: PERBUP/23/2018
8 Tanggal SK Pendirian	: 2018-04-02
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: PERBUP/23/2018
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2018-04-02
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13 Nomor Rekening	: 841002067
14 Nama Bank	: BPD JAWA TIMUR...
15 Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TIMUR CABANG NGANJUK...
16 Rekening Atas Nama	: SDNEGERI1KURUNGREJO...
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 3
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: BENDAHARA BOS SD NEGERI 1 KURUNGREJO
21 NPWP	: 001206861655000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 358774166
21 Nomor Fax	: 0
22 Email	: sdn_kurungrejo_1@yahoo.co.id
23 Website	: http://
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
25 Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 450
29 Akses Internet	: Tidak Ada
30 Akses Internet Alternatif	:
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	: Juminem
32 Operator Pendataan	: ALFI KHUSNUL HIKMAH
33 Akreditasi	:
34 Kurikulum	: Kurikulum 2013

- b. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar
Adapun identitas SDN 1 Kurungrejo dapat dilihat secara rinci pada table berikut ini:

Gambar IV.2. Identitas MI Al Azhar



MIS AL-AZHAR

NIM 111235180116	NPSN 69877719	WEBSITE LEMBAGA swasta
----------------------------	-------------------------	----------------------------------

ALAMAT
JL. IMAM BONJOL DSN. WAUNG SONG AGENG PRAMBON NGAIJUK JAWA TIMUR 64484

KOORDINAT
-7.6822806, 112.0208035

NO TLP
081332881073

EMAIL
aljazariyah@gmail.com

WEBSITE
-

PENYELenggara LEMBAGA Yayasan	NAMA PENYELenggara LEMBAGA AL-JAFARIYAH WAUNG	KEJANTAN ORGANISAM KERACAMAAN Nahdlatul Ulama
WAKTU RELAYE Pagi	STATUS KELEMBPOK NERILA MADRASAH ISLAM Telak masuk KKM	KEMBEL LEMBAGA Sudah Terbenak

SK PENDIRIAN

SK KEMENKUMHAM AHU-0026763.AH.01.04.TAHUN 2015	TANGGAL 28 Nov 2015	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; text-align: center;"> STATUS AGREGIRASI C </div> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; text-align: center;"> ME AJ 78 </div> </div>
SK Ura Operasional MIS/16.0116/2016	TANGGAL 09 Nov 2016	

REKENING BOS

NO REKENING -	NAMA BANK -	CABANG -
-------------------------	-----------------------	--------------------

DATA PERSONEL

KEPALA MADRASAH -		
BENDAHARA -	KEPALA TU -	PENGAWAS -

PRESTASI LEMBAGA

PENGHARGAAN -	KETERANGAN -	TINGKAT -	TAHUN -
PENGHARGAAN -	KETERANGAN -	TINGKAT -	TAHUN -

LETAK LEMBAGA

KATEGORI GEOGRAFI Dataran Rendah	WILAYAH Pedesaan	POTENSI WILAYAH Pertanian
--	----------------------------	-------------------------------------

JARAK KE LOKASI TERTENTU

KE PUSAT IRE KOTA PROVINSI > 50 Km	KE PUSAT KABUPATEN KOTA 11 - 30 Km	KE PUSAT KECAMATAN 1 - 10 Km
KE RA TERDEKAT -	KE MD TERDEKAT > 50 Km	KE MD TERDEKAT > 50 Km
KE MTS TERDEKAT > 50 Km	KE SA TERDEKAT > 50 Km	KE SD TERDEKAT 1 - 10 Km
KE SMP TERDEKAT 1 - 10 Km	KE SMA TERDEKAT 1 - 10 Km	KE POSYELN TERDEKAT > 50 Km
KE PTSA TERDEKAT 11 - 30 Km		

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Sebagaimana suatu organisasi berdiri memiliki visi serta misi yang menjelaskan bagaimana masa depan sekolah tersebut, begitupun serta tujuan didirikannya, dengan mengingat bahwa sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Visi dari SDN 1 Kurungrejo sendiri yaitu “Terdidik, Terampil, Berkarakter, dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Maksud dari terdidik yaitu siswa nantinya diharapkan mampu memberikan pengaruh besar ketika di masyarakat. Jadi tidak hanya pandai dan pintar di bidang akademis tetapi juga mampu mengamalkannya ketika bermasyarakat.

SDN 1 Kurungrejo mempunyai cita cita besar untuk muridnya. Mereka mengharapkan mampu mencetak seorang murid yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam segala bidang, tidak hanya dalam bidang akademisi saja, sehingga dapat memperoleh hasil karya yang dapat dinikmatinya sendiri, dan dapat mengembang ke orang lain.

Sedangkan maksud dari mandiri yaitu, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, jadi siswa tidak perlu disuruh untuk belajar, mereka akan berinisiatif belajar sendiri apabila ada yang tidak diketahuinya.

Ketiga bingkai visi mulai dari Terdidik, Terampil dan Mandiri tersebut SDN 1 Kurungrejo tetap mengharapkan siswa siswinya tetap dalam koridor iman dan taqwa. Jadi meskipun murid-murid pintar di bidangnya masing masing, mempunyai inisiatif belajar dalam situasi dan kondisi apapun tetapi harus tetap tidak melenceng dari iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan dalam mencapai Visi tersebut SDN Kurung rejo 1 memiliki beberapa misi, yaitu:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dengan sistem PAIKEM(Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) sesuai kurikulum yang berlaku yaitu K13

- 2) Melaksanakan berbagai ekstrakurikuler di sekolah
 - 3) Meningkatkan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam setiap perlombaan
 - 5) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah dalam setiap tahunnya.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Visi madrasah MI Al-Azhar adalah: menjaadi lembaga pendidikan yang agamis dan terpercaya di masyarakat serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya.

Sedangkan Misi madrasah MI Al-Azhar adalah : mencetak generasi Qur`ani yang berwawasan global.

Tujuan madrasah MI Al-Azhar adalah: sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan tingkat dasar dengan nilai-nilai keislaman.

5. Letak Geografis

- a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Secara geografis SDN 1 Kurungrejo terletak pedesaan, yang mana bangunan sekolahnya berada di pinggir jalan utama yang dilalui masyarakat dalam kegiatan keseharian sehingga mudah diakses dengan mode transportasi. Ditambah SDN 1 Kurungrejo berada tepat di sebelah kantor desa Kurungrejo sehingga akan semakin mudah masyarakat untuk menemukan keberadaan sekolah tersebut. Serta hunian yang makin berkembang dan bertambah sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dengan letaknya yang strategis dan kemudahan aksesnya dengan titik *coordinate* di maps: -7.664235,112.027101, namun disamping itu banyak sekolah-sekolah baru yang bermunculan yang letaknya tidak jauh dari sekolah SDN 1 Kurungrejo dan hal tersebut membuat persaingan Penerimaan Peserta Didik Baru akan semakin ketat.

Berikut beberapa sekolah lain dengan jarak kurang lebih 3 Km:

- | | |
|---------------------|--------|
| 1) MI Mifahul Anwar | 550 KM |
| 2) SDN Mojokendil 1 | 1,6 KM |
| 3) SDN Kurungrejo 3 | 1,8 KM |
| 4) SDN Sonoageng 1 | 2,1 KM |
| 5) SDN Sonoageng 5 | 2,2 KM |
| 6) SDN Sonoageng 3 | 2,2 KM |
| 7) SDN Mojokendil 3 | 2,5 KM |
| 8) MI Al Azhar | 2,5 KM |
| 9) MIN 3 Nganjuk | 2,6 KM |

- b. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar terletak di pedesaan, yang mana bangunan sekolahnya berada jauh dari jalan utama yang lalu lalang di lewati kendaraan umum. Tetapi karena faktor jauh tersebut membuat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar tenang dari bisingan kendaraan. Karena kendaraan yang lewat hanya kendaraan yang akan atau mau ke sawah. Serta hunian masyarakat di sekitar madrasah pun tergolong relatif sedikit. Karena letaknya yang memang masuk ke dalam gang, tetapi meskipun begitu akses jalannya sudah bagus dan bahkan cukup untuk kendaraan roda empat dengan titik *coordinate* di maps: -7.682101,112.021116. namun disamping itu banyak sekolah-sekolah yang letaknya tidak jauh dari sekolah MI Al Azhar dan hal tersebut membuat persaingan Penerimaan Peserta Didik Baru akan semakin ketat. Dan berlomba lomba untuk menunjukkan keunggulannya masing-masing

Berikut beberapa sekolah lain dengan jarak kurang lebih 3 Km:

1) SDN Sonoageng 4	500 KM
2) SDN Sonoageng 5	800 KM
3) SDN Sonoageng 1	1 KM
4) SDN Watudandang 1	1,2 KM
5) SDN Cengkok 1	1,5 KM
6) SDN Sonoageng 2	1,8 KM
7) SDN Kurungrejo 4	2,4 KM
8) SDN Kurungrejo 2	2,5 KM
9) SDN Sonoageng 3	2,7 KM
10) SDN Sugihwaras 1	2,8 KM
11) MIN 2 Nganjuk	3 KM

6. Data Guru & Peserta Didik

a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Keadaan guru di sekolah SDN 1 Kurungrejo jika dilihat dari latar belakang Pendidikan maka rata-rata mereka adalah sarjana Guru SD (PGSD) dan mengajar sesuai bidangnya masing-masing sehingga dalam penyampaian materi dapat secara maksimal dan diharapkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya masing-masing. Di SDN 1 Kurungrejo terdapat 11 pendidik dan tenaga kependidikan, yang mana tiga diantaranya PNS, tiga diantaranya PPPK, tiga diantaranya GTT, dan dua diantaranya PTT. Adapun data guru secara detail dapat dilihat dari data berikut:

Tabel IV.1. Data Guru SDN Kurungrejo 1

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Juminem, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Managerial
2	Miroh, S.Pd.I	Guru PAI	Kelas I-VI
3	Suyud S.Pd.SD	Guru Kelas	Kelas IV
4	Ima Ilfiya S.Pd	Guru Kelas	Kelas I
5	Rida Heni W, SPd.SD	Guru Kelas	Kelas VI
6	Yenny Dwi, S.Pd	Guru kelas	Kelas V
7	Ena Stia Utama, S.Pd	Guru PJOK	Kelas I-VI
8	Wulan Komala S, S.Pd	Guru Kelas	Kelas III
9	Salamah Indah S.Pd.SD	Guru Kelas	Kelas II
10	Alfi Khusnul Hikmah	Tenaga Administrasi	Operator
11	Samsodin	Penjaga Sekolah	-

SDN 1 Kurungrejo memiliki 145 murid yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar. Berikut beberapa data murid SDN Kurungrejo 1

Tabel IV.2. Data Siswa SDN Kurungrejo 1

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	7	6	13	1
2	8	9	17	1
3	13	22	35	2
4	8	16	24	1
5	12	20	32	1
6	12	12	24	1
JUMLAH	60	85	145	7

b. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Keadaan guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar jika dilihat dari latar belakang Pendidikan maka rata-rata mereka adalah sarjana Guru. Dan mengajar sesuai bidangnya masing-masing sehingga dalam penyampaian materi dapat secara maksimal dan diharapkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya masing-masing. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar terdapat 21 pendidik dan tenaga kependidikan, yang mana dua diantaranya Sertifikasi, dan yang lainnya GTY (Guru Tetap

Yayasan). Adapun data Guru secara detail dapat dilihat dari data berikut:

Tabel IV.3. Data Guru MI Al Azhar

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Ali Fauzan	Kepala Madrasah
2	Nur Cholis, S.Pd.I	PAI
3	M. Sulkhan, S.Pd.I	PAI
4	A. Eidil Fauzi, S.Pd	Guru Kelas
5	Miftachur Roifah, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Binti Salamah, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Umi Laila, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Yulia Diyarotul Chusna, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Kurniatul Lailiyah, SH	Guru Kelas
10	Aunu Mufi'izah S.Pd	Operator
11	Eka Binti Qoriatul laila, S.Pd	Guru Kelas
12	Dika Ahmad Farikhin, S.Pd	Guru Kelas
13	Siti Mufidatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Apt. M. Sunnihaq Al Faaz, S.Farm	Bahasa Inggris
15	Apt. Nelly Nailul Hikmah, S.Farm	Guru Kelas
16	Deareza Fridania M, S.Pd	Guru Kelas
17	Bai'atul Aqobatil Ula, S.Pd	Guru Kelas
18	Bambang Hariwiyono, S.Pd	Penjaskes
19	Mita Isniar, S.Pd	Guru Kelas
20	Nurul Hidayah, S.SI	Guru Kelas
21	Muhammad Risda Elfahmi, S.SI	Guru Kelas

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar memiliki 300 murid yang terbagi menjadi 15 Rombongan belajar. Berikut data mengenai kelas MI Al Azhar

Tabel IV.4. Data Siswa MI Al Azhar

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	41	35	76	4
2	39	31	70	4
3	25	35	60	3
4	19	22	41	2
5	19	8	27	1

6	13	13	26	1
JUMLAH	156	144	300	15

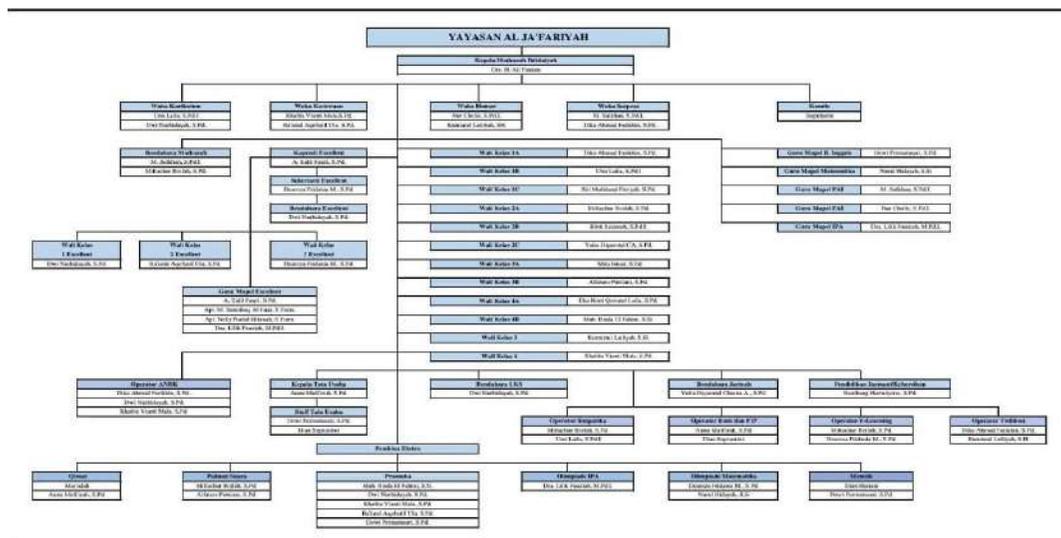
7. Susunan Organisasi

a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Gambar IV 3. Susunan Organisasi SDN 1 Kurungrejo



b. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar



a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kurungrejo

Gambar IV 5. Sarana Prasaran SDN Kurungrejo 1

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang Kelas	12	12
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	5	6
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	8	8
Total		29	30

b. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Tabel IV 5. Sarana Prasarana MI Al Azhar

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI	UKURAN
1	RUANG KEPALA	1	Baik	2 X 3
2	RUANG GURU	1	Baik	5 X 6
3	RUANG TU	1	Baik	3 X 5
4	MASJID	1	Baik	16 X 11
5	KELAS 1A	1	Baik	6 X 4
6	KELAS 1B	1	Baik	6 X 4
7	KELAS 1C	1	Baik	6 X 4
8	KELAS 1D	1	Baik	6 X 4
9	KELAS 2A	1	Baik	5 x 4
10	KELAS 2B	1	Baik	5 x 4
11	KELAS 2C	1	Baik	5 X 4
12	KELAS 3A	1	Baik	6 X 7
13	KELAS 3B	1	Baik	8 X 7
14	KELAS 4	1	Baik	8 X 7
15	KELAS 5	1	Baik	8 X 7
16	KELAS 6	1	Baik	8 X 7
17	KAMAR MANDI GURU	1	Baik	1,5 X 2
18	KAMAR MANDI SISWA	1	Baik	3 X 4
19	LAB KOMPUTER	1	Baik	4 X 5
20	TOILET GURU	1	Baik	1 x 2
21	TOILET SISWA	4	Baik	1 x 1

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Lembaga SDN 1 Kurungrejo

a. Perencanaan Program

1) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian pendidikan. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang mana menjadi bagian dari perencanaan pendidikan menjadi barometer dalam kesuksesan lembaga pendidikan.

Tentunya sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar SDN 1 Kurungrejo memiliki visi, misi dan tujuan untuk pelaksanaan Pendidikannya. Berdasarkan hasil survei peneliti di SDN 1 Kurungrejo mencatat visi, misi dan tujuan SDN 1 Kurungrejo sebagai berikut:

Visi dari SDN 1 Kurungrejo sendiri yaitu “Terdidik, Terampil, Berkarakter, dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Maksud dari terdidik yaitu siswa nantinya diharapkan mampu memberikan pengaruh besar ketika di masyarakat. Jadi tidak hanya pandai dan pintar di bidang akademis tetapi juga mampu mengamalkannya ketika bermasyarakat.

SDN 1 Kurungrejo mempunyai cita cita besar untuk muridnya. Mereka mengharapkan mampu mencetak seorang murid yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam segala bidang, tidak hanya dalam bidang akademisi saja, sehingga dapat memperoleh hasil karya yang dapat dinikmatinya sendiri, dan dapat mengembang ke orang lain.

Sedangkan maksud dari mandiri yaitu mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, jadi siswa tidak perlu disuruh untuk Belajar, mereka akan berinisiatif belajar sendiri apabila ada yang tidak diketahuinya.

Ketiga bingkai visi mulai dari Terdidik, Terampil dan Mandiri tersebut SDN 1 Kurungrejo tetap mengharapkan siswa siswinya tetap dalam koridor iman dan taqwa. Jadi meskipun murid murid pintar di bidangnya masing masing, mempunyai inisiatif belajar dalam situasi dan kondisi apapun tetapi harus tetap tidak melenceng dari iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan dalam mencapai Visi tersebut SDN Kurung rejo 1 memiliki beberapa misi, yaitu:

- a) Melaksanakan Pembelajaran dengan sistem PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) sesuai kurikulum yang berlaku yaitu K13
- b) Melaksanakan berbagai ekstrakurikuler di sekolah
- c) Meningkatkan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari
- d) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam setiap perlombaan

- e) Meningkatkan rata rata nilai Ujian Sekolah dalam setiap tahunnya.¹

Namun di mading yang tertempel visi dan misi tidak juga tertempel tujuan dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu juminem beliau menuturkan

“saya menjabat sebagai Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo baru bulan agustus kemarin. Sebelumnya saya menjabat SDN Rowoharjo 3, lalu dipindah tugaskan di SDN ini. Jadi ini masih tahap pengamatan dan pengenalan. Mengenai visi dan misi sekolah, itu turunan yang sebelumnya. Sebelum saya SDN 1 Kurungrejo ini tidak memiliki kepala sekolah, jadi selama 2 tahun sekolah ini dipimpin oleh PLT yang ditunjuk berdasarkan musyawarah dari pihak guru tersendiri. Jadi tidak etis kiranya saya sebagai pendatang baru meskipun menjabat sebagai kepala sekolah langsung melakukan perubahan mendadak, harus secara bertahap dulu. Tapi saya juga menambahkan poin visinya yaitu berkarakter. Tetapi meskipun begitu saya menekankan pada guru guru yang lain, ayo monggo apa yang tidak ada di sekolah lain tetapi ada di sekolah kita, seperti drum band, rebana kita aktifkan lagi karena sudah 3 tahun ini ekstra kurikuler di sini mati.”²

“berkarakter disini saya merujuk kepada Kurikulum merdeka yang baru saja dicetuskan. Jadi kedepannya siswa siswa SDN 1 Kurungrejo ini memiliki karakter karena dalam Kurikulum Merdeka guru tidak hanya dituntut membawa arah pembelajaran di kelas menjadi bermakna, efektif, dan menyenangkan saja, tetapi juga didorong untuk terus menggali potensi dirinya agar berkarakter dengan baik. Guru bukan hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa saja, tetapi juga menggali potensi diri siswa agar berkarakter dengan baik sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila”³ imbuhnya

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan PLT kepala sekolah yang menjabat selama 2 tahun yakni ibu Miroh, beliau menuturkan

“saya bukan kepala sekolah mas, saya Cuma di amanati oleh teman teman guru sebagai pelaksana tugas saja. Sedangkan plt itu tidak mempunyai wewenang untuk mengambil atau menetapkan keputusan (SK) jadi ya sebagai plt kepala sekolah

¹ Hasil Dokumentasi Penelitian.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

hanya seorang guru yang diberi tugas sebagai pelaksana untuk menjamin kelancaran dalam mengelola, memberikan pelayanan di satuan pendidikan dan bersifat sementara. Padahal sementara lo, tapi kok ya sampai 2 tahun. Jadi selama saya menjabat sebagai plt tidak ada perubahan mengenai visi misi. Kita Cuma bersama sama menyusun anggaran dalam satu tahun ajaran, pembagian tugas guru, dan jadwal jam mengajar guru.”⁴

Untuk tujuan sekolah SDN 1 Kurungrejo ini tidak terpampang di mading ruang guru seperti halnya visi, dan misinya. Sehingga ini merupakan tujuan Kepala Sekolah baru yang disosialisasikan kepada guru guru mengenai SDN 1 Kurungrejo kedepannya. Tujuan utama Kepala Sekolah baru di SDN 1 Kurungrejo ini yaitu memperbaiki iklim sekolah terlebih dahulu, dikarenakan 2 tahun tidak ada kepala sekolah tetap membuat iklim di SDN 1 Kurungrejo ini sangat indisipliner, baik dari guru dan murid. Setelah itu baru mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang sempat mati agar SDN 1 Kurungrejo tidak kalah saing dengan sekolah lain.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya suatu visi, misi, dan tujuan di SDN 1 Kurungrejo dirumuskan dan ditetapkan pada saat periode kepala sekolah sebelum sebelumnya. Jadi pada saat pergantian jabatan kepala sekolah baru yang notabene tidak pernah mengetahui kapan itu terjadi karena mutlak kebijakan dari dinas, maka dari itu kepala sekolah kepala sekolah baru tidak menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah melainkan berinovasi dan berkreasi dengan gagasan gagasan barunya untuk memajukan SDN 1 Kurungrejo. Dan menjaga mutu pendidikan di sekolah tersebut agar tidak semakin kalah saing dengan sekolah sekolah lain.

2) Rencana Kerja Sekolah

Sebagai langkah awal dalam teori manajemen, Perencanaan merupakan tahap perumusan tujuan dan program kerja sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Ibu Juminem selaku kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi pada manajemen pendidikan di SD tersebut mempunyai tugas untuk mengorganisir dewan guru dalam merencanakan dan menetapkan rencana kerja sekolah.

Rencana kerja sekolah memuat perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut, apa saja yang diperlukan dan akan dilakukan termasuk dalam hal ini adalah manajemen kinerja guru di madrasah tersebut dengan tujuan tercapainya

⁴ Hasil Wawancara dengan guru, Miroh, 05 Oktober 2022

tujuan madrasah itu sendiri. Program madrasah merupakan suatu dokumen yang harus disusun dan dimiliki sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Kurungrejo 1, ibu Juminem mengatakan:

“saya menjabat Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo ini baru agustus kemarin. SK perpindahan saya dari SDN Rowoharjo 3 ke SDN 1 Kurungrejo baru terbit akhir bulan Juli. Setelah menjabat kita fokus ke kegiatan kegiatan agustusan, jadi saya belum banyak menetapkan rencana kerja sekolah, disamping itu datangnya saya di SDN 1 Kurungrejo ini bukan sebelum tahun ajaran baru, tetapi pasca tahun ajaran baru. Jadi kita kemarin cuma memusyawarahkan dan menetapkan mengenai pembagian tugas guru guru, mulai dari jam mengajar, jadwal mengajar dan lain sebagainya, belum menjerumus ke penetapan rencana kerja tahunan karena rencana anggaran sekolah sudah ditetapkan pada januari kemarin sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah. Takutnya ketika saya membuat rencana atau program yang lain nantinya tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, Yang terpenting bagi saya yakni pengamatan dan pengenalan lingkungan dahulu dan sedikit merubah tradisi tradisi lama yang mana ketika SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki kepala sekolah tetap, seperti guru guru yang sering telat, guru guru yang masuk kelas seenaknya, dan lain sebagainya. Untuk program selanjutnya kita bisa mulai pasca desember yakni pasca penetapan rencana anggaran sekolah. Baru ketika tahun anggaran baru besok menyusun rencana rencana dalam satu tahun kedepan, sesuai dengan musyawarah semua pihak, apa saja yang dibutuhkan dan program apa saja yang akan di adakan kembali. Karena rencana saya ingin mengaktifkan kembali Ekstrakurikuler disini, drumband dan rebana. Karena ekstra itu belum ada di sekolah sekitar.”⁵

“mengenai Rencana Jangka Menengah yang 4 atau 5 tahunan itu masih belum terpikirkan. Fokus kita di rencana tahunan saja karena kita semua tidak tahu sampai kapan saya menjabat di SDN 1 Kurungrejo ini karena umur saya saja sudah 58 tahun, sedangkan 2 tahun lagi sudah pensiun, kok mau menetapkan rencana kerja sekolah yang 4 tahunan. Nanti ganti Kepala sekolah bingung lagi.” Imbuhnya.⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

Ketika peneliti melakukan penelitian di SDN Kurungrejo 1, peneliti menemukan adanya rencana kegiatan sekolah, yang mana meliputi kegiatan kerja harian, kegiatan kerja mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan semester. Selain itu juga adanya program sekolah yang terpampang di ruang kantor guru, program di masing masing bidang. Tetapi ketika peneliti kroscek dengan kepala sekolah ternyata itu hanya untuk prosesi akreditasi. Bahkan beliau sebagai kepala sekolah baru belum menetapkan itu.

Berdasarkan wawancara dan penelitian di lingkungan SDN 1 Kurungrejo peneliti menarik kesimpulan bahwasanya untuk sekolah dasar atau SD dibawah naungan pemerintah sedikit sulit untuk mengembangkan program programnya. Karena terbatas oleh kebijakan kebijakan dari Dinas Pendidikan yang menaunginya, seperti contoh mengangkat kepala sekolah baru bukan sebelum tahun ajaran. Dan mengangkat kepala sekolah baru yang usianya sudah mendekati pensiun, belum lagi apabila sebelum 4 tahun sudah ada pergantian kepala sekolah baru sehingga untuk mengembangkan sekolah jangka panjang atau RKJM sulit dilakukan di Sekolah Negeri. Yang hanya bisa dilakukan yakni mengembangkan program skala tahunan dengan semaksimal mungkin. Karena apabila rencana tahunan tersebut juga tidak berjalan akan semakin tertinggal jauh dengan sekolah sekolah yang lain.

b. Pelaksanaan Program

1. Bidang Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan dapat diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai peserta didik tersebut lulus dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan mutu sekolah tetap terjaga, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh sekolah.

Lembaga pendidikan atau sekolah harus memiliki komitmen besar terhadap kepuasan dan kebutuhan peserta didik agar meraih mutu pendidikan yang mempunyai daya saing yang tinggi. Sekolah harus memfokuskan kepada upaya memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik.

Mengenai manajemen kesiswaan di SDN 1 Kurungrejo peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menuturkan:

“saya diangkat menjadi kepala sekolah disini baru kemarin tahun ajaran baru bulan Juli. Jadi sebelum jauh membahas

bagaimana target kita akan prestasi murid, yang perlu ditekankan sekarang yakni bagaimana seorang guru memiliki rasa tanggung jawab dan benar benar bisa menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru. Tetapi semenjak 2 tahun tidak ada kepala sekolah guru guru disini mengajar seenaknya, datang seenaknya. Itu saya rasakan ketika menjabat di hari hari pertama, tetapi alhamdulillah setelah ditegur bisa berubah. Dan alhamdulillah sekarang setelah hampir 3 bulan saya disini lingkungan sekolah terutama guru semakin disiplin.”⁷

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang notabene sesepuh di SDN 1 Kurungrejo ini:

“kalau bagi saya mengajar itu amanah yang berat. Bagaimana murid murid itu kedepannya tergantung guru yang selama ini mengajar. Jadi selama saya mengajar dari tahun 2005 disini saya berusaha sebaik mungkin untuk murid dan berusaha tidak meninggalkan mereka kecuali ada hal urgent yang tidak bisa ditinggalkan. Dulu ketika kepala sekolahnya masih plt banyak guru yang terlambat datang tapi ya kita sama sama guru, takutnya ketika ditegur malah sakit hati”⁸

Sedangkan mengenai manajemen kesiswaan ada tiga poin penting di dalamnya, yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru, program kegiatan akademik dan non akademik serta pelacakan terhadap alumni.

Mengenai persiapan PPDB di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan di akhir tahun ajaran baru. Berarti untuk tahun ajaran 2023-2024 akan mulai dirapatkan satu bulan sebelum libur tahun ajaran baru. Mengenai PPDB Ibu Juminem selaku Kepala Sekolah Mengatakan:

“Untuk PPDB itu merupakan agenda tahunan, yang biasa dipersiapkan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Jadi nanti untuk PPDB kita anggarkan dalam Rencana Anggaran Sekolah yang dilakukan besok bulan desember penganggarannya tetapi pelaksanaannya 1 bulan sebelum tahun ajaran baru. Untuk kegiatan PPDB yang kita persiapkan nanti Panitia PPDB, syarat syarat PPDB, formulir penerimaan siswa dan daftar ulang.”⁹

Terdapat dua jenis bidang prestasi siswa yakni prestasi bidang akademik dan prestasi bidang non akademik. Ketika peneliti melakukan penelitiannya terdapat banyak piala didalam almari di ruang guru SDN Kurungrejo 1. Baik piala di bidang akademik

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

maupun non akademik. Tetapi ketika melihat tahunnya terakhir SDN 1 Kurungrejo memperoleh piala tersebut yakni pada tahun 2018. Hal itu terjadi karena selama 2 tahun belakang ini SDN 1 Kurungrejo tidak memiliki Kepala Sekolah tetap. Hal ini dibenarkan oleh beliau Kepala Sekolah:

“dulu SDN 1 Kurungrejo memiliki banyak prestasi bahkan ketika saya menjabat kepala sekolah di SDN Rowoharjo III sekolah ini cukup dipandang di SDN yang lain. Tetapi 2 tahun terakhir ini sedikit merosot. Ini yang rencananya akan kita kembangkan lagi, menunggu Rencana Anggaran Sekolah yang akan dianggarkan akhir tahun 2022 besok. Rencana kita akan menghidupkan kembali Ekstrakurikuler yang dulu sempat mati. Sedangkan alat alat tersebut kita masih mempunyai semua, seperti Drumband, rebana.”¹⁰

Dari piala piala hasil prestasi tersebut yang paling banyak yakni dari CABOR Bulutangkis. Hal ini terjadi karena meskipun di SDN 1 Kurungrejo tidak memiliki lapangan bulutangkis tetapi karena sekolah ini juga aset desa, maka pemerintah desa memfasilitasi Lapangan Bulutangkis milik desa untuk dipakai SDN Kurungrejo 1. Terkait hal tersebut guru olahraga SDN 1 Kurungrejo menuturkan:

“SDN 1 Kurungrejo difasilitasi lapangan bulu tangkis oleh pemerintah desa. Oleh karena itu saya selaku guru olahraga mencari pelatih bulu tangkis yang memang ahli untuk melatih. Tetapi ini diluar anggaran dari pihak sekolah, jadi murid yang mengikuti latihan tersebut dikenakan retribusi sendiri. Tetapi ketika ada perlombaan antar sekolah difasilitasi anggaran sekolah. Jadi saya selaku guru olahraga juga sedikit menghimbau anak anak yang minat mengikutinya”.¹¹

Diluar PPDB, dan prestasi siswa SDN 1 Kurungrejo juga melakukan kegiatan administrasi mengenai kesiswaan dalam bentuk buku induk, buku presensi siswa, buku keadaan siswa, buku raport. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SDN Kurungrejo 1:

“untuk penyusunan administrasi mengenai kesiswaan merupakan tanggungjawab bidang tata usaha. Jadi bagian tata usaha ini tidak ikut mengajar di kelas. Beliau murni mengerjakan administrasi sekolah”¹²

2. Bidang Kurikulum

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

Manajemen Kurikulum dan program pengajaran merupakan pijakan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah lembaga pendidikan, Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Akan tetapi sekolah juga bertugas dan berwenang mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam manajemen berbasis sekolah di Indonesia untuk muatan lokal meng-haruskan setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memunculkan keunggulan program pendidikan tertentu sesuai dengan latar belakang tuntutan lingkungan sosial masyarakat. Sekolah menjadi ujung tombak dalam sukseki kurikulum dan program pembelajaran yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Kurikulum di SDN 1 Kurungrejo sudah mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang mana sesuai standart kurikulum pendidikan dasar negeri. Kurikulum SDN 1 Kurungrejo memuat 6 mata pelajaran, dan 3 Muatan Lokal. Berikut data mengenai Mata Pelajaran dan Alokasi waktu SDN Kurungrejo 1. Sedangkan SDN 1 Kurungrejo belum mempunyai wadah untuk pengembangan diri. Baik berupa ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan yang menjadi keunggulan dari SDN Kurungrejo 1. hal tersebut dikarenakan pada saat Perencanaan Anggaran untuk tahun 2022 tidak dianggarkan mengenai pengembangan diri tersebut. Rencananya itu akan diperbaiki pada tahun anggaran kedepan

Sedangkan untuk pembagian kelas SDN 1 Kurungrejo terbagi menjadi 6 kelas dengan jumlah murid 145.

Gambar IV.6. Struktur Kurikulum SDN Kurungrejo 1

STRUKTUR KURIKULUM SD NEGERI 1 KURUNGREJO KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK							
NO.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekeri	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		32	34	36	38	38	38

Kurungrejo,
Kepala Sekolah

Sedangkan untuk penyusunan jam mengajar dan jadwal pelajaran siswa dilakukan satu tahun sekali menjelang tahun ajaran baru, yang mana membahas jam mengajar dan jadwal pelajaran siswa selama satu tahun kedepan. Fakta ini dibenarkan oleh beliau kepala sekolah:

“sebelum tahun ajaran baru, kita mengadakan rapat bersama semua civitas, baik saya dan semua guru, guna menyusun jam mengajar guru, jadwal pelajaran siswa serta pembagian kelas dan guru pengampu bagi murid baru”¹³

Sedangkan untuk perangkat pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar sekolah maupun guru tidak ikut membuatnya. Guru sebagai pengampu mata pelajaran maupun wali kelas tidak membuat sendiri silabus, RPP, kerangka penilaian, jurnal mengajar, dan bahkan absensi siswa melainkan dibuatkan oleh forum Kelompok Kerja Guru per mata pelajaran, yang mana nantinya guru tersebut membayar ke forum KKG tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SDN Kurungrejo 1:

“alhamdulillah di Kecamatan Prambon ini forum KKG nya enak, berbeda dengan KKG di kecamatan lain. Kalau di Prambon untuk perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, Absensi siswa itu yang membuat dan mencetak KKG, kita tinggal membayar dan memakai. Untuk pembayaran bagi guru honorer ditanggung oleh sekolah sedangkan untuk PPPK dan PNS pembayaran pribadi”¹⁴

3. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pendidikan, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Begitu pun dengan tenaga kependidikan mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 06 September 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru, Ena Stia Utama, 05 September 2022.

Ada tiga poin utama dalam manajemen Pendidik dan tenaga Kependidikan, yakni Perencanaan dan proses rekrutmen Pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan, dan promosi, mutasi serta pemberhentian Pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam prosesi perencanaan dan rekrutmen Pendidik dan tenaga Kependidikan SDN 1 Kurungrejo tidak bisa semena mena membuka lowongan guru maupun mengangkat guru baru. Tetapi harus diangkat oleh dinas. SK penetapan guru ditetapkan oleh dinas melalui rekomendasi berdasarkan kebutuhan sekolah. Mengenai hal tersebut Ibu Kepala Sekolah mempertegas:

“untuk prosesi pengangkatan guru baru ada prosedurnya. Sekolah tidak bisa mengangkat sendiri guru baru. Prosedurnya sekolah melakukan perencanaan mengenai kuantitas murid dan kuantitas guru. Kalau dirasa kurang baru mengajukan kepada perwakilan dinas yang dikecamatan untuk penambahan guru baru. Kalau Kuantitas muridnya sudah pas dengan gurunya ya tidak bisa mengangkat guru baru. Kecuali ada beberapa hal yang menyebabkan perlunya guru baru, seperti mutasi, atau pengangkatan PNS di sekolah lain.”¹⁵

Sedangkan untuk kualifikasi guru yaitu minimal S1 dengan ketetapan wajib jurusan PGSD untuk wali kelas. Disamping itu juga ada guru pengampu pelajaran, seperti PAI dan PJOK tidak diampu oleh wali kelas. Jadi untuk mata pelajaran PAI dan PJOK dengan harus kualifikasi S1 dibidangnya. Tetapi itu nanti akhirnya juga harus kuliah lagi s1 PGSD agar bisa untuk sertifikasi.¹⁶

Pembinaan dan pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu tugas Kepala Sekolah. Begitupun Di SDN 1 Kurungrejo Pembinaan dan pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan langsung dipegang oleh Kepala Sekolah yakni Ibu Juminem. Beliau rutin membikin catatan sendiri untuk kinerja guru di sekolahnya. Siapa yang datangnya siang siang, siapa yang sering tidak masuk. Catatan tersebut bahan evaluasi akan etos kerja dari guru di SDN Kurungrejo 1. Hal tersebut diungkapkan oleh beliau kepala sekolah SDN Kurungrejo 1:

“SDN 1 Kurungrejo ini sebelum saya menjabat sudah terkenal dengan etos kerja guru yang sangat tidak baik, seperti telat datang sekolah dan bahkan sering tidak masuk sekolah.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

¹⁶ Hasil Penelitian Lapangan.

Karena selama 2 tahun ini hanya memiliki kepala sekolah PLT. Sehingga untuk mengantisipasi saya membuat catatan khusus setiap minggunya untuk kinerja guru, apabila ada yang datang terlambat maka akan saya peringatkan pribadi, apabila diingatkan satu kali dua kali tidak bisa ya kita laporkan ke dinas. Tetapi saya juga mencontohkan jam 6.30 sudah berada di sekolahan. Biar mereka juga sungkan.”¹⁷

Begitupun dengan mutasi guru, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo ini tidak bisa semena mena memutasi maupun mencopot guru. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh guru sekolah hanya bisa merekomkan kepada dinas Kabupaten melalui perwakilan yang ada di Kecamatan, baru yang Meng SK kan mutasi atau pemberhentian yaitu dinas Kabupaten

Sedangkan untuk promosi seperti halnya PPPK dan Sertifikasi sekolah juga bisa merekomkan guru guru yang sudah sesuai standart untuk pengajuan promosi tersebut. Tetapi sekolah hanya sebatas merekomkan tidak mengangkat.

4. Bidang Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan prabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Didalam garapan bidang manajemen sarana dan prasarana peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat tiga poin penting, yakni merencanakan, mengadakan dan memelihara sarana prasarana di sekolah.

Sama seperti Sekolah Negeri yang lain di SDN 1 Kurungrejo tidak ada pungutan biaya sekolah baik, SPP bulanan maupun pembayaran uang gedung. Jadi operasional sekolah hanya dari BOS dari pusat. Bahkan meskipun SDN 1 Kurungrejo ini memiliki kantin yang dikelola masyarakat sekitar tetapi tidak berdampak apapun terhadap pemasukan di SDN Kurungrejo 1.

Sedangkan dana BOS pun juga terbatas karena jumlah muridnya tidak begitu banyak. Dan penggunaan dana BOS untuk Sarana Prasarana pun hanya cukup untuk perbaikan perbaikan kecil, seperti contoh genteng bocor, pintu rusak dan perbaikan perbaikan kecil yang lain.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

Karena penggunaan dari dana BOS sendiri tidak hanya untuk pemeliharaan atau perbaikan prasarana tetapi juga untuk pengembangan sarana pembelajaran sekolah. Seperti contoh pembelian ATK.

Sehingga dengan pendapatan yang Cuma dari dana BOS saja, Kepala Sekolah merencanakan dengan matang mengenai keperluan keperluan yang dibutuhkan dalam satu tahun. Yang mana perencanaan tersebut melibatkan seluruh guru yang diadakan setiap tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau Ibu Kepala Sekolah

“Perencanaan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAS dilaksanakan setiap tahun sekali bersama dengan seluruh dewan guru. Perencanaan tersebut biasanya dilakukan pada akhir desember atau awal januari. Kalau RKAS berbeda dengan Rencana sekolah yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Rapat mengenai RKAS ini bertujuan untuk merencanakan dan menetapkan mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan selama 1 tahun kedepan. Dalam perencanaan dan penetapan harus benar benar dilakukan dengan teliti karena kalau sampai kegiatannya tidak ada dalam perencanaan anggaran otomatis kegiatan tersebut tidak dapat berjalan”¹⁸

Sedangkan untuk pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang sedikit berat, seperti kursi, meja, genteng kepala sekolah menugaskan bapak samsodin selaku penjaga untuk melakukan pemeliharaan, sedangkan untuk pemeliharaan inventaris lain, yang berhubungan dengan belajar mengajar beliau menugaskan tenaga administrasi untuk mengelola dan memelihara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN Kurungrejo 1:

“tenaga administrasi ini tidak ikut mengajar di kelas, disamping dia operator dapodik, dia juga bertanggung jawab akan inventarisasi sarana prasarana penunjang pembelajaran. Kalau sarana prasarana yang berat berat yang bertanggungjawab bapak samsodin.”¹⁹

Mengenai sarana prasarana lain yang membutuhkan anggaran besar, seperti contoh pembangunan gedung baru, Rehabilitasi Gedung dan pengadaan meubelir tidak dapat di anggarkan dalam BOS. Mengenai anggaran besar tersebut Dinas Pendidikan sudah menyediakan Dana Alokasi Khusus atau DAK. Tujuan DAK Fisik adalah guna mewujudkan pemenuhan standar sarana dan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

prasarana belajar pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

Kemendikbud mencantumkan perkiraan/estimasi harga satuan untuk setiap masing-masing daerah sebagai acuan awal perencanaan, Daerah dipersilahkan menghitung kembali harga satuan sesuai harga regional yang berlaku termasuk juga harga satuan untuk meubelair/perabot. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah mengenai DAK

“Mengenai sarana prasarana yang membutuhkan anggaran besar, seperti contoh pembangunan gedung baru, Rehabilitasi Gedung rusak dan pengadaan meubelir tidak boleh di anggarkan dalam BOS. Ada anggaran khusus untuk sarpras tersebut, yakni DAK. Untuk DAK tidak bisa satu tahun sekali bisa dicairkan. Prosedurnya agak lama, sekolah mengajukan kepada Dinas dibuktikan dengan bukti real keadaan sekolah dan kebutuhan sekolah, selanjutnya Dinas Kabupaten benar benar melakukan survey untuk membuktikan kebenarannya. Sedangkan ada dua cara pengelolaan DAK ini. Terkadang Swakelola ataupun sekolah terima kunci yang membangunkan Pihak dinas. Sedangkan untuk anggarannya juga sudah ditetapkan, semisal untuk Rehab itu sekian, Pembangunan Ruang Kelas Baru sekian, Pengadaan Meubleir sekian.”²⁰

5. Bidang Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat berpengaruh pada keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan yang diseleggarakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Manajerial kepala sekolah pada keuangan sangat dibutuhkan dalam penerapan efektivitas manajemen sekolah. Pelaksanaan Manajemen Sekolah menuntut kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta memepertanggung jawabkan penggunaan anggaran pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Ada tiga sumber dana dalam keuangan di lingkungan sekolah, yaitu, dari pemerintah pusat/pemerintah daerah, dari wali murid atau peserta didik, dan dari masyarakat yang tidak mengikat. Serta pengeluaran sekolah dibagi menjadi dua, yakni biaya rutin dan biaya pembangunan

Sama seperti Sekolah Negeri yang lain di SDN 1 Kurungrejo tidak ada pungutan biaya sekolah baik, SPP bulanan maupun pembayaran uang gedung. Jadi sumber dana dalam keuangan SDN 1 Kurungrejo hanya dari Pemerintah baik berupa BOS

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

untuk operasional dan DAK untuk rehab dan pembangunan. Bahkan meskipun SDN 1 Kurungrejo ini memiliki kantin yang dikelola masyarakat sekitar tetapi tidak berdampak apapun terhadap pemasukan di SDN Kurungrejo 1.

Dalam manajemen Keuangan dan pembiayaan SDN 1 Kurungrejo menugaskan seorang bendahara sekolah dalam pengelolaannya. Bendahara sekolah tersebut juga bertanggungjawab atas dana BOS. Dalam menggali data mengenai Manajemen Keuangan dan pembiayaan di SDN Kurungrejo 1, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan bendahara madrasah, dan bendahara BOS.

Ibu Juminem selaku kepala sekolah mengatakan

“untuk periode anggaran 2022 ini kita masih meneruskan saja. Jadi ya mengalir. Karena ketika perumusan Anggaran dulu saya belum menjabat sebagai kepala sekolah. Jadi ya selama 4 bulan ini kita masih meneruskan anggaran yang kemarin. Tidak bisa saya tiba tiba merubahnya untuk keperluan a, b, atau c.”²¹

“saya menunjuk bendahara sekolah baru yang bertanggungjawab di bidang keuangan dan pembiayaan sekolah, karena bendahara yang lama diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah lain. Untuk Perencanaan RKAS dilaksanakan setiap tahun sekali bersama dengan seluruh dewan guru. Perencanaan tersebut biasanya dilakukan pada akhir desember atau awal januari. Kalau RKAS berbeda dengan Rencana sekolah yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Rapat mengenai RKAS ini bertujuan untuk merencanakan dan menetapkan mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan selama 1 tahun kedepan. Dalam perencanaan dan penetapan harus benar benar dilakukan dengan teliti karena kalau sampai kegiatannya tidak ada dalam perencanaan anggaran otomatis kegiatan tersebut tidak dapat berjalan”.²²

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan bendahara Sekolah sekaligus bendahara BOS.

“saya diangkat menjadi bendahara sekolah juga bersamaan dengan diangkatnya ibu juminem sebagai kepala sekolah, karena bendahara sebelumnya diangkat sebagai kepala sekolah. Sebagai bendahara sekolah saya diamanatkan semua urusan mengenai keuangan dan pembiayaan di SDN Kurungrejo 1. Mulai dari Pembiayaan yang berhubungan dengan perangkat penunjang proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler rencananya,

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 Oktober 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 08 September 2022.

Slip gaji guru honorer, dan perawatan dan pengadaan barang yang telah direncanakan pada saat perencanaan di awal tahun anggaran sampai ke administrasi BOS juga saya. Meskipun begitu saya tidak bisa semena mena meng acc semua anggaran tersebut, melainkan harus ditetapkan dahulu oleh kepala sekolah.”²³

6. Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah

Budaya dan lingkungan sekolah merupakan segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah. Dengan tujuan memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.

Budaya dan iklim sekolah bukanlah suatu sistem yang lahir sebagai aturan yang logis atau tidak logis, pantas atau tidak pantas yang harus dan patut ditaati dalam lingkungan sekolah, tetapi budaya dan iklim sekolah harus lahir dari lingkungan suasana budaya yang mendukung seseorang melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, rela, alami dan sadar bahwa apa yang dilakukan (ketaatan itu muncul dengan sendirinya tanpa harus menunggu perintah atau dibawah tekanan) merupakan spontanitas berdasarkan kata hati karena didukung oleh iklim lingkungan yang menciptakan kesadaran kita dalam lingkungan sekolah. Misalnya budaya disiplin, budaya berprestasi dan budaya bersih

2 tahun belakang ini iklim SDN 1 Kurungrejo dipandang memiliki kedisiplinan yang kurang. Bahkan pandangan tersebut berasal dari guru guru dan bahkan Kepala Sekolah SDN Lain di lingkungan Kecamatan Prambon. Hal ini dibuktikan dengan seringnya keterlambatan guru untuk datang kesekolah 2 tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan selama 2 tahun tersebut SDN 1 Kurungrejo tidak memiliki kepala sekolah tetap yang mana bisa dijadikan panutan bagi guru guru lain.

Ibu Juminem selaku Kepala Sekolah yang baru menjabat bulan agustus juga mengafirmasi perihal tersebut. Beliau mengatakan:

“saya diangkat menjadi kepala sekolah disini baru kemarin tahun ajaran baru bulan Juli. Jadi yang perlu ditekankan sekarang yakni bagaimana mencetak seorang guru memiliki rasa tanggung jawab dan benar benar bisa menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru. sedangkan semenjak 2 tahun tidak ada kepala sekolah guru

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

guru disini mengajar seenaknya, datang seenaknya. Dan bahkan kebiasaan guru terlambat tersebut berdampak juga terhadap murid. Awal awal dahulu Banyak orang tua murid yang mengantarkan anaknya sekolah juga telat. Itu saya rasakan ketika menjabat di hari hari pertama, tetapi alhamdulillahnya setelah ditegur bisa berubah. Dan alhamdulillah sekarang setelah hampir 3 bulan saya disini lingkungan sekolah terutama guru semakin disiplin.”²⁴

Lingkungan SDN 1 Kurungrejo yang kurang disiplin tersebut, yang sebabkan oleh kurangnya disiplin guru ternyata juga berdampak terhadap peserta didik. Dibuktikan dengan para orang tua wali mengantarkan anaknya tidak pada jamnya. Sehingga menurut penulis itu menyebabkan kepercayaan masyarakat berkurang di SDN Kurungrejo 1. Hal ini dibuktikan dengan jumlah murid kelas 1 dan 2 sekarang menurun drastis. Dari yang awalnya 30 an menjadi 13-15.

Meskipun adanya fenomena kedisiplinan tersebut. SDN 1 Kurungrejo masih mempunyai budaya budaya di lingkungan sekolah yang masih bagus, seperti pembiasaan berdoa di setiap awal dan akhir pembelajaran

Semakin berjalannya waktu ketika peneliti melakukan penelitian di bulan September-Oktober secara berkala melihat adanya sedikit perubahan perubahan di SDN 1 Kurungrejo ini. Yang awalnya upacara bendera hari senin baru dimulai jam 7 lebih sekarang jam 7 kurang 15 kegiatan upacara bendera sudah dimulai. Meskipun pada awal awal ada sebagian guru dan bahkan wali murid yang datang terlambat karena dulunya iklim sekolah yang kurang disiplin.

Sementara itu upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan budayanya demi menjaga iklim sekolah yang disiplin selaras dengan upaya penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku saat ini, hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk membentuk relevansi antara budaya sekolah dengan kurikulum yang dijalankan. Ketika relevansi keduanya telah dicapai, maka siswa akan dengan mudah menerima budaya sekolah yang diimplementasikan oleh sekolah.

7. Bidang Humas

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.

Sebagai upaya dasar hubungan harmonis antara Pihak SDN 1 Kurungrejo dengan wali murid yaitu dengan sering dilibatkannya wali murid dalam setiap memutuskan suatu hal yang urgent, dan juga dilibatkannya wali murid dalam agenda agenda sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan. Contoh Keterlibatan Wali murid dalam pemutusan suatu hal yakni ketika pengajuan dan pencairan PIP.

Disamping itu wali murid SDN 1 Kurungrejo juga menyampaikan progress anak dalam raport yang mana dilakukan satu semester sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan salah satu guru di SDN Kurungrejo 1:

“Sekolah tentu sering melibatkan wali murid dalam suatu momen, maupun dalam memutuskan suatu hal yang dianggap urgent. Seperti contoh turut mengundang wali murid dalam kegiatan kegiatan SDN 1 Kurungrejo ini, seperti Peringatan Hari Besar Islam, Penerimaan Raport, Perpisahan. Disamping itu wali murid juga ikut terlibat dalam suatu hal yang urgent seperti Pengajuan PIP.”

Selain menjaga hubungan sekolah dengan wali murid SDN 1 Kurungrejo juga memiliki hubungan dengan kelompok masyarakat lain. Seperti hubungan antar guru di lingkup SDN Se Kecamatan Prambon dalam Kelompok Kerja Guru. Serta hubungan Kepala Sekolah dengan Koordinator Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan.

Mengenai KKG salah satu guru SDN 1 Kurungrejo mengatakan:

“KKG merupakan kelompok kerja atau musyawarah guru dibidangnya masing, contoh KKG PAI, KKG PJOK, dan KKG kelas sesuai tingkatannya yang difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Di Kecamatan Prambon sendiri salah satu fungsi KKG yaitu yang mempersiapkan Silabus, RPP, dan perangkat yang lain. Jadi Keberadaan KKG sangatlah membantu kita sebagai guru.”²⁵

Kepala Sekolah menyatakan mengenai Hubungan sekolah dengan Koordinator Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan.

“Kita Sebagai Kepala Sekolah tentunya perlu adanya pandangan pandangan yang visioner demi mewujudkan kualitas

²⁵ Hasil Wawancara dengan guru, Ena Stia Utama, 06 September 2022.

pendidikan di sekolah kita masing masing. Sehingga dengan adanya forum Koordinator Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan tersebut bisa untuk kita saling bertukar pendapat mengenai kebijakan kebijakan. Disamping itu keberadaan Koordinator Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan sebagai jembatan sekolah kepada Dinas Pendidikan Kabupaten. Tentunya tidak mungkin Seluruh SDN di Nganjuk jika ingin koordinasi dengan dinas langsung Kabupateng sendiri. Selain itu keberadaan Koordinator Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan seringkali dijadikan musyawarah Kepala untuk menentukan kebijakan kebijakan sekolah yang nantinya diturunkan di sekolah masing masing, contoh kebijakan kebijakan tersebut seperti ANBK, Buku Pegangan Siswa, dan yang lainnya.”²⁶

Selain menjaga keharmonisan dengan walimurid dan kelompok kerja guru SDN 1 Kurungrejo juga menjalin kerjasama dengan pihak yang tidak mengikat. Seperti dengan Pemerintah Desa Kurungrejo. SDN 1 Kurungrejo yang terletak di desa Kurungrejo tentunya tidak luput dari perhatian Kepala Desa. Bahkan komite SDN 1 Kurungrejo dari jajaran pengurus desa. Bentuk real keterlibatan pihak desa dengan sekolah yakni pihak desa kerap menghimbau kepada masyarakatnya untuk bersekolah di SDN Kurungrejo 1. Disamping itu pihak desa juga menyediakan fasilitas gedung bulu tangkis yang bisa dipakai oleh civitas SDN Kurungrejo 1

c. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang telah direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Sekolah harus objektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh komite sekolah, sedangkan supervisi dilakukan secara teratur dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan dan evaluasi dilakukan Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, serta ntuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan dilakukan pengawasan dan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

Sementara itu di SDN 1 Kurungrejo pengawasan atau supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Untuk waktu supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak pasti. Terkadang dalam satu tahun itu ada supervisi, terkadang juga tidak ada. Kegiatan pengawasan oleh pengawas biasanya sudah ada terjadwal, oleh karena itu pihak sekolah bisa menyiapkan dulu administrasinya sebelum adanya pengawas. Kepala sekolah menuturkan:

“Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja dan melihat sebentar kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan supervisi, selain menanyakan kelengkapan administrasi, pengawas pernah melakukan kunjungan kelas tetapi hanya kepada satu atau dua guru. Hal tersebut karena minimnya satuan pengawas di Kabupaten Nganjuk, sedangkan memiliki Puluhan SDN se Kabupaten Nganjuk ini”²⁷

Selain Pengawasan atau supervisi yang dilakukan pengawas, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo pun juga melakukan supervisi terhadap guru gurunya. Apalagi ketika satu dua bulan pertama menjabat kepala sekolah, beliau kepala sekolah SDN 1 Kurungrejo melakukan supervisi hampir setiap hari dan membuat buku catatan akan hasil supervisi tersebut. Hal tersebut dikarenakan iklim SDN 1 Kurungrejo jauh dari kata disiplin. Bahkan guru yang sepatutnya dicontoh malah datang kesiangkan ke sekolah. Hal tersebut sesuai pernyataan Ibu Kepala Sekolah:

“saya diangkat menjadi kepala sekolah disini baru kemarin tahun ajaran baru bulan Juli, dan saya mulai masuk bulan Agustus. Bulan pertama saya menjabat, saya hanya mengamati iklim sekolah dan melakukan pencatatan akan beberapa indisipliner dari guru guru yang mana bahkan itu ditiru oleh muridnya. Bulan berikutnya setelah saya amati saya berani untuk menegur pribadi. Alhamdulillahnya setelah itu mereka berubah. Tetapi saya juga tidak hanya menegur tetapi mencontohkan kepada guru guru datang ke sekolah pada pukul 6.30.”²⁸

Selain kepala sekolah SDN 1 Kurungrejo melakukan supervisi terhadap satu dua guru yang kelihatan bermasalah. Kepala sekolah juga melakukan supervisi secara kelompok yang dilakukan melalui rapat guru guna mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dijalankan.

Sedangkan kegiatan evaluasi rutin di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan 1 tahun 2 kali. Yang pertama Evaluasi terhadap

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

Rencana Anggaran Sekolah dan yang kedua Evaluasi Kegiatan sekolah selama satu tahun. Selain itu kegiatan evaluasi dilaksanakan secara fleksibel apabila ada temuan temuan di lapangan yang berhubungan dengan sekolah. Untuk evaluasi Rencana Anggaran Sekolah melihat bagaimana hambatan hambatan dalam penggunaan anggaran tahun kemarin dan bagaimana solusinya. Terkait Evaluasi Kegiatan sekolah dilakukan sebelum tahun ajaran baru, guna menatap tahun ajaran baru berikutnya. Ibu Juminem selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo mengatakan:

“titik utama evaluasi kedepan yakni bagaimana meningkatkan kembali kualitas dan mutu SDN Kurungrejo 1. Karena tidak jauh dari sekolah ini, sekitar kurang lebih 1 KM ada MI Swasta. Jadi perlu adanya evaluasi dan pembacaan ulang apa yang disini ada tetapi sempat mati segera diadakan kembali seperti Ekstra Drumband dan rebana. Agar SDN 1 Kurungrejo ini bisa bersaing kembali dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat.”²⁹

2. Pengelolaan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

a. Perencanaan Program

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi, misi, serta tujuan dari sekolah merupakan dasar program pokok sekolah, serta arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian pendidikan. Visi, misi, dan tujuan sekolah dijadikan sebuah cita-cita lembaga yang mana cita-cita tersebut merupakan keinginan yang realistis dan rasional bagi lembaga tersebut dalam mencapainya. Bagi sebuah lembaga pendidikan visi, misi, dan tujuan sekolah menggambarkan cita-cita besar sekolah atau *output* sekolah yang diinginkan di masa datang.

Berangkat dari faktor tersebut Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar yang berdiri pada tahun 2016 baru menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah pada tahun 2017 melalui rapat bersama dengan dewan guru. Berdasarkan SK Kepala Madrasah Nomor: No 17.01/VI/SK/YPISA/2017.30 Yang ditetapkan pada 24 Juni 2017 menetapkan visi misi dan tujuan madrasah, yaitu:

Visi madrasah MI Al-Azhar adalah: Menjadi lembaga pendidikan yang agamis dan terpercaya di masyarakat, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya.

Misi madrasah MI Al-Azhar adalah: Mencetak generasi Qur`ani yang berwawasan global.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

³⁰ Hasil Penelitian Lapangan.

Tujuan madrasah MI Al-Azhar adalah: Sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan tingkat dasar dengan nilai-nilai keislaman.³¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Ali Fauzan mengenai implementasi visi, misi dan tujuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas atau hasil sekolah di MI Al Azhar ialah:

“Setiap proses belajar mengajar yang berjalan di sekolah, harus berporos pada visi dan misi serta tujuan dari sekolah, sehingga hal-hal yang dilaksanakan di dalam sekolah sesuai dengan rancangan visi, misi serta tujuan yang harus dicapai oleh sekolah, jika hal tersebut sudah dapat dicapai maka selanjutnya yang harus dilakukan ialah meningkatkan kualitas dari sekolah, baik itu guru, siswa serta alumni. Untuk mensukseskan visi misi dan tujuan tersebut tentunya tidak bisa hanya kepala yang melakukan. Tetapi semua pihak harus ikut andil dalam sukseksi, baik guru, komite dan masyarakat. Alhamdulillahnya Komite disini kita ambil dari perwakilan wali murid sehingga mereka juga benar benar totalitas dan lillahi ta’ala untuk memajukan MI Al Azhar.”³²

Sedangkan menurut wawancara kami dengan ketua komite yakni Ibu Suprihatin, beliau menuturkan

“untuk komite kita juga punya struktur sendiri. Jadi ada Ketua, Bendahara, Sekretaris dan Penanggung Jawab antar Kelas. Kita semua melakukan ini murni untuk kemajuan MI Al Azhar, karena anak anak kita dididik dengan ikhlas dan bahkan dengan gratis selama 6 tahun disini. Oleh karena itu wali murid yang sebagai komite juga merasa ikut ingin mensukseskan MI Al Azhar”.³³

Beliau Kepala sekolah menambahkan

“visi, misi dan tujuan Madrasah kita dari tahun 2017 belum pernah mengalami perubahan. Banyak yang mengatakan kok visi misi dan tujuan madrasah sangat simpel dan sedikit. Tapi bagi kita meskipun kata orang simpel atau sedikit kalau itu berjalan dengan efektif ya hasilnya seperti ini. Baru tujuh tahun kita berdiri sudah menggegerkan. Tidak jauh dari sini ada madrasah unggulan se Kab Nganjuk, yaitu MIN 2 Nganjuk atau dulunya MIN Nanggung. Siapa yang tidak mengerti MIN 2 Nganjuk, tetapi sekarang 3 tahun terakhir ini dengan adanya MI Al Azhar banyak membuat MIN 2 nganjuk berpikir ulang untuk memunculkan program program unggulan mereka, bahkan sekolah yang notabene tidak pernah

³¹ Hasil Penelitian Lapangan.

³² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

³³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

membuat Banner atau spanduk dengan adanya MI Al Azhar membuat mereka cetak banner dimana dimana sekarang”³⁴

Beliau menambahkan bahwasanya

“karena background Al Azhar itu pondok pesantren jadi visi, misi, dan tujuan MI Al Azhar yaitu simpel mencetak generasi Qur’ani yang berwawasan global dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing masing dan yang paling penting bisa dipercaya masyarakat. Jadi itulah yang saya tanamkan betul betul kepada dewan asatidz dan asatidzah disini, setiap kali rapat selalu saya sampaikan bahwasanya lulus dari sini harus hafal Juz Amma dan surat surat penting seperti Yasin, Waqiah dan Ar Ro’du. Selain itu karena berlatar belakang Pondok Pesantren anak anak juga harus bisa tahlil dan berani memimpin tahlil. Tetapi dua tahun terakhir ini banyak sekolah lain yang juga menonjolkan Qur’an nya, oleh karena itu kita membuat program baru yaitu bahasa Inggris. Dalam program bahasa inggris ada dua wadah yaitu yang sudah berjalan dua tahun ini Bilingual tetapi khusus anak anak yang *Boarding*, jadi kita cetak anak anak MI bisa membaca Kitab kuning dengan dua versi yaitu dengan makna jawa atau yang biasa di pesantren dan dengan makna Bahasa Inggris. Jadi tradisinya kitab kuning tidak hilang tetapi malah bisa mengikuti perkembangan zaman.”

Dalam implementasi visi, misi, dan tujuan madrasah tentunya tidak bisa terlepas dari suatu hambatan dalam hal pelaksanaannya. Drs. H. Ali Fauzan menuturkan:

“hambatan terbesar dari visi misi dan tujuan sekolah tersebut yaitu SDM dari asatidz dan asatidzah untuk program Tahfidz dan tahlil. 4 tahun pertama memang untuk program tahfidz dan tahlil langsung saya handle sendiri, tetapi tiga tahun terakhir ini karena murid semakin banyak saya kewalahan. Sehingga saya fokuskan untuk mengampu kelas 1 dan 2 saja untuk program tahfidz dan tahlil. Karena menurut saya belum ada guru yang mampu dengan sabar mengajar tahfidz dan tahlil dengan metode taqror yaitu saya membacakan dan murid menirukan sebanyak sepuluh kali dalam satu ayat. Sehingga guru guru yang memiliki basic tahfidz saya pecah untuk mengampu kelas tahfidz yang lain. Karena untuk kelas tahfidz sendiri kita pecah menjadi 3 kelompok yaitu Kelompok dasar yang saya ampu sendiri, kelompok menengah dan kelompok atas. Ketiga kelompok tersebut bukan hanya berdasarkan kelas, tetapi

³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

berdasarkan kemampuannya masing masing. Pokoknya untuk jam tahfidz dan tahlil satu jam setengah sebelum KBM.”³⁵

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasnya sekolah sudah mengimplementasikan perumusan dan penetapan visi misi dan tujuan sekolah dengan baik. Dalam penetapan Visi Misi dan Tujuan sekolah berdasarkan musyawarah bersama antara dewan guru. Tanpa melibatkan Komite. Karena pada awal berdirinya MI Al Azhar belum ada Komite yang dari wali murid tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu komite dilibatkan dalam suksesi visi misi dan tujuan MI Al Azhar. Sedangkan untuk visi misi dan tujuan tersebut belum pernah di Upgrade dalam 5 tahun terakhir ini. Dan bahkan ketika saya bertanya kepada salah satu guru yang baru masuk 1 tahun mengenai visi misi dan tujuan sekolah mereka tidak mengetahui pasti detail kata dari visi misi tersebut, mereka hanya menjawab

“pokoknya mencetak generasi Qur’ani dengan hafal Juz Amma dan tahlil dan berwawasan global dengan program Bahasa Inggris”.

Menurut hemat saya kenapa guru guru yang notabene masih baru tidak mengetahui visi, misi, dan tujuan sekolah karena memang ketiga komponen tersebut tidak dicetak dan ditempel di ruang guru. Tetapi mereka sudah faham betul tentang tujuan sekolah yaitu mencetak generasi Qur’ani dengan hafal Juz Amma dan tahlil dan berwawasan global dengan program Bahasa Inggris.³⁶

2. Rencana Kerja Sekolah

Sebagai langkah awal dalam teori manajemen, Perencanaan merupakan tahap perumusan tujuan dan program kerja sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Drs. H. Ali Fauzan selaku kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi pada manajemen pendidikan di lembaga madrasah mempunyai tugas untuk mengorganisir dewan guru sesuai bidangnya masing masing dalam merencanakan dan menetapkan program madrasah.

Program madrasah memuat perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh madrasah, apa saja yang diperlukan dan akan dilakukan termasuk dalam hal ini adalah manajemen kinerja guru di madrasah tersebut dengan tujuan tercapainya tujuan madrasah itu sendiri. Program madrasah merupakan suatu dokumen yang harus disusun dan dimiliki oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh kepala madrasah MI

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

³⁶ Hasil Penelitian Lapangan

Al Azhar yang menyatakan bahwa, sebagai kepala madrasah tentunya beliau sudah memiliki pedoman khusus yang telah di sepakati bersama yang akan digunakan sebagai acuan dan panduan mengenai perencanaan yang akan di lakukan kedepanya. Berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah MI Al Azhar:

“Menjadi Kepala Madrasah bukanlah sesuatu hal yang mudah. Selain kita menjaga kepercayaan masyarakat mengenai mutu dan kualitas lembaga pendidikan kita, saya juga mempunyai kewajiban untuk mengorganisir dewan guru dalam mensukseskannya. Karena Kepala Sekolah tidak akan bisa apa apa dan tidak akan bisa bagaimana bagaimana tanpa dukungan civitas yang lainnya. Oleh karena itu dalam menentukan Program kerja madrasah kita melibatkan semua pihak yakni civitas madrasah dalam merumuskan program program untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Meskipun sebenarnya saya sudah mengantongi program program prioritas untuk keunggulan madrasah kita, yakni Hafal Juz Amma, tahlil, dan yang baru baru ini kita tetapkan yakni Bahasa Inggris.”

“Untuk penyusunan Rencana Kerja Madrasah saya menugaskan bapak Nur Cholis sebagai Penanggung Jawab penyusunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah dan Rencana Kerja Jangka Menengah. Sedangkan untuk Rencana Kerja Anggaran Madrasah saya menugaskan Bapak Sul Khan selaku bendahara madrasah dan Ibu Miftachur Roifah dalam penyusunannya. Nanti setelah jadi kita musyawarahkan bersama dan kita tetapkan bersama dewan guru. Intruksi saya hanya jaga program tahfidz dan tahlil, kembangkan program Bahasa Inggris”.³⁷

Sedangkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nur Cholis selaku penanggung jawab RKTm dan RKJM, beliau menuturkan:

“RKTm dirumuskan oleh guru sesuai bidangnya masing masing, karena memang di MI Al Azhar selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab lain, semisal di bidang kurikulum, bidang Kesiswaan, dan lain sebagainya. Jadi guru guru tersebut bertanggung jawab dalam menyusunnya sesuai bidangnya masing masing, setelah itu baru dimusyawarahkan di forum besar bersama Kepala Madrasah. Sedangkan untuk RKJM sendiri baru saja tahun kemarin kita musyawarahkan dan ditetapkan oleh Kepala. Penyusunan RKJM sendiri sebenarnya fleksibel sesuai kondisi. Karena ini pertama kali madrasah menyusun dan menetapkan RKJM, mulai dari pertama kali berdiri di tahun 2016 kita belum pernah menyusun RKJM secara resmi. Selain karena tuntutan akreditasi

³⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 12 Oktober 2022.

juga semakin banyak sekolah lain yang menonjolkan program yang sama dengan MI Al Azhar yakni tahfidz dan Tahlil. Oleh karena itu Kepala Madrasah mengintruksikan agar membuat program baru yakni *Boarding School*, Bahasa Inggris dan pendalaman Matematika dan IPA. Oleh karena itu untuk mensukseskan program tersebut dan mempertahankan program dan mutu yang lain kita musyawarahkan dan kita tetapkan RKJM untuk tahun 2021-2025.”³⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bendahara BOS, Ibu Miftachur Roifah Terkait Rencana Anggaran Kerja Madrasah (RKAM):

“untuk penyusunan RKAM berbeda dengan RKTm atau RKJM yang mana dilakukan pada tahun awal ajaran baru, tetapi penyusunan RKAM dilakukakn pada awal tahun. Biasanya penyusunannya dilakukan pada Bulan Desember dan ditetapkan di awal Januari. Penyusunan RKAM mengacu pada hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Hal tersebut sebagai penyesuaian akan kebutuhan madrasah berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan madrasah, sehingga alokasi dana BOS oleh madrasah dapat dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dan rencana kerja tahunan madrasah.”³⁹

b. Pelaksanaan Program

1) Bidang Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan dapat diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai peserta didik tersebut lulus dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan mutu sekolah tetap terjaga, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh sekolah.

Lembaga pendidikan atau sekolah harus memiliki komitmen besar terhadap kepuasan dan kebutuhan peserta didik agar meraih mutu pendidikan yang mempunyai daya saing yang tinggi. Sekolah harus memfokuskan kepada upaya memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik.

Mengenai manajemen kesiswaan di MI Al Azhar peneliti melakukan wawancara denga Kepala Sekolah, beliau menuturkan:

“Murid adalah raja bagi kami, dan kita sebagai pelayan. Jadi yang namanya pelayan harus benar benar melayani raja tersebut

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru, Nur Cholis, 13 Oktober 2022.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru, Miftachur Roifah, 13 Oktober 2022.

bagaimana pun caranya agar raja tersebut nyaman dan semakin bisa diandalkan diluar. Sehingga pelayanan guru terhadap harus benar benar diperhatikan dan harus dengan dedikasi yang penuh karena para orang tua sudah mempercayakan putra putrinya ke sekolah kita sehingga kepercayaan tersebut juga kita balas dengan hasil yang memuaskan bagi anak anak mereka. Yang paling saya himbau kepada guru semua yaitu jangan sampai kelas kosong, jangan sampai murid keluyuran karena tidak ada gurunya.”⁴⁰

Dengan demikian peneliti melakukan kroscek kepada salah satu guru akan ke validan pernyataan dari kepala sekolah tersebut. Salah satu guru menyatakan:

“saya termasuk salah satu guru yang sudah mengajar dari pertama MI ini berdiri. Dan sudah hampir 7 tahun saya mengajar ini kelas saya tidak pernah kosong, dan di kelas lain pun juga sama seperti itu. Satu kali pun tidak pernah saya menemui ada jam kosong di MI ini. Kontruk ini benar benar dibangun oleh Kepala Madrasah sehingga meskipun banyak guru baru yang berdatangan bisa menyesuaikan dengan kontruk ini.”

Dan kedua pernyataan tersebut semakin kuat karena ketika peneliti melakukan penelitiannya selama hampir satu bulan penuh di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar ini tidak pernah melihat satu kalipun murid keluyuran karena tidak ada gurunya, atau jam kosong.

Sedangkan mengenai manajemen kesiswaan ada tiga poin penting di dalamnya, yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru, program kegiatan akademik dan non akademik serta pelacakan terhadap alumni.

Mengenai PPDB ternyata MI Al Azhar sudah mempersiapkannya ketika peneliti melakukan penelitiannya pada bulan September. Kepala Sekolah menunjuk salah satu guru untuk menjadi Ketua Panitia Penerimaan Murid Baru tahun ajaran 2023-2024.

Ibu Kurniatul Lailiyah selaku Ketua Panitia Penerimaan Murid baru mengatakan:

“memang dari dulu mengenai penerimaan peserta didik baru MI Al Azhar lebih dahulu dari sekolah lain. Biasanya bulan Desember PPDB sudah dibuka. Oleh karena itu Kepala Sekolah sudah membentuk kepanitian sejak bulan September. Sejak kepanitian dibentuk untuk saat ini sampai sebelum dibukanya masa pendaftaran PPDB yang perlu kita lakukan yaitu Promosi sebanyak mungkin. Biasanya kita setiap minggunya membuat

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

pamflet tentang kegiatan kegiatan ataupun program program dari MI Al Azhar, yang mana pamflet tersebut secara otomatis akan di share melalui media sosial oleh masing masing wali murid. Selain pamflet juga ada video dokumentar mengenai kegiatan siswa, seperti pas hafalan, tahlil dan ketika *Speaking English* di kelas *Excellent*. Dan nantinya di awal semester genap akan ada tahlil keliling di masing masing rumah wali murid setiap minggunya. Dengan berbagai media tersebut diharapkan kuantitas dari MI Al Azhar semakin bertambah di tahun ini”

“Mengenai poin poin persyaratan dan form Pengisian murid baru bukan menjadi prioritas kami. Karena selama tujuh tahun MI Al Azhar berdiri tidak pernah menolak murid. Berapapun jumlah murid yang mendaftar pasti kami terima, karena itu amanat dari masyarakat. selain itu bagi 40 siswa pendaftar pertama bahkan mendapatkan seragam gratis semua stel dan pendaftar selanjutnya hanya gratis 2 stel”.⁴¹

Terkait program pembelajaran di MI Al Azhar berbeda seperti umumnya sekolah lain yang hanya terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu akademik dan non akademik. Tetapi di MI Al Azhar selain dua program tersebut ditambahi program sekolah gratis. Berdasarkan analisa peneliti berdasarkan data Rencana Kerja Tahunan Madrasah, Semua kegiatan akademik dan non akademik tertuang didalamnya.

Terkait kegiatan akademik, MI Al Azhar mempunyai program khusus yang menjadi keunggulannya, yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, dan Program Bahasa Inggris. Selain itu di mata pelajaran lain sama halnya dengan sekolah sekolah lain yakni 1 jam pelajaran dalam satu minggu.

Untuk kegiatan non akademik, MI Al azhar juga mempunyai program khusus, yakni hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro’du, serta program yang mungkin tidak ada disekolah lain yakni satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil. Sehingga itu dikemas sebagai kegiatan tahlil keliling di setiap minggunya.

Selain program khusus tersebut MI Al Azhar juga mempunyai berbagai Esktrakurikuler untuk penunjang bidang nonn akademis siswa. Adapun beberapa ekstrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat.

Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru, Kurniatul Lailiyah, 18 Oktober 2022.

Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.⁴²

Tabel IV.5 Program Kesiswaan MI Al Azhar

PROGRAM/KEGIATAN STRATEGIS			
SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR	KEGIATAN
Kesiswaan			
1.Meringankan beban siswa mengikuti pendidikan.	Sekolah Gratis	Terbantunya siswa-siswi yang kurang mampu secara ekonomi	Menganggarkan dari dana BOS untuk membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi.
2.Peningkatan prestasi akademik dan non akademik meliputi : a. Prestasi akademik meliputi : - Meraih juara lomba olimpiade- olimpiade mata pelajaran umum dan agama	Peningkatan Prestasi/ Olimpiade Mata Pelajaran di tingkat Universitas yang ada di Jawa Timur	-Terwujudnya pelatihan lomba mata pelajaran melalui kegiatan cerdas cermat dan bimbingan belajar pada sore hari -Siswa mampu menjawab soal-soal latihan mata pelajaran umum yang dilombakan -Siswa ikut lomba olimpiade mata pelajaran umum dan agama di tingkat Universitas yang ada di Jawa Timur	-Pelatihan untuk meraih prestasi lomba olimpiade mata pelajaran umum dan agama -mengikuti lomba olimpiade mata pelajaran umum dan agama.
3.Prestasi Non akademik meliputi : -Mempertahankan Hafalan Tahlil	Peningkatan prestasi Non akademik (pengadaan	-Siswa mendapat Bimbingan menghafal setiap hari.	-Bimbingan menghafal dengan Ustadz yang mumpuni

⁴² Hasil Penelitian Lapangan.

<p>dan Juz'amma -Meraih juara lomba non akademik -Pengembangan di bidang Bahasa Inggris</p>	<p>ekstrakurikuler)</p>	<p>-Teraihnya prestasi menghafal Tahlil dan Juz'amma. - siswa mengikuti ekstra sesuai minat dan bakat masing-masing - Tercapainya penguasaan Bahasa Inggris</p>	<p>- Dalam 1 semester dapat menghafal lebih dari 10 surat Panjang. - latihan dalam ekstra masing- masing seminggu sekali maupun dua kali. - Program <i>Boarding</i> dengan unggulan Bilingual - Program kelas <i>Excellent</i> dengan unggulan <i>speaking english</i></p>
---	-------------------------	---	--

2) Bidang Kurikulum dan Program Pembelajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan pijakan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah lembaga pendidikan, Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Akan tetapi sekolah juga bertugas dan berwenang mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam manajemen berbasis sekolah di Indonesia untuk muatan lokal meng-haruskan setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memunculkan keunggulan program pendidikan tertentu sesuai dengan latar belakang tuntutan lingkungan sosial masyarakat. Sekolah menjadi ujung tombak dalam suksesi kurikulum dan program pembelajaran yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar.

Mengenai kurikulum Kepala Sekolah MI Al Azhar mengatakan:

“Setiap sebelum awal tahun ajaran baru kami bersama dewan guru melakukan rapat untuk membicarakan mengenai pelaksanaan kurikulum dan Program pembelajaran yang akan

digunakan selama satu tahun yang akan datang. Untuk musyawarah sebelum tahun ajaran baru kita membahas mengenai penetapan buku pegangan siswa yang akan dipakai untuk semester depan, selain itu juga membahas mengenai pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.”

“Untuk program pembelajaran dan metode pembelajaran guru tidak terlalu saya tekankan, karena selama ini metode dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru sudah cukup baik. Bahkan guru pun tidak saya suruh membuat RPP dan perangkat pembelajaran. Karena bagi saya itu terlalu memberatkan guru dengan tugas tugas seperti itu. Guru disini itu honorer semua jadi ya ibaratnya bukan kerja tetapi mengabdikan. Dan untuk tempat mengajarnya pun kami bebaskan, bisa sambil jalan jalan di sawah bisa memakai gazebo, apabila membutuhkan proyektor atau lcd juga ada di ruangan laboratorium. Jadi biar itu menjadi wewenang guru.” Imbuhnya.⁴³

Berdasarkan pengamatan peneliti, kurikulum MI Al Azhar sudah mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum MI Al-Azhar ini memuat 12 mata pelajaran, 5 Muatan Lokal dan 3 Pengembangan Diri. Dan untuk alokasi waktu yang dipakai. Penerapan Kurikulum di MI Al Azhar sangat berbeda dengan sekolah lain. Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran bagi mata pelajaran di MI Al Azhar sebanyak 45 menit, sedangkan untuk alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk Muatan Lokal yakni 30 menit.

Tetapi pada tahun ajaran 2022-2023 MI Al Azhar mempunyai dua kelas yang berbeda yakni Kelas Reguler dan Kelas *Excellent*. Masing masing kelas tersebut penerapan kurikulumnya sedikit berbeda. Untuk mata pelajaran dan muatan lokal antara kelas *Excellent* dan kelas Reguler sama, yang membedakan di alokasi waktu dan program tambahan di kelas Unggulan.

Kedua belas mata pelajaran meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, PJOK dan SPDB.

Untuk 5 muatan lokal yakni: Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, Tahfidz jus 30, Pengenalan Huruf Pegon, dan Sholat. Sedangkan untuk 3 pengembangan diri yakni MTQ, Pidato dan olahraga. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yakni Pramuka, Rebana, Pencak silat, dan Paduan Suara.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 18 Oktober 2022.

Program tambahan kelas *Excellent* yakni *English Daily Activity*, *Speaking English Class*, pendalaman IPA, dan Pendalaman Matematika.⁴⁴

3) Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pendidikan, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Begitu pun dengan tenaga kependidikan mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Ada tiga poin utama dalam manajemen Pendidik dan tenaga Kependidikan, yakni Perencanaan dan proses rekrutment Pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan, dan promosi, mutasi serta pemberhentian Pendidik dan tenaga kependidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Azhar mengenai Pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan MI Al Azhar, Beliau Mengatakan:

“selama ini MI Al Azhar belum pernah membuka lowongan ataupun pamflet tentang rekrutmen mengenai Pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi selama MI Al Azhar berdiri sampai saat ini prosesi masuknya Pendidik dan tenaga kependidikan yaitu mereka mendaftar sendiri untuk ikut mengabdikan di MI Al Azhar. Kita tidak pernah membuka lowongan karena kalau kita bikin pamflet membutuhkan guru a guru b guru c, seolah olah kita sangat membutuhkan dan mereka akan merasa akan digaji dengan besar. Padahal ketika guru melamar untuk mengabdikan disini sesudah kami nilai melalui administrasi yang kita tekankan yaitu disini tidak ada apa apanya, kalau disini ya mengabdikan, sekolah hanya bisa memberikan uang ganti bensin lah. Ya karena MI Al Azhar itu gratis. Kenapa yang kita tekankan seperti itu karena biar nantinya ketika dia benar benar sanggup mengajar di sini, mereka akan lillahi ta’ala sehingga membuat mereka mempunyai jiwa ikut memiliki dan berjuang untuk kemajuan MI Al Azhar. Tetapi ya tidak semua guru yang mendaftar kita terima, melihat kebutuhan madrasah, kalau di bidang PAI sudah menumpuk ya tidak kita terima. Selain itu kita juga ada

⁴⁴ Hasil Penelitian Lapangan

kualifikasi khusus seperti bisa membaca Qur'an, dan yang kita utamakan yang pernah menempuh pendidikan di pesantren. Tetapi yang untuk kelas *Excellent* ini berbeda kualifikasinya. Untuk kelas *Excellent* karena memang muridnya ada pembayaran untuk kualitas gurunya tentu berbeda. Kualifikasi yang paling penting di kelas *Excellent* ini yakni bisa percakapan dengan bahasa Inggris dibuktikan dengan wawancara dengan Bahasa Inggris ketika prosesi wawancara. Dan sampai saat ini juga MI Al Azhar belum pernah memecat atau memperhentikan Pendidik dan tenaga kependidikan.

“untuk pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan karena kita mempunyai program yakni Tahfidz Juz 30 dan Tilawati maka pembelajaran mengenai bidang tersebut harus seragam. Untuk pelatihan tilawati kita adakan satu tahun sekali, 1 bulan waktu untuk pelatihan tersebut. Selain itu karena kita juga mempunyai kelas *Excellent* yang basicnya percakapan sehari hari dengan bahasa Inggris sehingga untuk Pendidik dan tenaga kependidikan di kelas *Excellent* sebelumnya juga kita kursuskan di Pare Kampung Inggris selama satu bulan nantinya harapan kami setelah dari kursus bisa mengimplementasikan hasilnya di kelas *Excellent*.” Imbuhnya

“tetapi untuk guru Ekstrakurikuler kita memang mendatangkan khusus sesuai ahlinya. Seperti Ekstra PADUSA dulu muridnya digembleng penuh oleh pelatihnya, Ekstra Pencak Silat juga seperti itu, yang ahli dalam seni pencak silat” Lanjut Kepala Sekolah.

MI Al Azhar dari tahun mulai berdirinya 2016 sampai saat ini 2022 sudah memiliki 307 siswa dengan 15 rombongan belajar. Selain itu juga memiliki 25 Pendidik, dan 2 tenaga kependidikan. Dari ke 25 pendidik tersebut mereka dikualifikasikan dengan 15 Wali Kelas dan 10 guru mata pelajaran. Kedua puluh lima pendidik tersebut juga merangkap jabatan lain, seperti halnya Operator BOS, Operatos EMIS, dan bidang bidang yang lain. Dan ke 25 pendidik tersebut 22 Strata 1, 1 Strata 2, dan 2 sedang menempuh Strata 2 melalui rekomendasi dari yayasan..

4) Bidang Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan

penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan prabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat tiga poin penting dalam manajemen sarana prasarana, yakni merencanakan, mengadakan dan memelihara sarana prasarana di sekolah.

MI Al Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana tentunya tidak luput dari manajemen sarana prasarana. MI Al Azhar merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al Ja'fariyah. Selain MI Al Azhar ada juga lembaga lain dibawah naungan Yayasan Al Ja'fariyah yakni TPQ Al Azhar, Madrasah Diniyah Al Azhar, dan Pondok Pesantren Al Azhar.

Peneliti dalam penelitiannya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bidang Sarana Prasarana terkait Manajemen Sarana Prasarana di MI Al Azhar.

“lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al Ja'fariyah bukan hanya MI Al Azhar melainkan ada juga TPQ Al Azhar, MADIN Al Azhar, SPS Al Azhar, BLK Al Azhar dan Pondok Pesantren Al Azhar. Semua lembaga tersebut ya pembelajarannya menjadi satu di area ini. Pagi Sampai Siang Untuk MI, Sore untuk TPQ dan Malam Untuk Diniyah dan Pondok Pesantren. Jadi ruang kelasnya, meja kursi, papan tulis ya jadi satu. Semuanya jadi satu. Bahkan yang kita pakai untuk Laboratorium Komputer itu miliknya BLK Al Azhar. Bantuan dari KEMNAKER untuk pondok pesantren Al Azhar. Jadi kalau dilihat datanya riil MI tidak mempunyai apa apa disini, numpang istilahnya. Bahkan gedung pun yang dipakai pembelajaran ini sudah ada sejak 20 tahun yang lalu. Tetapi alhamdulillahnya semua lembaga dibawah naungan Yayasan ini semua kompak untuk menjaga dan merawat inventarisasi ini yang terpenting untuk kepentingan umat dan masyarakat.”

“Tetapi meskipun begitu setiap tahunnya ya kita tetap melakukan perencanaan, pengadaan, dan perawatan untuk sarana prasarana yang langsung di handel oleh bidang sarana prasarana yakni Bapak Sulkhan.” lanjutnya

Peneliti juga melakukan wawancara dengan penanggung jawab bidang Sarana Prasarana, bapak Sulkhan Mengatakan:

“selain mengabdikan di MI saya juga menjadi Kepala Madrasah Diniyah di sini. Jadi gedung, meja, kursi, papan tulisnya ya sama, pagi di pakai MI, sore dipakai TPQ, dan malam dipakai Diniyah. Yang sama ya hanya itu, Gedung, Meja, Kursi, Papan tulis, Halaman, Masjid, Kamar mandi, untuk keperluan yang lain seperti sarana penunjang pembelajaran ya masing masing

lembaga merencanakan dan mengadakan sendiri sendiri. Sedangkan untuk perawatan gedung, rehab gedung kecil kecilan kita tanggung bersama antara semua lembaga tersebut. Meskipun begitu untuk MI Setiap tahunnya kita pasti ngecek sarananya seperti meja kursi dan dampar, masih berapa jumlahnya, bagaimana kualitasnya, kita sesuaikan dengan kebutuhan, apalagi ditambah ada murid baru apakah sudah cukup atau kurang. Terus mobil antar jemputnya bagaimana. Apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Kebutuhan kebutuhan ATK selama satu tahun ya kita persiapkan dan kita adakan. Tetapi untuk yang besar besar seperti halnya pengadaan Mobil operasional, Gedung, Sanitasi itu bukan dari anggaran sekolah, melainkan bantuan dari pemerintah, dan sumbangan dari komite. Alhamdulillahnya bapak kepala itu mempunyai jaringan luas di pemerintahan, jadi hampir setiap tahun kita mendapat bantuan. Selain itu Komite juga sangat membantu dengan sarana prasarana yang lain, seperti halnya pengadaan Bus tayo, pavingisasi sekolah itu sumbangan dari komite.”

Untuk manajemen sarana prasarana MI Al Azhar melibatkan komite Madrasah yang mana didalamnya wali murid dalam merencanakan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasana Madrasah. Ibu Suprihatin selaku Ketua Komite Madrasah mengatakan:

“Keberadaan Komite di MI Al Azhar benar benar mengabdikan di MI Al Azhar. Karena kita menganggap sekolah sudah berjasa sangat besar dalam pendidikan anak anak kami selama 6 tahun di sini, dan bahkan tanpa adanya biaya sepeserpun yang kita keluarkan untuk sekolah, seperti uang gedung, SPP bulanan itu semua tidak ada. Sehingga para komite ini dengan ikhlas mengabdikan untuk MI Al Azhar. Selain sebagai jembatan inspirasi antara wali murid yang lain dengan pihak madrasah keberadaan komite ini untuk membantu sarana prasarana sekolah yang kurang, karena ya tanpa pungutan biaya apapun itu sehingga kita tergerak untuk membantu memenuhi fasilitas yang belum ada, toh itu juga dipakai anak kita. Seperti halnya tong sampah, dan alat kebersihan lainnya, dan juga membantu sedikit urusan pembangunan seperti pavingisasi, menyumbang untuk pendirian gazebo. Dana komite ini kita dapat dari paguyuban yang mana setiap minggunya wali murid iuran 2000 rupiah ke paguyuban. Awalnya dana tersebut mau kita serahkan ke pihak sekolah, tetapi pihak sekolah menolak. Biar di manage oleh komite sendiri dan untuk kebutuhan sesuai musyawarah komite. Jadi dana iuran

tersebut suatu momen tertentu untuk membantu perkembangan MI ini.”

5) Bidang Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat berpengaruh pada keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan yang diseleggarakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Manajerial kepala sekolah pada keuangan sangat dibutuhkan dalam penerapan efektivitas manajemen sekolah. Pelaksanaan Manajemen Sekolah menuntut kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta memepertanggung jawabkan penggunaan anggaran pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Ada tiga sumber dana dalam keuangan di lingkungan sekolah, yaitu, dari pemerintah pusat/pemerintah daerah, dari wali murid atau peserta didik, dan dari masyarakat yang tidak mengikat. Serta pengeluaran sekolah dibagi menjadi dua, yakni biaya rutin dan biaya pembangunan

Untuk menggali data di bidang keuangan dan pembiayaan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, bendahara madrasah, dan bendahara BOS.

Bapak Ali Fauzan selaku kepala madrasah mengatakan

“Dalam pelaksanaanya manajemen keuangan dan pembiayaan kita ada 3 orang yang mengurusinya. Bendahara sekolah yang bertanggung jawab di sarana prasarana, beliau bertugas sebagai pemegang uang BOS kesuluruhan, ada bendahara BOS bertugas sebagai administrasi pengajuan dan LPJ BOS serta mengelola anggaran khusus untuk bisyaroh guru . Dan Kepala Tata Usaha atau yang memegang administrasi itu mengelola anggaran untuk operasional seperti Kertas, Spidol Penghapus, dll. Sedari awal berdirinya MI sampai sekarang, MI Al Azhar gratis, tidak pernah ada pembayaran seperti halnya SPP, Uang Gedung, Uang jariah. Cuma yang membayar buku pegangan siswa saja. Bahkan seragam dan antar jemput pun gratis 4 stel ketika PPDB. Jadi sumber dana MI Al Azhar ya Cuma dari BOS dan Kantin Sekolah. Dana BOS untuk operasional sekolah, kalau kantin sekolah berapa persen labanya untuk membantu Bensin Antar Jemput. Dulu awal awal memang diambil dari uang pribadi saya untuk pembelian seragam gratis, serta antar jemput gratis tersebut, ketika dana BOS masih sedikit. Alhamdulillah dulu di 3 tahun pertama MI Al Azhar berdiri guru gurunya Lillahi ta’ala semua karena memang gurunya kita ambil dari alumni Pondok Pesantren Al Azhar dulu, yang siap berjuang untuk Al Azhar. Sekarang semakin bertambahnya murid juga semakin

bertambahnya BOS. Dan program seragam gratis dan antar jemput gratis di tahun pertama juga masih berjalan.”

“Sekolah kita berada di desa, yang mana sangat tidak mungkin sekolah baru berdiri langsung dipungut biaya. Jadi kita perlahan lahan sambil menunjukkan program unggulan kita. Kalau masyarakat sudah percaya ke madrasah dan mengetahui program unggulan kita, baru kita perlahan lahan dan sedikit demi sedikit ada pembayaran. Kita ada kelas *Excellent* yang berbayar dan kelas reguler yang gratis. Kalau di *Excellent* program tambahannya yaitu bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Rencana kita tetap mempunyai kelas yang gratis dan kelas unggulan yang berbayar.”

Bapak Sulkhan Selaku bendahara sekolah menuturkan

“sebagai bendahara sekolah saya diamanati oleh bapak kepala sekolah untuk mengelola keuangan sekolah. Jadi selama satu semester sekali berarti 1 tahun 2 kali kita melakukan rapat guna menyusun anggaran. Ibu roib selaku bendahara BOS butuhnya sekian untuk bisyarah guru, dan administrasi BOS, Bu mufid Kepala TU dan Administrasi butuhnya sekian untuk ATK sekolah. Dan sisanya kami kelola apabila ada kebutuhan mendadak, seperti acara HBI, perpisahan dll. Untuk perbaikan dan penambahan sarana prasarana umum (yang dipakai semua lembaga), seperti meja, kursi, dampar, Rehab gedung kecil kecilan, pengecatan, itu kita iuran masing masing lembaga yang ada di dalam Yayasan. Untuk pembangunan gedung dan rehab gedung total kita biasanya meminta bantuan hibah ke pemerintah provinsi. Alhamdulillahnya Bapak kepala mempunyai jaringan kesana. Alhamdulillah setiap tahun kita mendapat bantuan tersebut”

6) Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah

Budaya dan lingkungan sekolah merupakan segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah. Dengan tujuan memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.

Bentuk dasar dari budaya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Nganjuk adalah budaya pesantren yang mengedepankan pengembangan spiritual dan emosional serta penerapan amaliah Ahlussunah wal jamaah an nahdliyah setiap keseharian siswa, karena madrasah ini memang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al Azhar. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar merupakan manifesto usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk

mengenalkan budaya pesantren sejak dini kepada masyarakat. Dengan demikian budaya yang di implementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar tidak jauh berbeda dari budaya sekolah yang ada di pondok pesantren Salaf lainnya, yang mengedepankan spiritual emosional dan menjaga amaliyah NU, dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah dan perkembangan zaman. Fakta tersebut didukung oleh klaim dari kepala sekolah yang mengungkapkan pernyataan sebagaimana berikut:

“Pada dasarnya budaya sekolah di MI Al Azhar ini berpedoman pada induk madrasah yaitu Pondok Pesantren Al Azhar. Oleh sebab itu budaya sekolah di MI Al Azhar ini kurang lebih sama seperti pesantren pesantren salaf pada umumnya, dengan menamakan sedini mungkin kebiasaan amaliyah amaliyah An Nahdliyah. Walaupun tetap ada penyesuaian dengan perkembangan zaman yang berlaku tetapi tetap tidak menghilangkan jiwa pesantren di dalam madrasah, yaitu akhlaknya.”

MI Al Azhar secara konsisten dan terus menerus melakukan upaya-upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas budaya sekolah. Dalam hal ini usaha yang dilakukan dalam menjaga budaya madrasah adalah dengan tetap menjalankan budayabudaya yang telah ada dengan ajeg dan sistematis dengan cara membiasakan siswa dengan budaya madrasah yang positif serta menyeleraskannya dengan perkembangan pendidikan saat ini, seperti mengembangkannya dengan metode Bilingual, yakni mengaji kitab kuning dengan makna bahasa Inggris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam pernyataan sebagaimana berikut:

“Usaha madrasah dalam menjaga budaya sekolah yang sudah ada seperti halnya tetap menjalankan budaya-budaya sekolah yang positif dan relevan dengan pendidikan sekarang dan tetap mengenalkan dan membiasakan siswa dengan budaya yang ada di Madrasah Al Azhar ini. Karena budaya yang sudah ada diharapkan dapat menjadi akar yang kokoh bagi madrasah”.

Selain itu untuk menjaga kedisiplinan murid MI Al Azhar menetapkan tata tertib berdasarkan musyawarah dari bidang kesiswaan. Tata tertib ini berupa peraturan peraturan dan sanksi sanksi apabila melanggar. Konsep dari tata tertib tersebut yakni berupa poin, yang mana buku tatib tersebut dipegang oleh wali kelas masing masing, apabila poin pelanggaran sudah banyak ditindak oleh bidang kesiswaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bidang kesiswaan:

“untuk ketetapan tata tertib berdasarkan musyawarah dari bidang kesiswaan. Dalam mensukseskan kegiatan tatib ini semua wali kelas ikut terlibat. Alurnya tata tersebut tertuang dalam kertas tatib yang berisi peraturan-peraturan dan poin-poin apabila melanggarnya, semua siswa memiliki kertas tatib tersebut yang dipegang dan dinilai langsung oleh wali kelas. Dan untuk sanksinya tergantung poin. Untuk sanksi tidak secara fisik, sanksinya berupa mengaji di halaman, membawa pot bunga, dan lain sebagainya.”

Sementara itu upaya madrasah dalam meningkatkan budayanya selaras dengan upaya pemertahankannya, yakni dengan melakukan upaya penyelarasan budaya madrasah dengan kurikulum yang berlaku saat ini, hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk membentuk relevansi antara budaya sekolah dengan kurikulum yang dijalankan. Ketika relevansi keduanya telah dicapai, maka siswa akan dengan mudah menerima budaya sekolah yang diimplentasikan oleh madrasah.

7) Bidang Humas

Hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali murid serta masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi murid di sekolah. Sekolah dan orang tua/wali murid memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Sebagai upaya dasar hubungan harmonis antara Pihak MI Al Azhar dengan wali murid yaitu dengan dijadikannya Komite Madrasah dari kalangan Wali murid itu sendiri. Komite Madrasah sebagai jembatan inspirasi dan komunikasi antara pihak MI Al Azhar dengan wali murid secara keseluruhan. Karena semakin bertambah banyaknya murid MI Al Azhar akan membuat pihak sekolah kesulitan komunikasi dengan wali murid, begitupun dengan wali murid yang biasanya sungkan atau malu-malu untuk meyarakan inspirasinya atau keluhannya. Selain itu keberadaan Komite Madrasah ini seakan akan menjadi benteng sekolah di masyarakat umum khususnya wali murid itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Komite madrasah

“Kepengurusann Komite ini di dalamnya semua wali murid MI Al Azhar dan bahkan kita juga membentuk divisi penanggungjawab di setiap kelasnya masing-masing. Keberadaan Komite ini diharapkan selain membantu hal-hal lain madrasah juga mampu menjadi jembatan komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Apalagi kita sudah membentuk jajaran komite sesuai kelas. Untuk koordinasi dengan wali kelas.

Tetapi keberadaan kita tidak untuk mengintervensi atau mengganggu kebijakan sekolah ataupun kebijakan wali kelas mengenai pembelajaran. Karena itu hak mutlak guru masing-masing. Keberadaan komite sebagai jembatan komunikasi seperti contoh apabila ada wali murid yang anaknya belum bisa membaca dan meminta jam tambahan membaca sepulang sekolah tetapi sungkan untuk menyampaikan ke wali kelas, bisa disalurkan oleh komite bagian kelasnya itu.”

Hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan Komite yang didalamnya berisi wali murid sangat baik untuk tercapainya tujuan sekolah dari MI Al Azhar itu sendiri, guna terlaksananya prosesi pendidikan secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas akan terlihat dari penguasaan/kompetensi murid tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dijadikan bekal ketika terjun di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan Komite selain sebagai jembatan komunikasi, membantu sarana yang belum juga untuk membantu promosi atau branding sekolah. Karena komite yang kebanyakan di isi oleh ibu-ibu tersebut selalu ikut mengeshare apapun kegiatan dari MI Al Azhar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah:

“3 tahun terakhir ini MI Al Azhar sudah tidak pernah terjun lapangan ke TK TK se kecamatan Prambon untuk promosi dan mencari murid. Menurut saya ini juga karena bantuan Komite dan Wali murid. Mereka selalu mengeshare apapun kegiatan dari MI Al Azhar sehingga secara tidak langsung itu sebagai bentuk promosi MI Al Azhar. Selain itu komite yang didalamnya kebanyakan ibu-ibu pasti sering membicarakan dan bahkan mengajak masyarakat umum untuk bersekolah di MI Al Azhar ini.”

Selain menjaga keharmonisan dengan komite dan wali murid yang berdampak sangat luar biasa MI Al Azhar juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik lembaga internal yayasan maupun lembaga eksternal. Lembaga internal yaitu lembaga-lembaga yang masih dalam naungan Yayasan Al Ja'fariyah, seperti Pondok Pesantren Al Azhar, TPQ Al Azhar, Madrasah Diniyah Al Azhar dan BLK Al Azhar. Lembaga-lembaga tersebut membantu banyak hal, mulai dari iuran bersama untuk perbaikan, atau penambahan sarana seperti Meja, kursi, damkar, pengecatan, pavingisasi dan lain sebagainya. Selain itu lembaga-lembaga tersebut turut andil dalam proses bantuan hibah dari pemerintah provinsi berupa gedung. Hal ini disampaikan oleh beliau Bapak Kepala Sekolah:

“Bantuan Pemerintah Provinsi yang berupa hibah itu persyaratannya, lembaga dapat mengajukan 2 tahun sekali. Tetapi karena lembaga kita banyak di lingkungan yayasan ini maka setiap tahun kami mengajukan dengan lembaga yang berbeda beda. Maka dari itu Alhamdulillah setiap tahun kita mendapat bantuan dari pemerintah Jawa Timur, baik berupa gedung dan mobil operasional dan mobil antar jemput.”

Disamping internal Yayasan MI Al Azhar juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Seperti contoh:

1) BMT Sidogiri

Kerjasama dengan pihak BMT Sidogiri yakni berupa pembukaan buku rekening dan penyimpanan uang operasional madrasah, pembukaan buku tabungan siswa. Dari kerjasama dengan pihak BMT tersebut MI Al Azhar mendapatkan sumbangan berupa air mineral di setiap acara madrasah.

2) Lazisnu

Kerjasama dengan pihak Lazisnu yakni berupa program BANK Sampah. Yakni Lazisnu menyiapkan tempat Sampah khusus Botol Plastik, yang nantinya di isi oleh siswa yang membeli minuman dengan botol plastik, sampahnya dibuang di tempat yang telah disediakan oleh Lazisnu. Dan dari kerja sama tersebut di setiap penjualan botol plastik tersebut MI mendapatkan presentase yang cukup untuk membeli alat kebersihan sekolah.

c. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang telah direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Sekolah harus objektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh komite sekolah, sedangkan supervisi dilakukan secara teratur dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan dan evaluasi dilakukan Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, serta ntuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan dilakukan pengawasan dan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya.

Sementara itu di MI Al Azhar pengawasan atau supervisi langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri. Pengawasan dilaksanakan tidak dengan sistematis ataupun terjadwal. Pengawasan atau supervisi terhadap pembelajaran biasanya dilakukan sekedar berjalan didepan kelas untuk melihat bagaimana pembelajaran guru di dalam kelas dan bagaimana respon murid terhadap metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu Kepala Sekolah MI Al Azhar juga melakukan supervisi kelompok dengan adanya rapat guru guna membahas perkembangan peserta didiknya.

Fokus pengawasan Kepala Sekolah MI Al Azhar kepada prosesi pembelajaran, dan hasil pembelajaran, bukan kepada administrasi pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat ketika sedang melakukan penelitian di MI Al Azhar. Fakta itu juga diperkuat dengan pernyataan beliau kepala sekolah:

“tujuan utama dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru guru yakni agar jangan sampai ada jam kosong sehingga menyebabkan anak anak keluyuran atau bermain main di halaman madrasah. Itu dilakukan agar orang tua murid percaya bahwasanya di MI Al Azhar anak anak mereka mendapatkan jaminan pendidikan yang mana tidak pernah ditinggal oleh gurunya. Karena saya pernah mendengar salah satu alasan wali murid menyekolahkan anaknya di MI Al Azhar karena di sekolah lain sering pulang pagi, sering tidak ada gurunya.”

“untuk kelas *Excellent* kegiatan supervisi dilakukan secara tidak langsung dengan langsung mengetes salah satu murid kelas *Excellent* mengenai kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris dan bahkan karena ini tahun pertama evaluasinya di adakan setiap satu bulan sekali dengan melihat progress report dari perkembangan siswa. Apa yang belum berjalan dan apa hambatannya” Imbuhnya

Kegiatan Supervisi yang dilakukan kepala sekolah MI Al Azhar terhadap guru guru akan kinerja pada proses pembelajaran menurut analisa peneliti belum sesuai terlaksana secara sistematis seperti ada perencanaan supervisi, jadwal supervisi akademik, rekap hasil supervisi akademik, analisis hasil supervisi akademik, menindaklanjuti hasil supervisi, rencana pemberian umpan balik, rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik. Jadi supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan secara tidak langsung dan apabila ada temuan atau problematika baru di musyawarahkan bersama dalam rapat guru ataupun pemanggilan perseorangan guru.

Sedangkan kegiatan evaluasi di MI Al Azhar dilaksanakan secara fleksibel tergantung bidang garapan manajemen yang mana yang akan dievaluasi. Seperti contoh pelaksanaan evaluasi di bidang

kesiswaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika rapat guru 3 bulan sekali untuk yang berhubungan dengan PPDB dilaksanakan satu tahun sekali. Dan untuk evaluasi di bidang yang lain seperti sarana prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan dilakukan satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dengan memperhatikan rencana kerja sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah dalam Wawancara kami:

“untuk prosesi evaluasi kita adakan secara fleksibel, dan waktunya jelas berbeda beda antara evaluasi tentang kesiswaan, evaluasi sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan keuangan. Untuk evaluasi kesiswaan yang mengenai prosesi pembelajaran kita adakan Setiap 3 bulan sekali pada saat rapat guru. Tetapi untuk Kelas *Excellent* selama ini dilaksanakan satu bulan sekali. Tetapi mengenai PPDB dan evaluasi yang lain kita laksanakan satu tahun sekali. Apalagi PPDB ini yang sangat perlu di evaluasi. Karena pada saat pendaftaran ada 100 lebih siswa yang mendaftar tetapi ketika masuk tinggal 80, sisanya itu kemana, dan apa sebabnya. Itu yang perlu kita cari dan temukan solusinya.”

3. Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SDN 1 Kurungrejo dan

MI Al Azhar

a. SDN 1 Kurungrejo

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atraktif. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa ataupun wali murid dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Agar lembaga pendidikan tetap bisa mempertahankan eksistensinya.

SDN 1 Kurungrejo yang berada di desa Kurungrejo memiliki banyak pesaing. Terdapat 8 lembaga di jarak kurang lebih 3 M dari sekolah, dan yang paling dekat yakni MI Miftahul Anwar dengan jarak cuma 700-800 M dari SDN 1 Kurungrejo.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, Ibu Juminem mengatakan:

“Ketika awal menjabat di SDN 1 Kurungrejo ini saya bermusyawarah dengan segenap dewan guru, kira kira apa penyebab untuk tahun ajaran 2022-2023 kita hanya memiliki 13 siswa. Katanya guru guru karena ada MI baru dengan jarak kurang lebih 800 M dari SDN Kurungrejo 1.”

Selain berdasarkan jarak antar lembaga di desa Kurungrejo sangat berdekatan, berdasarkan penelitian, ada faktor lain yang

mempengaruhi sedikitnya jumlah murid di SDN 1 Kurungrejo 1 ini yakni dikarenakan rendahnya kualitas SDM (guru) di SDN 1 Kurungrejo 1 ini. Hal tersebut sesuai pernyataan dari kepala sekolah:

“SDN 1 Kurungrejo ini sebelum saya menjabat sudah terkenal dengan etos kerja guru yang sangat tidak baik, seperti telat datang sekolah dan bahkan sering tidak masuk sekolah. Karena selama 2 tahun ini hanya memiliki kepala sekolah PLT. Sehingga untuk mengantisipasinya saya membuat catatan khusus setiap minggunya untuk kinerja guru, apabila ada yang datang terlambat maka akan saya peringatkan pribadi, apabila diingatkan satu kali dua kali tidak bisa ya kita laporkan ke dinas. Tetapi saya juga mencontohkan jam 6.30 sudah berada di sekolah. Biar mereka juga sungkan. Karena sekolah kita berada di pinggir jalan raya yang sering dilewati oleh masyarakat, sehingga apa kata masyarakat kalau upacara bendera di mulai jam 7 lebih.”⁴⁵

“saya juga menekankan kepada segenap dewan guru bahwasanya mau ada sekolah baru atau tidak didekat kita, kita harus melihat apa yang tidak ada di sekolah lain, di sekolah kita harus diadakan. Rencananya SDN 1 Kurungrejo 1 di tahun anggaran yang akan datang harus kembali mengaktifkan ekstrakurikuler yang dulu sudah berjalan,” imbuhnya.

Mengenai persiapan PPDB di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan di akhir tahun ajaran baru. Berarti untuk tahun ajaran 2023-2024 akan mulai dirapatkan satu bulan sebelum libur tahun ajaran baru. Mengenai PPDB Ibu juminem selaku Kepala Sekolah Mengatakan:

“Untuk PPDB itu merupakan agenda tahunan, yang biasa dipersiapkan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Jadi nanti untuk PPDB kita anggarkan dalam Rencana Anggaran Sekolah yang dilakukan besok bulan desember penganggarannya tetapi pelaksanaannya 1 bulan sebelum tahun ajaran baru. Untuk kegiatan PPDB yang kita persiapkan nanti Panitia PPDB, syarat syarat PPDB, formulir penerimaan siswa dan daftar ulang.”⁴⁶

Terdapat dua jenis bidang prestasi siswa yakni prestasi bidang akademik dan prestasi bidang non akademik. Ketika peneliti melakukan penelitiannya terdapat banyak piala didalam almari di ruang guru SDN 1 Kurungrejo. Baik piala di bidang akademik maupun non akademik. Tetapi ketika melihat tahunnya terakhir SDN 1 Kurungrejo memperoleh piala tersebut yakni pada tahun 2018.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 07 September 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Juminem, 05 Oktober 2022.

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya kuantitas peserta didik di SDN 1 Kurungrejo dalam setiap tahunnya.

Pertama, rendahnya kualitas SDM (Guru) di SDN 1 Kurungrejo. Sebelum adanya kepala sekolah tetap, guru-guru SDN 1 Kurungrejo datang ke sekolah dan mengajar di kelas seenaknya sendiri.

Kedua, SDN 1 Kurungrejo hanya terfokus kurikulum nasional dan kurikulum muatan yang dianjurkan pemerintah. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri serta program ekstrakurikuler penunjang bakat siswa.

Ketiga, kegiatan PPDB dilaksanakan sangat mepet dengan tahun ajaran baru. Sehingga mereka kalah start dengan sekolah lain. Hal tersebut mengakibatkan mereka hanya menerima calon siswa yang tidak mendaftar di sekolah lain.

b. MI Al Azhar

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atraktif. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa ataupun wali murid dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Agar lembaga pendidikan tetap bisa mempertahankan eksistensinya.

Demi menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri belum ada satu dasawarna ini, MI Al Azhar menawarkan banyak program baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain 2 program tersebut MI Al Azhar juga memiliki program sekolah gratis.

Terkait kegiatan akademik, MI Al Azhar mempunyai program khusus yang menjadi keunggulannya, yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, dan Program Bahasa Inggris.

Untuk kegiatan non akademik, MI Al Azhar juga mempunyai program khusus, yakni hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil..

Selain program khusus tersebut MI Al Azhar juga mempunyai berbagai Esktrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual

keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

MI Al Azhar juga memiliki etos kerja guru yang baik, hal tersebut dinyatakan oleh Kepala Sekolah

“.....Yang paling saya himbau kepada guru semua yaitu jangan sampai kelas kosong, jangan sampai murid keluyuran karena tidak ada gurunya.”⁴⁷

Dengan demikian peneliti melakukan kroscek kepada salah satu guru akan ke validan pernyataan dari kepala sekolah tersebut. Salah satu guru menyatakan:

“saya termasuk salah satu guru yang sudah mengajar dari pertama MI ini berdiri. Dan sudah hampir 7 tahun saya mengajar ini kelas saya tidak pernah kosong, dan di kelas lain pun juga sama seperti itu. Satu kali pun tidak pernah saya menemui ada jam kosong di MI ini. Kontruk ini benar benar dibangun oleh Kepala Madrasah sehingga meskipun banyak guru baru yang berdatangan bisa menyesuaikan dengan kontruk ini.”

Mengenai PPDB ternyata MI Al Azhar sudah mempersiapkannya ketika peneliti melakukan penelitiannya pada bulan September. Kepala Sekolah menunjuk salah satu guru untuk menjadi Ketua Panitia Penerimaan Murid Baru tahun ajaran 2023-2024.

Ibu Kurniatul Lailiyah selaku Ketua Panitia Penerimaan Murid baru mengatakan:

“memang dari dulu mengenai penerimaan peserta didik baru MI Al Azhar lebih dahulu dari sekolah lain. Biasanya bulan Desember PPDB sudah dibuka. Oleh karena itu Kepala Sekolah sudah membentuk kepanitian sejak bulan September. Sejak kepanitian dibentuk untuk saat ini sampai sebelum dibukanya masa pendaftaran PPDB yang perlu kita lakukan yaitu Promosi sebanyak mungkin. Biasanya kita setiap minggunya membuat pamflet tentang kegiatan kegiatan ataupun program program dari MI Al Azhar, yang mana pamflet tersebut secara otomatis akan di share melalui media sosial oleh masing masing wali murid. Selain pamflet juga ada video dokumentar mengenai kegiatan siswa, seperti pas hafalan, tahlil dan ketika *Speaking English* di kelas *Excellent*. Dan nantinya di awal semester genap akan ada tahlil keliling di masing masing rumah wali murid setiap minggunya. Dengan berbagai media tersebut diharapkan kuantitas dari MI Al Azhar semakin bertambah di tahun ini”

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ali Fauzan, 11 Oktober 2022.

“Mengenai poin poin persyaratan dan form pengisian murid baru bukan menjadi prioritas kami. Karena selama tujuh tahun MI Al Azhar berdiri tidak pernah menolak murid. Berapapun jumlah murid yang mendaftar pasti kami terima, karena itu amanat dari masyarakat. selain itu bagi 40 siswa pendaftar pertama bahkan mendapatkan seragam gratis semua stel dan pendaftar selanjutnya hanya gratis 2 stel. Selain itu kita juga mempunyai program antar jemput gratis di tahun pertama.”⁴⁸

Sehingga dengan kualitas yang diberikan kepada peserta didik melalui program program keunggulannya di tahun ke-7 MI Al Azhar berdiri sudah memiliki 300 lebih siswa. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, diantaranya,

Pertama, fokus MI Al Azhar tidak hanya di akademik dan non akademik saja atau mata pelajaran saja. MI Al Azhar juga menawarkan banyak program di luar akademik dan non akademik. Mulai dari yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, Program Bahasa Inggris, hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro’du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil. Dan juga MI Al Azhar juga mempunyai berbagai Esktrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Kedua, etos kerja dewan guru yang sangat baik dibuktikan dengan tidak pernah ada kelas kosong yang mengakibatkan siswa keluyuran atau bermain main di luar kelas ketika pembelajaran.

Ketiga, kegiatan PPDB dipersiapkan dengan matang dan dilaksanakan dengan baik. MI Al Azhar tidak hanya calon siswa mengisi form pendaftaran lalu selesai. Tetapi juga ada promosi promosi melalui platform media sosial dan juga menawarkan program gratis seragam dan gratis antar jemput.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

a. Perencanaan Program

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru, Kurniatul Lailiyah, 18 Oktober 2022.

Tabel IV.6 Visi, Misi, Tujuan. Dan Rencana Kerja Tahunan

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Visi: Terdidik, Terampil, Berkarakter, dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pembelajaran dengan sistem PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) sesuai kurikulum yang berlaku yaitu K13 2. Melaksanakan ekstrakurikuler di sekolah 3. Meningkatkan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari 4. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam setiap perlombaan 5. Meningkatkan rata rata nilai Ujian Sekolah dalam setiap tahunnya. 	<p>Visi madrasah MI Al-Azhar adalah: menjaadi lembaga pendidikan yang agamis dan terpercaya di masyarakat serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya.</p> <p>Misi madrasah MI Al-Azhar adalah: mencetak generasi Qur`ani yang berwawasan global.</p> <p>Tujuan madrasah MI Al-Azhar adalah: sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan tingkat dasar dengan nilai-nilai keislaman.</p>
<p>Visi, Misi SDN Kurungrejo 1 merupakan turunan dari kepala sekolah sebelum sebelumnya. Sehingga perumusan dan penetapan Visi SDN Kurungrejo 1 dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. Untuk kepala sekolah baru ini mengkaji ulang dan menambahkan visi berkarakter didalam visi sebelumnya. Maka dari itu kepala sekolah baru tidak merubah total visi, misi melainkan berinovasi dan berkreasi dengan gagasan gagasan barunya untuk memajukan SDN Kurungrejo 1. Dan menjaga mutu pendidikan di sekolah tersebut agar tidak semakin kalah saing dengan sekolah sekolah lain.</p>	<p>Visi,misi, dan tujuan MI Al Azhar dibentuk dan ditetapkan pada tahun 2017 melalui musyawarah dewan guru tetapi belum melibatkan komite Dalam penetapannya. Karena pada awal berdirinya MI Al Azhar belum ada Komite yang dari wali murid tersebut. Tetapi seiring berjalannya waktu komite dilibatkan dalam suksesi MI Al Azhar. Sedangkan untuk visi tersebut belum pernah di Upgrade dalam 5 tahun terakhir ini. Visi MI Al Azhar dijadikan cita cita bersama oleh warga sekolah yang mana 7 tahun berjalannya MI Al Azhar berhasil mengimplementasikan Visi Sekolah yang berupa dapat dipercaya di</p>

<p>Sedangkan ketika dilihat poin per poin dari misi SDN 1 Kurungrejo ini sudah cukup bagus dibuktikan dengan mempertimbangkan dan menekankan kepada kualitas murid dan mutu sekolah. Sedangkan untuk tujuan sekolah merupakan tujuan bersama kepala sekolah bersama dewan guru selama periode tertentu. Karena apabila berganti kepala sekolah juga berganti tujuan. Tujuan utama Kepala Sekolah baru di SDN 1 Kurungrejo yaitu memperbaiki iklim sekolah, dikarenakan 2 tahun tidak ada kepala sekolah tetap membuat iklim di SDN 1 Kurungrejo ini sangat indisipliner, baik dari guru dan murid. Setelah itu baru mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang sempat mati agar SDN 1 Kurungrejo tidak kalah saing dengan sekolah lain.</p>	<p>masyarakat dibuktikan dengan semakin bertambahnya peserta didik dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk misinya dijadikan landasan dalam mensukseskan program, dan meningkatkan kualitas murid. MI Al Azhar berhasil mengimplementasikan misinya yaitu mencetak generasi Qur'ani dibuktikan dengan murid yang sudah hafal dan berani memimpin tahlil dan hafal Juz 30. Dengan tujuan sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai keislaman, MI Al Azhar selama 7 tahun berdiri ini sudah mampu mengimplementasikannya dibuktikan dengan mempertahankan amaliah amaliah Aswaja An Nahdliyah dalam pelaksanaannya. Seperti tahlil dan hafal juz 30</p>
--	--

RENCANA KERJA TAHUNAN MI AL AZHAR		
SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Kesiswaan		
Meringankan beban siswa dalam sekolah	Sekolah Gratis	Menganggarkan dari dana BOS untuk membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi.
PPDB	Mempersiapkan petunjuk, teknis, dan strategi PPDB.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk panitia PPDB 2. Memberikan tugas dan wewenang kepada panitia PPDB.
Peningkatan prestasi akademik: Meraih juara lomba olimpiade-olimpiade mata pelajaran umum dan agama	Peningkatan Prestasi/ Olimpiade Mata Pelajaran di tingkat Universitas yang ada di Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan olimpiade mata pelajaran umum dan agama. 2. Mengikuti lomba olimpiade mata pelajaran umum dan agama. 3. Melalui kegiatan cerdas

		<p>cermat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bimbingan belajar pada sore hari 5. Siswa mampu menjawab soal-soal latihan mata pelajaran umum yang dilombakan 6. Siswa ikut lomba olimpiade di tingkat Universitas yang ada di Jawa Timur
<p>Prestasi non akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan Hafalan Tahliil dan Juz'amma 2. Meraih juara lomba non akademik 3. Memberikan wadah siswa-siswi dalam bidang non akademik 	<p>Peningkatan prestasi Non akademik dengan pengadaan ekstrakurikuler</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan menghafal dengan Ustadz yang mumpuni 2. Dalam 1 semester dapat menghafal lebih dari 10 surat panjang. 3. Ekstrakurikule dilaksanakan seminggu. 4. Program <i>Boarding</i> dengan unggulan Bilingual 5. Program kelas <i>Excellent</i> dengan unggulan <i>speaking english</i>, Matematika, dan IPA
Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran		
<p>Semua guru membuat Silabus dan RPP.</p>	<p>Mengadakan Pelatihan guru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam pelatihan. 2. Menyiapkan anggaran untuk kepentingan pelatihan.
<p>Guru mempunyai motivasi tinggi.</p>	<p>Peningkatan Supevisi kelas.</p>	<p>Menyusun program rutin supervisi kelas</p>
Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
<p>Meningkatnya kinerja kepala Madrasah dan guru</p>	<p>Peningkatkan Wawasan Kepala Madrasah dan guru</p>	<p>-Banyak membaca -Sering mengikuti seminar,lokakarya dll</p>
Sarana dan Prasarana		
<p>Terlibatnya komite dalam ,merencanak</p>	<p>Keterlibatan komite dalam manajemen</p>	<p>-Melibatkan komite Madrasah dalam</p>

an pengadaan dan pemeliharaan	sarana dan prasarana.	merencanakan, pengadaan dan pemeliharaan
-------------------------------	-----------------------	--

Gambar Rencana Kerja Tahunan SDN 1 Kurungrejo

RENCANA PROGRAM KERJA TAHUNAN																
TAHUN PELAJARAN 2022/2023																
NO	JENIS KEGIATAN	B U L A N														
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6			
I	UMUM															
	1. PEMBINAAN CABANG, DUNA, PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. PENYATAAN GURU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. HKD (KELOMPOK KERJA GURU)	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. LIBURAN SEKOLAH															
II	PENGAJARAN/KURIKULUM															
	1. PEMBAGIAN TUGAS GURU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. MENYUSUN JADWAL PELAJARAN TAHUNAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. MELAKSANAKAN SUPERVISI KELAS	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. PENGENDALIAN HARI / JAM BELAJAR EFEKTIF	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
III	KEMURIDAN															
	1. PENERIMAAN MURID BARU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. PENYUSUNAN DATA PRIBADI MURID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. KEADAAN MURID AWAL TAHUN AJARAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	4. ABSENSI PRESENSI MURID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	5. PENILAIAN PRESTASI MURID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	6. PENYUSUNAN MUTASI MURID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	7. PELAKSANAAN :															
	A. TMB															
	B.															
	C.															
	D. PENDAFTARAN MASUK SISWA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	E. PENYUSUNAN MURID NAIK TINGKAT	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
IV	KEPEGAWAIAN															
	1. MELAKSANAKAN DP3 BAGI GURU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. MENGUSULKAN KENAIKAN TINGKAT	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. MENGGISI BUKU PENGAJARAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
V	INVENTARISASI BARANG															
	1. INVENTARISASI BUKU PELAJARAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. INVENTARISASI BUKU PERPUSTAKAAN SEKOLAH	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. INVENTARISASI BARANG	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VI	KEUANGAN															
	1. MENGELOLA KEUANGAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	A. SBMP BOS	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	B. SBPP SPP-SD	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	C. BOP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. MENGONTROL PENGGUNAAN KEUANGAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VI	UKS/PMR/PRAMUKA															
	1. PENDATAAN KADER	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. PERTEMUAN GURU UKS	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. PRAMUKA, PMR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VI	HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT															
	1. RAPAT KUNJUNGAN KE WALI MURID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Tabel IV.7 Hasil RKT M

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
Rencana Kerja Sekolah/Madrasah	
SDN1 Kurungrejo menetapkan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah setiap 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru berdasarkan penyusunan dan penetapan Rencana Anggaran Sekolah yang terlebih dahulu sudah ditetapkan pada akhir desember. Fokus SDN 1 Kurungrejo yaitu kepada Rencana Kegiatan Tahunan. Bahkan SDN 1 Kurungrejo tidak menetapkan rencana jangka	Dalam perumusan RKT M MI Al Azhar melibatkan semua guru sesuai bidangnya masing masing. Karena di MI Al Azhar selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab lain. Jadi guru bertanggung jawab dalam bidangnya. Sedangkan untuk penyusunan dan penetapan RKJM di MI Al Azhar dilakukan fleksibel, karena melihat

menengah 4 tahunan dikarenakan seringnya pergantian kepala sekolah sebelum 4 tahun. Untuk tahun 2022-2023 SDN 1 Kurungrejo belum melaksanakan Rencana Tahunan Sekolah karena kepala sekolah baru menjabat pada bulan juli. Rencananya akan memulai merumuskan dan menetapkan pada tahun ajaran 2023-2024, dimulai dari penetapan RKAM pada bulan Desember 2022 untuk anggaran tahun ajaran 2023-2024.

kondisi sudah semakin banyak sekolah lain dengan program Tafidz dan tahlil sehingga perlu adanya program baru. yakni, Bahasa Inggris, Bilingual, *Boarding*, Matematika dan IPA. Untuk RKAM dirumuskan bulan Desember dan ditetapkan di awal Januari. Penyusunan RKAM mengacu pada hasil dari Evaluasi Diri Madrasah. Tetapi baik RKTm maupun RKJM belum di pajang di ruang guru.

b. Pelaksanaan Program

Tabel IV.8 Hasil Bidang Kesiswaan

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR																														
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>EKSTRA</th> <th>NAMA PEMBINA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>English Morning</td> <td>M. Sumitbah Al Fiaz</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Olimpiade IPA</td> <td>Dra. Liliq Fauziah, M.Pd.I.</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">1.</td> <td rowspan="2">Olimpiade MTK</td> <td>Apt. M. Sumitbah Al Fiaz, S.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Deswera Ferdians M.</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">2.</td> <td rowspan="2">Pialuan Suara</td> <td>Miftachur Roufah, S.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Ahmatra Purriani</td> </tr> <tr> <td rowspan="5">3.</td> <td rowspan="5">Pranama</td> <td>Bahatul Asqobati Uti, S.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Dewi Permatasari</td> </tr> <tr> <td>Dwi Nurhidayah</td> </tr> <tr> <td>Rhosita Vinni Mula</td> </tr> <tr> <td>M. Rizka El Fahan</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Qiroat</td> <td>Maulidah</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Pencak Silat</td> <td>Teguh Arif Prayoga</td> </tr> </tbody> </table>	NO	EKSTRA	NAMA PEMBINA	1.	English Morning	M. Sumitbah Al Fiaz	2.	Olimpiade IPA	Dra. Liliq Fauziah, M.Pd.I.	1.	Olimpiade MTK	Apt. M. Sumitbah Al Fiaz, S.Pd.	Deswera Ferdians M.	2.	Pialuan Suara	Miftachur Roufah, S.Pd.	Ahmatra Purriani	3.	Pranama	Bahatul Asqobati Uti, S.Pd.	Dewi Permatasari	Dwi Nurhidayah	Rhosita Vinni Mula	M. Rizka El Fahan	4.	Qiroat	Maulidah	5.	Pencak Silat	Teguh Arif Prayoga
NO	EKSTRA	NAMA PEMBINA																													
1.	English Morning	M. Sumitbah Al Fiaz																													
2.	Olimpiade IPA	Dra. Liliq Fauziah, M.Pd.I.																													
1.	Olimpiade MTK	Apt. M. Sumitbah Al Fiaz, S.Pd.																													
		Deswera Ferdians M.																													
2.	Pialuan Suara	Miftachur Roufah, S.Pd.																													
		Ahmatra Purriani																													
3.	Pranama	Bahatul Asqobati Uti, S.Pd.																													
		Dewi Permatasari																													
		Dwi Nurhidayah																													
		Rhosita Vinni Mula																													
		M. Rizka El Fahan																													
4.	Qiroat	Maulidah																													
5.	Pencak Silat	Teguh Arif Prayoga																													
<p>SDN 1 Kurungrejo yang dipimpin oleh Kepala Sekolah baru belum bisa berbuat banyak di bidang kesiswaan selain Fokus SDN 1 Kurungrejo untuk semester ini yakni memperbaiki etos kerja dari guru. Kegiatan kegiatan kesiswaan selain akademik belum dianggarkan dalam Rencana Anggaran Sekolah di tahun 2022. Sehingga kegiatan non akademik akan bisa terselenggara di tahun depan setelah penganggaran. Padahal SDN 1 Kurungrejo dulunya mempunyai banyak prestasi, seperti kejuaraan drumband, Bulu tangkis, dan lain</p>	<p>Selain program di bidang akademik dan non akademik juga menambahi program Sekolah Gratis. Terkait kegiatan akademik, MI Al Azhar mempunyai program khusus yakni program pendalaman Matematika, pendalaman IPA, dan program Bahasa Inggris. Untuk kegiatan non akademik, MI Al azhar juga mempunyai program khusus, yakni hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil. Selain program khusus tersebut MI Al Azhar juga</p>																														

sebagainya. Tetapi karena kekosongan jabatan kepala sekolah selama 2 tahun membuat ekstrakurikuler tersebut juga tidak berjalan.

Mengenai persiapan PPDB di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan di akhir tahun ajaran baru. Berarti untuk tahun ajaran 2023-2024 akan mulai dirapatkan satu bulan sebelum libur tahun ajaran baru. Yang mana nantinya ada kepanitian untuk PPDB.

mempunyai Esktrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat.

MI Al Azhar membuka program baru, yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. Keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingual. Untuk program Bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Untuk PPDB pada bulan September sudah dibentuk panitia PPDB dan bulan Desember PPDB sudah dibuka.

Tabel IV.9 Hasil Bidang Kurikulum

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Kurikulum SDN 1 Kurungrejo mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang mana sesuai standart kurikulum pendidikan dasar negeri. Kurikulum SDN 1 Kurungrejo memuat 6 mata pelajaran, dan 3 Muatan Lokal. Untuk alokasi</p>	<p>Kurikulum MI Al Azhar sudah mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum MI Al-Azhar ini memuat 12 mata pelajaran, 5 Muatan Lokal dan 3 Pengembangan Diri. Dan untuk</p>

<p>waktu yaitu sesuai standart yakni 35 menit per mata pelajaran. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri dan Ekstrakurikuler. Sedangkan Perangkat pembelajaran di SDN 1 Kurungrejo dibuat oleh KKG</p>	<p>alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran bagi mata pelajaran di MI Al Azhar sebanyak 45 menit, sedangkan untuk alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk Muatan Lokal yakni 30 menit. MI Al Azhar tidak membuat perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP. Melainkan hanya mencocokkan buku pegangan siswa dengan silabus.</p>
--	---

Tabel IV.10 Hasil Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Dalam prosesi perencanaan dan rekrutmen Pendidik dan tenaga Kependidikan SDN 1 Kurungrejo tidak bisa semena mena membuka lowongan guru maupun mengangkat guru baru. Tetapi harus diangkat oleh dinas. SK penetapan guru ditetapkan oleh dinas melalui rekomendasi berdasarkan kebutuhan sekolah.</p> <p>Kualifikasi guru yaitu minimal S1 dengan ketetapan wajib jurusan PGSD untuk wali kelas. Disamping itu juga ada guru pengampu pelajaran, seperti PAI dan PJOK. Jadi untuk mata pelajaran PAI dan PJOK dengan harus kualifikasi S1 dibidangnya.</p> <p>Begitupun dengan mutasi guru, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo ini tidak bisa semena mena memutasi maupun mencopot guru. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh guru sekolah hanya bisa merekomkan kepada dinas Kabupaten melalui perwakilan yang ada di Kecamatan, baru yang Meng</p>	<p>MI Al Azhar dari tahun mulai berdirinya 2016 sampai saat ini 2022 sudah memiliki 307 siswa dengan 15 rombongan belajar. Selain itu juga memiliki 25 Pendidik, dan 2 tenaga kependidikan. Dari ke 25 pendidik tersebut mereka dikualifikasikan dengan 15 Wali Kelas dan 10 guru mata pelajaran. Kedua puluh lima pendidik tersebut juga merangkap jabatan lain, seperti halnya Operator BOS, Operatos EMIS, dan bidang bidang yang lain. Dan ke 25 pendidik tersebut 22 Strata 1, 1 Strata 2, dan 2 sedang menempuh Strata 2 melalui rekomendasi dari yayasan. Untuk pengangkatan pendidik maupun tenaga kependidikan MI Al Azhar tidak pernah membuka lowongan yang diumumkan. Sedangkan kualifikasi pengangkatan pendidik yaitu diutamakan lulusan pondok pesantren. Sedangkan kualifikasi untuk kelas <i>Excellent</i> yaitu bisa berbicara bahasa Inggris.</p>

<p>SK kan mutasi atau pemberhentian yaitu dinas Kabupaten Sedangkan untuk promosi seperti halnya PPPK dan Sertifikasi sekolah juga bisa merekomkan guru guru yang sudah sesuai standart.</p>	<p>Sedangkan untuk pengembangannya sesuai program MI, yakni Tilawati. Sedangkan di kelas <i>Excellent</i> gurunya dikursuskan di kampung Inggris Pare.</p>
--	--

Tabel IV.11 Hasil Bidang Sarana Prasarana

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Perencanaan sarana prasarana dilaksanakan berbarengan dengan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAS dilaksanakan setiap tahun sekali bersama dengan seluruh dewan guru, pada akhir desember atau awal januari. Pengadaan Sarana prasarana yang bisa dianggarkan melalui BOS yaitu perbaikan kecil kecil sedangkan untuk rehab dan pembangunan gedung baru melalui DAK. Sedangkan untuk pemeliharaan ataupun perawatan Sekolah Menugaskan Penjaga sekolah.</p>	<p>Semua Prasarana Pendidikan yang ada di MI untuk semua lembaga di bawah naungan yayasan. Contoh gedung, halaman, ruang kelas, ruang Laboratorium. Hanya ruang guru yang berbeda. Bahkan sebagian sarana seperti meja, kursi, dan papan tulis juga milik bersama. tetapi MI Al azhar tetap melakukan perencanaan, pengadaan pemeliharaan sarpras. Untuk perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru, perencanaan dilakukan setelah mengevaluasi sarana prasarana yang ada. Setelah di evaluasi maka akan ada pengadaan. Sedangkan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasaran bersama juga ditanggung bersama semua lembaga. Kecuali kebutuhan untuk MI sendiri, yaitu pengadaan setelah rapat bersama menentukan kebutuhan MI dalam 1 tahun kedepan, semisal ATK dan Perangkat penunjang pembelajaran. Sedangkan untuk gedung dan rehab meminta bantuan pemerintah provinsi. Selain itu sarana prasarana lain juga dibantu oleh komite. Seperti alat kebersihan.</p>

Tabel IV.12 Hasil Bidang Pembiayaan

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
BIDANG KEUNGAN DAN PEMBIAYAAN	
<p>SDN 1 Kurungrejo tidak ada pungutan biaya sekolah baik, SPP bulanan maupun pembayaran uang gedung. Jadi sumber dana dalam keuangan SDN 1 Kurungrejo hanya dari Pemerintah baik berupa BOS untuk operasional dan DAK untuk rehab dan pembangunan. Bahkan meskipun SDN 1 Kurungrejo ini memiliki kantin yang dikelola masyarakat sekitar tetapi tidak berdampak apapun terhadap pemasukan di SDN Kurungrejo 1. Dalam manajemen Keuangan dan pembiayaan SDN 1 Kurungrejo menugaskan seorang bendahara sekolah dalam pengelolaannya. Bendahara sekolah tersebut juga bertanggungjawab atas dana BOS. Sedangkan untuk rencana anggaran sekolah dilaksanakan setiap tahun sekali bersama dengan seluruh dewan guru, pada akhir desember atau awal januari.</p>	<p>Sumber dana tetap MI Al Azhar berasal dari satu sumber saja yakni BOS, karena tidak ada pungutan biaya sekolah baik, SPP bulanan maupun pembayaran uang gedung. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan ada 3 orang yang mengurusinya. Bendahara sekolah yang bertugas sebagai pemegang uang BOS kesuluruhan, bendahara BOS bertugas sebagai administrasi pengajuan dan LPJ BOS serta mengelola anggaran khusus untuk bisyaroh guru . Dan Kepala Tata Usaha atau yang memegang administrasi itu mengelola anggaran untuk operasional seperti Kertas, Spidol Penghapus, dll. Untuk Penyusunan RKAM mengacu pada hasil dari Evaluasi Diri Madrasah.</p>

Tabel IV.13 Hasil Bidang Iklim dan Budaya Sekolah

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>2 tahun belakang ini Iklim SDN 1 Kurungrejo dipandang memiliki kedisiplinan yang kurang. Bahkan pandangan tersebut berasal dari guru guru dan bahkan Kepala Sekolah SDN Lain di lingkungan Kecamatan Prambon. Hal ini dibuktikan dengan seringnya keterlambatan guru untuk datang kesekolah 2 tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan selama 2 tahun tersebut SDN 1 Kurungrejo tidak memiliki kepala sekolah tetap</p>	<p>Bentuk dasar dari budaya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Nganjuk adalah budaya pesantren yang mengedepankan pengembangan spiritual dan emosional serta penerapan amaliah Ahlussunah wal jamaah an nahdliyah setiap keseharian siswa, karena madrasah ini memang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al Azhar. Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar merupakan</p>

<p>yang mana bisa dijadikan panutan bagi guru guru lain. Lingkungan SDN 1 Kurungrejo yang kurang disiplin tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya disiplin guru ternyata juga berdampak terhadap peserta didik. Dibuktikan dengan para orang tua wali mengantarkan anaknya tidak pada jamnya. Sehingga menurut penulis itu menyebabkan kepercayaan masyarakat berkurang di SDN Kurungrejo 1. Hal ini dibuktikan dengan jumlah murid kelas 1 dan 2 sekarang menurun drastis. Dari yang awalnya 30 an menjadi 13-15</p>	<p>manifesto usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk mengenalkan budaya pesantren sejak dini kepada masyarakat. Dengan demikian budaya yang di implentasikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar tidak jauh berbeda dari budaya sekolah yang ada di pondok pesantren Salaf lainnya, yang mengedepankan spiritual emosional dan menjaga amaliyah NU, dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah dan perkembangan zaman. Perkembangan lainnya tersebut yakni telah dijelaskan dalam bidang kesiswaan. Selain itu MI Al Azhar juga menetapkan tata tertib sekolah berdasarkan musyawarah bidang kesiswaan.</p>
--	--

Tabel IV.14 Hasil Bidang Hubungan Masyarakat

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Sebagai upaya dasar hubungan harmonis antara Pihak SDN 1 Kurungrejo dengan wali murid yaitu dengan sering dilibatkannya wali murid dalam setiap memutuskan suatu hal yang urgent, dan juga dilibatkannya wali murid dalam agenda agenda sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan. Contoh Keterlibatan Wali murid dalam pengajuan dan pencairan PIP. Selain menjaga hubungan sekolah dengan wali murid SDN 1 Kurungrejo juga memiliki hubungan dengan kelompok masyarakat lain. Seperti hubungan antar guru di lingkup SDN Se</p>	<p>Sebagai upaya dasar hubungan harmonis antara Pihak MI Al Azhar dengan wali murid yaitu dengan dijadikannya Komite Madrasah dari kalangan Wali murid itu sendiri. Komite Madrasah sebagai jembatan inspirasi dan komunikasi antara pihak MI Al Azhar dengan wali murid secara keseluruhan. Karena semakin bertambah banyaknya murid MI Al Azhar akan membuat pihak sekolah kesulitan komunikasi dengan wali murid satu persatu. Selain menjaga keharmonisan dengan komite dan wali murid</p>

<p>Kecamatan Prambon dalam Kelompok Kerja Guru. Serta hubungan Kepala Sekolah dengan Koordinator Dinas Selain menjaga keharmonisan dengan walimurid dan kelompok kerja guru SDN 1 Kurungrejo juga menjalin kerjasama dengan pihak yang tidak mengikat. Seperti dengan Pemerintah Desa Kurungrejo. Bahkan komite SDN 1 Kurungrejo dari jajaran pengurus desa. Bentuk real keterlibatan pihak desa dengan sekolah yakni pihak desa kerap menghimbau kepada masyarakatnya untuk bersekolah di SDN Kurungrejo 1. Disamping itu pihak desa juga menyediakan fasilitas gedung bulu tangkis yang bisa dipakai oleh civitas SDN 1 Kurungrejo</p>	<p>yang berdampak sangat luar biasa MI Al Azhar juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik lembaga internal yayasan maupun lembaga eksternal. Lembaga internal yaitu lembaga lembaga yang masih dalam naungan Yayasan Al Ja'fariyah, seperti Pondok Pesantren Al Azhar, TPQ Al Azhar, Madrasah Diniyah Al Azhar dan BLK Al Azhar Disamping internal Yayasan MI Al Azhar juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yaitu BMT Sidogiri dan Laziznu</p>
--	---

c. Evaluasi Program

Tabel IV.15 Hasil Evaluasi dan Pengawasan

SDN KURUNGREJO 1	MI AL AZHAR
<p>Pengawasan di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Untuk waktu supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak pasti. Terkadang dalam satu tahun itu ada supervisi, terkadang juga tidak ada. Kegiatan pengawasan oleh pengawas biasanya sudah ada terjadwal, oleh karena itu pihak sekolah bisa menyiapkan dulu administrasinya sebelum adanya pengawas</p> <p>Selain Pengawasan atau supervisi yang dilakukan pengawas, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo pun juga melakukan supervisi terhadap guru gurunya. Apalagi ketika satu</p>	<p>Sementara itu di MI Al Azhar pengawasan atau supervisi langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri. Pengawasan dilaksanakan tidak dengan sistematis ataupun terjadwal. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan sekedar berjalan didepan kelas untuk melihat bagaimana pembelajaran guru di dalam kelas dan bagaimana respon murid terhadap metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu Kepala Sekolah MI Al Azhar juga melakukan supervisi kelompok dengan adanya rapat guru guna membahas perkembangan peserta</p>

<p>dua bulan pertama menjabat kepala sekolah, beliau kepala sekolah SDN 1 Kurungrejo melakukan supervisi hampir setiap hari dan membuat buku catatan akan hasil supervisi tersebut. Hal tersebut dikarenakan iklim SDN 1 Kurungrejo jauh dari kata disiplin. Bahkan guru yang sepatutnya dicontoh malah datang kesiangkan ke sekolah.</p> <p>Sedangkan kegiatan evaluasi rutin di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan 1 tahun 2 kali. Yang pertama Evaluasi terhadap Rencana Anggaran Sekolah dan yang kedua Evaluasi Kegiatan sekolah selama satu tahun. Selain itu kegiatan evaluasi dilaksanakan secara fleksibel apabila ada temuan temuan di lapangan yang berhubungan dengan sekolah. Untuk evaluasi Rencana Anggaran Sekolah melihat bagaimana hambatan hambatan dalam penggunaan anggaran tahun kemarin dan bagaimana solusinya. Terkait Evaluasi Kegiatan sekolah dilakukan sebelum tahun ajaran baru</p>	<p>didiknya.</p> <p>Fokus pengawasan Kepala Sekolah MI Al Azhar kepada prosesi pembelajaran, dan hasil pembelajaran, bukan kepada administrasi pembelajaran seperti silabus dan RPP.</p> <p>Sedangkan kegiatan evaluasi di MI Al Azhar dilaksanakan secara fleksibel tergantung bidang garapan manajemen yang mana yang akan dievaluasi. Seperti contoh pelaksanaan evaluasi di bidang kesiswaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika rapat guru 3 bulan sekali untuk yang berhubungan dengan PPDB dilaksanakan satu tahun sekali. Dan untuk evaluasi di bidang yang lain seperti sarana prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan dilakukan satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dengan memperhatikan rencana kerja sekolah</p>
--	---

2. Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1

Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

a. Indikator Efektivitas SDN Kurungrejo 1

1) Indikator *Input*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Kurungrejo 1. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya persiapan PPDB di SDN 1 Kurungrejo sangat berdekatan dengan tahun ajaran baru, yakni dilaksanakan 1 bulan sebelum tahun ajaran baru kalender akademik, Sehingga menyebabkan sekolah tersebut kalah start untuk PPDB dengan sekolah lain, sehingga berdampak kepada kuantitas murid yang mendaftar. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya 13 murid yang mendaftar di tahun ajaran 2022-2023 sangat berdekatan dengan tahun ajaran baru. Sehingga menyebabkan sekolah tersebut kalah start untuk PPDB dengan sekolah lain, sehingga berdampak

kepada kuantitas murid yang mendaftar. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya 13 murid yang mendaftar di tahun ajaran 2022-2023. Disamping itu SDN 1 Kurungrejo juga tidak melaksanakan tahapan seleksi calon peserta didik, persyaratan PPDB hanya kepada administrasi, tidak ada tahapan test.

Dalam rekrutmen Pendidik dan tenaga Kependidikan SDN 1 Kurungrejo tidak bisa semena mena membuka lowongan guru maupun mengangkat guru baru. Tetapi harus diangkat oleh dinas. SK penetapan guru ditetapkan oleh dinas melalui rekomendasi berdasarkan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk kualifikasi guru yaitu minimal S1 dengan ketetapan wajib jurusan PGSD untuk wali kelas. Disamping itu juga ada guru pengampu pelajaran, seperti PAI dan PJOK tidak diampu oleh wali kelas. Jadi untuk mata pelajaran PAI dan PJOK dengan harus kualifikasi S1 dibidangnya. Tetapi itu nanti akhirnya juga harus kuliah lagi S1 PGSD agar bisa untuk sertifikasi. Begitupun dengan mutasi guru, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo ini tidak bisa semena mena memutasi maupun mencopot guru. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh guru sekolah hanya bisa merekomkan kepada dinas Kabupaten melalui perwakilan yang ada di Kecamatan, baru yang Meng SK kan mutasi atau pemberhentian yaitu dinas Kabupaten Sedangkan untuk promosi seperti halnya PPPK dan Sertifikasi sekolah juga bisa merekomkan guru guru yang sudah sesuai standart untuk pengajuan promosi tersebut.

Tetapi fakta dilapangan dan diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah baru SDN 1 Kurungrejo bahwasanya pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 1 Kurungrejo memiliki kedisiplinan yang kurang, hal tersebut buntut dari kekosongan jabatan kepala sekolah selama dua tahun. Sebagian guru indiscipliner dibuktikan dengan tidak seringnya datang ke sekolah terlambat bahkan seringnya tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas.

Visi, misi, tujuan serta rencana kerja juga termasuk salah satu *input* yang penting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, melalui Visi, misi, tujuan serta rencana kerja maka lembaga pendidikan tersebut akan memiliki arah dan tujuan yang jelas serta akan memiliki gambaran ataupun harapan-harapan yang akan dicapai nantinya yang akan berupa *output* pendidikan.

SDN 1 Kurungrejo selaku lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah terbebani oleh kebijakan pergantian Kepala Sekolah baru. Pergantian kepala sekolah yang seharusnya 4 tahun sekali itu tidak diterapkan. Sehingga iklim sekolah yang belum begitu kuat dan ditambah seringnya pergantian kepala sekolah yang tidak bisa ditentukan waktunya menyebabkan SDN 1 Kurungrejo tidak

mempunyai Visi, misi, tujuan serta rencana kerja untuk dikembangkan. Visi, misi, tujuan serta rencana kerja merupakan turunan dari kepala sekolah lama yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah baru beserta jajaran barunya. Titik fokus SDN 1 Kurungrejo hanya kepada Rencana Kerja Tahunan untuk dikembangkan, agar SDN 1 Kurungrejo tidak semakin tertinggal dengan sekolah lain.

Sedangkan dalam perencanaan sarana prasarana SDN 1 Kurungrejo melibatkan semua civitas sekolah, yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Perencanaan sarpras tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah selama 1 tahun mendatang. Sedangkan dalam pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana kecil dianggarkan Melalui BOS, sedangkan Untuk yang berat dianggarkan melalui DAK. Sedangkan DAK sendiri untuk pelaksanaannya begitu lama, contohnya semenjak 2020 salah satu ruang kelas hampir roboh sehingga tidak bisa terpakai, dan sampai saat ini belum ada Rehabilitasi terhadap ruang tersebut, meskipun sekolah sudah mengajukan dan survei tetapi sampai peneliti melakukan penelitian belum ada tindak lanjut. Sehingga sekolah hanya menyediakan sarana sarana kecil kecil untuk kebutuhan pembelajaran, seperti alat tulis kantor dan lain sebagainya.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator *input* yang ada di SDN 1 Kurungrejo dapat dikatakan masih kurang terlaksana dengan sistematis. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan persiapan PPDB yang terlalu mendadak juga integritas pendidik yang kurang dikarenakan kekosongan jabatan kepala sekolah selama 2 tahun, sehingga menyebabkan beberapa pendidik sedikit indisipliner. Disamping itu untuk sarana prasarana juga terkendala anggaran. SDN 1 Kurungrejo dibawah naungan pemerintah tidak bisa berbuat banyak karena sumber dana sekolah hanya dari BOS, sedangkan BOS hanya untuk sarana prasarana kecil untuk yang berat harus melalui DAK yang prosesnya lumayan panjang. Implementasi Visi, misi, tujuan dan Rencana Kerja sekolah pun juga ikut terhambat oleh faktor kebijakan sekolah yang mana seringnya pergantian kepala sekolah yang belum waktunya.

2) Indikator Proses

Suatu proses dapat disebut bermutu tinggi disaat proses ini mampu mengelola *input* dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas yang sesuai atau melebihi harapan penyelenggara pendidikan.

Kurikulum SDN 1 Kurungrejo mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang mana sesuai standart kurikulum

pendidikan dasar negeri. Kurikulum SDN 1 Kurungrejo memuat 6 mata pelajaran, dan 3 Muatan Lokal. Untuk alokasi waktu yaitu sesuai standart yakni 35 menit per mata pelajaran. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri serta Program Ekstrakurikuler. Dikarenakan terkendala anggaran yang mana program tersebut tidak ditetapkan pada saat perencanaan serta penetapan anggaran pada tahun 2022. Tetapi Kepala Sekolah baru tersebut berencana akan memperbaikinya di tahun 2023. Sedangkan untuk Perangkat pembelajaran di SDN 1 Kurungrejo dibuat oleh KKG.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator proses di SDN 1 Kurungrejo masih terpacu kepada bidang akademik saja belum ke pengembangan diri siswa serta ekstrakurikuler. Dikarenakan program tersebut belum masuk perencanaan anggaran di tahun 2022.

3) Indikator *Output*

Output adalah hasil transformasi *input* setelah melalui proses. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, *output* adalah tingkatan tertinggi dalam mutu pendidikan. Saat berbicara tentang mutu suatu lembaga pendidikan, maka masyarakat akan langsung melihat pada *outputnya* terlebih dahulu. *Output* pendidikan akan berkaitan dengan lulusanlulusan dari sekolah tersebut, dan yang menjadi acuan daripada *output* pendidikan berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Indikator *input* dan proses yang kurang baik di SDN 1 Kurungrejo berdampak kepada indikator *output* mereka. Dalam dua tahun terakhir SDN Kurungrejo sangat kalah saing dengan Sekolah lain di sekitarnya. Hal itu dibuktikan dengan semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada SDN 1 Kurungrejo tersebut sehingga mengakibatkan jumlah peserta didik menurun drastis di dua tahun terakhir, dari yang awalnya 30 an siswa menjadi 13-15 siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Disamping itu mutu dari SDN 1 Kurungrejo ini berkurang dalam 2 tahun terakhir. Karena semakin jarang SDN 1 Kurungrejo memperoleh Prestasi Prestasi sedangkan di tahun 2015-2019 banyak piala yang mereka dapatkan, terbukti dengan banyaknya piala yang terpampang di ruang guru. Disamping itu peserta didik pun hanya terfokus kepada mata pelajaran mereka tidak mempunyai keunggulan dalam bidang lainnya.

Sehingga SDN 1 Kurungrejo belum berhasil menerapkan *Effective school*, yaitu sekolah yang manajemen mutunya bagus yang mana memiliki *input* yang kurang baik namun memiliki proses pendidikan yang sangat baik sehingga mampu menghasilkan lulusan-

lulusan yang bermutu tinggi. Dikarenakan fokus SDN 1 Kurungrejo masih kepada mata pelajaran akademik saja belum ada program program pengembangan diri dan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan lulusan lulusan yang bermutu tinggi.

b. Indikator Efektivitas MI Al Azhar

1) Indikator *Input*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MI Al Azhar. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya MI Al Azhar sudah memulai mempersiapkan PPDB sejak bulan september di semester ganjil, dan bahkan sudah membuka pendaftaran murid baru dibulan Desember. Sehingga MI Al Azhar mempunyai waktu lebih lama untuk persiapan PPDB. MI Al Azhar memiliki prinsip tidak boleh menolak murid jadi semua murid yang mendaftar pasti diterima. Dalam PPDB MI Al Azhar membuat promosi untuk calon peserta didiknya, yakni biaya sekolah]gratis, seragam gratis dan antar jemput gratis di tahun pertama. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya murid yang mendaftar, yakni 90 an siswa di tahun 2022 kemarin.

MI Al Azhar dari tahun mulai berdirinya 2016 sampai saat ini 2022 sudah memiliki 307 siswa dengan 15 rombongan belajar. Selain itu juga memiliki 25 Pendidik, dan 2 tenaga kependidikan. Dari ke 25 pendidik tersebut mereka dikualifikasikan dengan 15 Wali Kelas dan 10 guru mata pelajaran. Untuk pengangkatan pendidik maupun tenaga kependidikan MI Al Azhar tidak pernah membuka lowongan yang diumumkan. Sedangkan kualifikasi pengangkatan pendidik yaitu diutamakan sarjana yang lulusan pondok pesantren. Sedangkan kualifikasi untuk kelas *Excellent* yaitu bisa berbicara bahasa Inggris. Sedangkan untuk pengembangannya sesuai program MI, yakni Tilawati. Sedangkan di kelas *Excellent* gurunya dikursuskan di kampung Inggris Pare.

Visi, misi, tujuan serta rencana kerja juga termasuk salah satu *input* yang penting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, melalui Visi, misi, tujuan serta rencana kerja maka lembaga pendidikan tersebut akan memiliki arah dan tujuan yang jelas serta akan memiliki gambaran ataupun harapan-harapan yang akan dicapai nantinya yang akan berupa output pendidikan.

Visi, Misi. Tujuan MI Al Azhar dibentuk dan ditetapkan pada tahun 2017, dan sampai saat ini belum ada pergantian atau perubahan visi, misi, dan tujuan dari MI Al Azhar. Visi, Misi. Tujuan MI Al Azhar sangat lah global dan menurut penulis belum sesuai standart visi, misi, dan tujuan visi, misi. Visi MI Al Azhar yakni menjaadi lembaga pendidikan yang agamis dan terpercaya di masyarakat serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya. Sedangkan misi madrasah MI Al-Azhar adalah mencetak generasi

Qur`ani yang berwawasan global. Sedangkan tujuan madrasah MI Al-Azhar adalah sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan tingkat dasar dengan nilai-nilai keislaman.

Sebagai bentuk implementasi visi, misi dan tujuan tersebut MI Al Azhar mengembangkan program di bidang akademik dan non akademik MI Al Azhar menambahi program Sekolah Gratis. Terkait kegiatan akademik, MI Al Azhar mempunyai program khusus yang menjadi keunggulannya, yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, dan Program Bahasa Inggris. Untuk kegiatan non akademik, MI Al azhar juga mempunyai program khusus, yakni hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro`du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.. Selain program khusus tersebut MI Al Azhar juga mempunyai berbagai Esktrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

2) Indikator Proses

Suatu proses dapat disebut bermutu tinggi disaat proses ini mampu mengelola *input* dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas yang sesuai atau melebihi harapan penyelenggara pendidikan.

Kurikulum MI Al Azhar sudah mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum MI Al-Azhar ini memuat 12 mata pelajaran, 5 Muatan Lokal dan 3 Pengembangan Diri. Penerapan Kurikulum di MI Al Azhar sangat berbeda dengan sekolah lain. Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran bagi mata pelajaran di MI Al Azhar sebanyak 45 menit, sedangkan untuk alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk muatan lokal yakni 30 menit.

Pada tahun ajaran 2022-2023 MI Al Azhar mempunyai dua kelas yang berbeda yakni kelas reguler dan Kelas *Excellent*. Masing masing kelas tersebut penerapan kurikulumnya sedikit berbeda. Untuk Mata Pelajaran dan Muatan Lokal antara kelas *Excellent* dan kelas Reguler sama, yang membedakan di alokasi waktu dan program tambahan di kelas Unggulan.

Kedua belas mata pelajaran meliputi: Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab,

Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, PJOK dan SPDB.

Untuk 5 muatan lokal yakni: Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, Tahfidz jus 30, Pengenalan Huruf Pegon, dan Sholat. Sedangkan untuk 3 pengembangan diri yakni MTQ, Pidato dan olahraga. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yakni Pramuka, Rebana, Pencak silat, dan Paduan Suara.

Program tambahan kelas *Excellent* yakni *English Daily Activity*, *Speaking English Class*, pendalaman IPA, Pendalaman Matematika.

Sedangkan guru guru di MI Al Azhar tidak pernah membuat perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP. Melainkan hanya mencocokkan buku pegangan siswa dengan silabus.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator proses di MI Al Azhar menekankan kepada pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik hal tersebut dibuktikan dengan alokasi waktu antara mata pelajaran umum dengan pengembangan diri sangat berbeda yang mana jam mata pelajaran hanya 45 menit di setiap minggunya tetapi untuk pengembangan diri 30 menit di setiap harinya. Sehingga menyebabkan program program yang menjadi unggulan di MI Al Azhar berhasil terimplementasikan.

3) Indikator *Output*

Output adalah hasil transformasi *input* setelah melalui proses. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, *output* adalah tingkatan tertinggi dalam mutu pendidikan. Saat berbicara tentang mutu suatu lembaga pendidikan, maka masyarakat akan langsung melihat pada outputnya terlebih dahulu. *Output* pendidikan akan berkaitan dengan lulusanlulusan dari sekolah tersebut, dan yang menjadi acuan daripada output pendidikan berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Meskipun indikator *input* yang kurang baik di MI Al Azhar berupa poin visi, misi, dan tujuan yang sangat global tetapi MI Al Azhar berhasil menjalankan Indikator Proses dengan sangat baik sehingga menghasilkan *output* lulusan baik juga, output lulusan tersebut berupa unggul bidang Matematika, bidang IPA, dan Bahasa Inggris. Disamping itu juga mempunyai keunggulan lain berupa hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.. Selain serta bilingual yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Dengan banyaknya keunggulan tersebut sehingga salah satu visi MI Al Azhar yang berupa dapat dipercaya oleh masyarakat dapat terwujud, hal tersebut dibuktikan dengan semakin naiknya jumlah murid yang mendaftar di setiap tahunnya sehingga di tahun 2022 ini sudah memiliki 300 an murid.

Sehingga MI Al Azhar berhasil menerapkan *Effective school*, yaitu sekolah yang manajemen mutunya bagus yang mana memiliki *input* yang kurang baik namun memiliki proses pendidikan yang sangat baik sehingga mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu tinggi.

3. Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar

a. SDN 1 Kurungrejo

Data jumlah siswa SDN 1 Kurungrejo

Tabel
Data Siswa

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	7	6	13	1
2	8	9	17	1
3	13	22	35	2
4	8	16	24	1
5	12	20	32	1
6	12	12	24	1
JUMLAH	60	85	145	7

Berdasarkan data jumlah siswa kelas 1 – kelas 6 di SDN 1 Kurungrejo di dua tahun terakhir mengalami penurunan kuantitas peserta didik. Hal tersebut diakibatkan oleh

Pertama, kurang bagusnya manajemen pendidik dan kependidikan serta manajemen budaya dan lingkungan sekolah. SDN 1 Kurungrejo memiliki kualitas SDM (Guru) yang sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak pendidik yang datang terlambat dan bahkan tidak datang ke sekolah. Hal tersebut terjadi sebelum adanya kepala sekolah tetap. Oleh karena itu terdampak kepada manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang kurang disiplin dan bahkan lingkungan

yang kurang disiplin tersebut ditiru oleh peserta didik yang datang tidak tepat waktu.

Kedua, kurangnya pengelolaan di bidang manajemen kurikulum. SDN 1 Kurungrejo hanya terfokus kurikulum nasional dan kurikulum muatan yang dianjurkan pemerintah. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri serta program ekstrakurikuler penunjang bakat siswa. Sehingga kegiatannya hanya sekedar pembelajaran di dalam kelas lalu pulang.

Ketiga, kurangnya manajemen di bidang kesiswaan terkait kegiatan PPDB, kegiatan tersebut dilaksanakan sangat mepet dengan tahun ajaran baru. Sehingga mereka kalah start dengan sekolah lain. Hal tersebut mengakibatkan mereka hanya menerima calon siswa yang tidak mendaftar di sekolah lain. Mereka juga tidak melakukan promosi promosi yang menarik calon peserta didik baru.

b. MI Al Azhar

Data jumlah siswa MI Al Azhar

Tabel
Jumlah Siswa MI Al Azhar

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	41	35	76	4
2	39	31	70	4
3	25	35	60	3
4	19	22	41	2
5	19	8	27	1
6	13	13	26	1
JUMLAH	156	144	300	15

Berdasarkan tabel diatas, MI Al Azhar selalu mengalami kenaikan kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, diantaranya,

Pertama, manajemen di kurikulum dilaksanakan dengan baik untuk kepuasan pelanggan. Di bidang Kurikulum MI Al Azhar tidak hanya memfokuskan kegiatan di akademik dan non akademik saja atau mata pelajaran saja. MI Al Azhar juga menawarkan banyak program di luar akademik dan non akademik. Mulai dari yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, Program Bahasa Inggris, hafal Juz

Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.

Kedua, MI Al Azhar melakukan manajemen kesiswaan dengan mempertimbangkan kepuasan pelanggan dan produk yang dihasilkan. Hal tersebut dibuktikan dengan mempunyai berbagai Ekstrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Ketiga, membangun manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, dibuktikan dengan etos kerja dewan guru yang sangat baik, dengan tidak pernah ada kelas kosong yang mengakibatkan siswa keluyuran atau bermain main di luar kelas ketika pembelajaran.

Keempat, Manajemen kesiswaan di dalam kegiatan PPDB juga dilakukan dengan matang. PPDB dipersiapkan dengan matang dan dilaksanakan dengan baik. Calon siswa di MI Al Azhar tidak hanya mengisi form pendaftaran lalu selesai. Tetapi juga ada promosi promosi melalui platform media sosial dan juga menawarkan program gratis seragam dan gratis antar jemput.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan dengan tetap mengacu dan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, yang diperjelas dan dipertajam dalam bentuk sub bab masalah. Adapun berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar Di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar, maka penulis menyimpulkan dalam tiga aspek berikut ini:

1. Perencanaan Program

Perencanaan program dalam pengelolaan pendidikan meliputi: Pembuatan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

Proses perumusan visi, misi, serta tujuan MI Al Azhar dibentuk dan ditetapkan pada tahun 2017 melalui musyawarah dewan guru tetapi belum melibatkan komite dalam penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah Karena pada awal berdirinya MI Al Azhar belum dibentuknya komite. Visi, misi dan tujuan MI Al Azhar belum pernah mengalami pergantian semenjak sekolah ini berdiri

Sedangkan visi, dan misi SDN Kurungrejo1 merupakan turunan dari kepala sekolah sebelum sebelumnya. Untuk kepala sekolah baru ini mengkaji ulang dan menambahkan visi berkarakter didalam visi sebelumnya. Sedangkan untuk tujuan di SDN Kurungrejo1 berupa

tujuan kepala sekolah yang disosialisasikan kepada dewan guru belum termuat dalam teks.

Dalam perumusan RKT, RKJM dan RKAM MI Al Azhar melibatkan semua guru sesuai bidangnya masing masing. Karena di MI Al Azhar selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab lain, semisal di bidang kurikulum, bidang Kesiswaan, dan lain sebagainya.

SDN 1 Kurungrejo memusyawarahkan dan menetapkan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah setiap 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru berdasarkan penyusunan dan penetapan Rencana Anggaran Sekolah yang terlebih dahulu sudah ditetapkan pada akhir desember. Sedangkan sekolah tidak menetapkan RKJM dikarenakan seringnya berganti kepala sekolah sebelum 4 tahun.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi: pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar, serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah.

Baik SDN 1 Kurungrejo maupun MI Al Azhar sudah melakukan pelaksanaan program di semua bidang dengan kelebihan dan kekurangannya masing masing

3. Pengawasan dan Evaluasi Program

Di SDN 1 Kurungrejo pengawasan atau supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Sementara itu di MI Al Azhar pengawasan atau supervisi langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri.

Kegiatan evaluasi rutin di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan 1 tahun 2 kali. Yang pertama Evaluasi terhadap Rencana Anggaran Sekolah dan yang kedua Evaluasi Kegiatan sekolah selama satu tahun. Sedangkan kegiatan evaluasi di MI Al Azhar dilaksanakan secara fleksibel tergantung bidang garapan manajemen yang mana yang akan dievaluasi. Seperti contoh pelaksanaan evaluasi di bidang kesiswaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika rapat guru 3 bulan sekali

4. Keefektifitasan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya berdampak kepada kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya. Dari semua bidang garapan manajemen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kuantitas peserta didik baru yaitu manajemen

- kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen pendidik dan kependidikan.
5. SDN Kurungrejo 1 belum bisa dikatakan *effective school*. Karena belum mengimplemantasikan indikator proses dengan baik, sehingga menyebabkan kuantitas peserta didik berkurang di setiap tahunnya.
 6. MI Al Azhar mampu menerapkan *effective school*. Karena mengimplemantasikan indikator proses dengan sangat baik, sehingga menyebabkan kuantitas peserta didik bertambah di setiap tahunnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan jika sesuai dengan standardisasi keefektivitasan pengelolaan lembaga pendidikan dapat mewujudkan sekolah efektif.
 - b. Keefektivitasan pengelolaan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program berdampak kepada output dari lulusan sekolah. Pengelolaan sekolah secara efektif akan menghasilkan *output* berupa kuantitas peserta didik semakin bertambah di setiap tahunnya.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah dengan segenap civitas akademiknya guna mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikannya masing masing. Karena dengan sekolah melaksanakan pengelolaan secara efektif maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dan sekolah tersebut bisa menjadi prreferensi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya masing masing sehingga kuantitas peserta didik semakin bertambah di setiap tahunnya.

C. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian antara lain:

Pertama, bagi kepala madrasah dan kepala sekolah bersama guru untuk membuat standar mutu dan memperbaiki secara terus menerus pelaksanaan manajemen baik dari perencanaan program,

pelaksanaan program, dan evaluasi program dengan cara bekerja sama dengan semua civitas di bidangnya masing, sesuai Jobdisk yang telah dibagi oleh kepala sekolah/madrasah.

Kedua, bagi sekolah perlu memperhatikan tiga poin dari bidang garapan manajemen pendidikan, yaitu manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, dan manajemen pendidik dan kependidikan. Karena ketiga poin dari bidang garapan tersebut akan berdampak kepada kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya.

Ketiga, memahami serta menerapkan konsep manajemen berdasarkan Permendiknas no. 19 tahun 2007 dalam menjalankan organisasi sekolahnya karena konsep tersebut jika dijalankan dengan baik maka sangat erat kaitannya dalam peningkatan mutu pendidikan dan akan mempermudah dalam hal mencapai mutu pembelajaran yang diharapkan serta kualitas peserta didik yang dapat bersaing dengan siswa lainnya dari sekolah lain.

Keempat, melaksanakan dan memahami semua komponen dalam manajemen pelaksanaan program sekolah mulai dari bidang kesiswaan sampai bidang hubungan masyarakat yang bertujuan agar sekolah efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Kelima, bagi Dinas Pendidikan terutama Kabupaten Nganjuk agar memperbaiki ataupun mempertimbangkan kembali segala kebijakan mengenai pergantian/mutasi kepala sekolah. Karena seringkali pergantian kepala sekolah akan membuat sekolah tersebut inkonsisten dalam pelaksanaan manajemennya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asiah, Siti, “Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru”, dalam *Tadbir :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1, Februari 2017.
- Bafadhol, Ibrahim, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, dalam *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11, Januari 2015.
- Depdiknas, *Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Gazali, Marlina, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa”, dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Hadziq, Abdulloh, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus), dalam *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, p-ISSN: 2355-0333.
- Haq, Muhammad Faishal, “Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah”, dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Hasanah, Nurul Maziyatul, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in

- Yogyakarta)", dalam *jurnal JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Herlina, Feni, dan Sufyarman Marsyidin, dan Ahmad Sabandi. "Kebijakan Standar Pengelolaan Di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, 2020.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam", Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2017.
- Hidayati, Hidayati, "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015 Issn: 0854-2627 152.
- Huda, Mohammad Nurul, "Membentuk Sekolah Yang Efektif", dalam *Jurnal Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor 2, Maret-Agustus, 2019.
- Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga", dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Kristiawan, Muhammad, dan Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, Februari 2017.
- Lestari, Dwi Ana, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Listijaningsih, dan Udik Budi Wibowo. "Keefektifan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Percobaan 2 Dan Sdn Ngringin Kecamatan Depok Kabupaten Sleman", dalam *Jurnal Akuntabilitas: Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2015.
- Makruf, Rusni Bil, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta", dalam *Jurnal el-Hikmah, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1, Juni 2016*.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marini, Arita. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Marini, Arita. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah: Perspektif Ability And Power Leadership*, Yogyakarta: SPPMPI, 2018.

- Mudyahardjol, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hal 121
- Muid N, Abd, dan Rizka Arfeinia, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam”, dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: Agustus 2020.
- Muljawan, Asep, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif “, dalam *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 19 Nomor 1, Februari 2018.
- Mulyadin, Wahyu, “Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah “Kreatif”*, Vol. 18 No. 1, Januari 2020.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. At.all, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nur, Muhammad, dan Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie”, dalam *Jurnal: Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Februari 2016.
- Nuridin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurul, Mohammad. H. “Membentuk Sekolah Yang Efektif”, dalam *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor 2, Maret-Agustus 2019.
- Nurul, Windiani, dan Farida. “Menggunakan Etnografi Dalam Penelitian Sosial”, dalam *Jurnal Dimensi*, Vol 9 No. 2, 2016.
- P, Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2001, hal. 24
- Prabowo, Suto. “Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan,”, dalam *Jurnal Sosial Humaniora (Jsh)*, Vol 5 No.1, Juni 2012.
- Prihanto, et.all, “Keputusan Orang Tua Dala Menentukan Pendidikan D Bagi Anak Di Desa Pandey Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”, dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2013.
- Rahayu, Mugi, “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman”, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosidah, Wa, “Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)”, dalam eprints.uny.ac.id, diakses pada 4 Juni 2022

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sabdah, Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada Masyarakat Tolaki di Kelurahan Bungguosu), dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume 27 Nomor 2, November 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain, “Tantangan Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global”, dalam *Jurnal Madani Institute*, Volume 4 No. 1 Tahun 2015.
- , dan Riwayati Wahyuningsih Tanggal, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Institut Ptiq Jakarta” dalam *Jurnal Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 2022
- , *Dinamika Pendidikan Islam*, Jakarta: PTIQ Press 2019.
- Setiawan, Bahar Agus, “Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pendidikan Di Sd Integral Lukman Al-Hakim Jember “, dalam *Jurnal Tarlim*, Vol. 1 No. 2 September 2018.
- Sewang, Anwar, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015 ISBN 978-602-0923-49-9.
- Shunhaji, Akhmad, “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar” dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019.
- , dan Zulaihah, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mtsn 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia”, dalam *Jurnal Statement*, Volume. 11 No. 1, April Tahun 2021.
- , “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor”, dalam *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1, 2020.
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV. Nata Karya ISBN : 978-602-5774-15-7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, Nomor 1, April 2019.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Supriyono, “Jenis-Jenis Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar/Mi”, dalam https://www.academia.edu/26520783/Jenis_Jenis_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Dan_Sekolah_Dasar_Mi, diakses pada 7 Juni 2022.
- Syafi’i, Imam, “Tujuan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118 .

- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana, *Total quality management edisi revisi*, Yogyakarta : Andi, 2003, ISBN 979-731-087-6.
- Tumanggor, Amiruddin,.et.al., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media 2021.
- Wardani, Deimitra Ayu, “Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”, dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak SD*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Winoto B.A., Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Yusuf, Ahmad, “Dimensi Pendidikan Islam dalam Perspektif QS Surat As Sajdah Ayat 7-9 “, dalam *Jurnal IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2021*, Vol.4, No.1.
- Zaenab, Siti. “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume IV, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Zulkarmain, Luthfi, dan Manazhim.“Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat”, dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2021.

LAMPIRAN A
Dokumentasi Penelitian
Dokumentasi SDN 1 Kurungrejo



Gambar 1
Gerbang Depan SDN 1 Kurungrejo



Gambar 2
Halaman Utama SDN 1 Kurungrejo



Gambar 3
Ruang Kelas SDN 1 Kurungrejo



Gambar 4
Ruang Guru SDN 1 Kurungrejo



Gambar 5
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6
Wawancara dengan Guru



Gambar 7
KBM SDN 1 Kurungrejo



Gambar 8
KBM di SDN 1 Kurungrejo

Dokumentasi MI Al Azhar



Gambar
Upacara MI Al Azhar



Gambar
Ruang Guru MI Al Azhar



Gambar
Pembiasaan Sholat Dzuh dan Tahlil



Gambar 4
Kegiatan Tahlil Keliling



Gambar 5
Kegiatan Pembelajaran di Laboratorium Komputer



Gambar 6
Kegiatan Pramuka



Gambar 7
Wawancara dengan Komite Madrasah



Gambar 8
Wawancara dengan Waka Humas



Gambar 9
Wawancara dengan Guru Madrasah



Gambar 10
Kegiatan *Boarding School*



Gambar 11
KBM di Kelas



Gambar 12
Pamflet PPDB MI Al Azhar

LAMPIRAN B

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sistematika penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan serta rencana kerja sekolah?
2. Bagaimana proses perencanaan dan penetapan rencana kerja tahunan sekolah?
3. Bagaimana kinerja guru sebelum dan sesudah anda menjabat sebagai kepala sekolah?
4. Bagaimana manajemen anda terkait keuangan dan pembiayaan?
5. Bagaimana target anda sebagai kepala sekolah baru?
6. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru?
7. Apakah guru selain mengajar juga mempunyai tanggungjawab lain?
8. Bagaimana proses rekrutmen guru dan apa standarisasinya?
9. Bagaimana proses penyusunan dan penetapan Kurikulum di sekolah ini ?
10. Bagaimana perencanaan, penganggaran serta pemeliharaan sarana prasarana sekolah?
11. Bagaimana cara anda mengatasi guru yang kurang disiplin?
12. Bagaimana hubungan sekolah dengan pihak lain?
13. Apa yang dilakukan sekolah demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah?

B. Guru

1. Bagaimana sistematika perencanaan pembelajaran, seperti pembuatan perangkat pembelajaran?
2. Bagaimana sistematika perencanaan dan penetapan kurikulum di sekolah?
3. Apa saja tugas anda sebagai bendahara bos?
4. Bagaimana menurut anda mengenai peraturan sekolah terhadap guru guru?
5. Bagaimana perencanaan, penganggaran serta pemeliharaan sarana prasarana sekolah?
6. Bagaimana mengatasi siswa yang bermasalah? Dan siapa yang bertanggungjawab?

C. Komite

1. Bagaimana hubungan komite dengan sekolah?
2. Apa saja peran komite terhadap sekolah?

LAMPIRAN C

Jumlah Peserta Didik SDN 1 KURUNGREJO

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	7	6	13	1
2	8	9	17	1
3	13	22	35	2
4	8	16	24	1
5	12	20	32	1
6	12	12	24	1
JUMLAH	60	85	145	7

MI AL AZHAR

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	41	35	76	4
2	39	31	70	4
3	25	35	60	3
4	19	22	41	2
5	19	8	27	1
6	13	13	26	1
JUMLAH	156	144	300	15



LAMPIRAN D
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	A. EIDIL FAUZI
Tempat Tanggal Lahir	Nganjuk, 04 Februari 1998
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki – laki
Alamat	Dsn Waung Ds Sonoageng Kec Prambon Kab Nganjuk
Email	Eidilfauzi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.	MIN Nanggung Prambon Nganjuk	Lulus Tahun	2010
2.	SMP ITMA Jombang	Lulus Tahun	2013
3.	SMA Negeri 1 Mojo Kediri	Lulus Tahun	2016
4.	S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kediri	Lulus Tahun	2020
5.	S-2 Program Study Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Jakarta	Masih Study	

RIWAYAT ORGANISASI

1.	Ketua osis SMP ITMA Jombang	Ketua	2011-2012
2.	Ketua osis SMA N 1 MOJO Kediri	Ketua	2014-2015
3.	Wakil Ketua Rayon PMII Pendidikan Bahasa Arab	Wakil Ketua	2017-2018
4.	Ketua Rayon PMII Pendidikan Bahasa Arab	Ketua	2018 - 2019
5.	Ketua Senat Mahasiswa Pusat	Ketua	2019 - 2020

	IAIN Kediri		
6.	Wakil Ketua bidang hubungan Internasional DPD SAHI Kab Nganjuk	Wakil Ketua Bidang Hubungan Internasional	2020 - 2025
7.	Sekretaris Jenderal Forum Lembaga Lembaga Legislatif (FL2MI) Wilayah Jawa Timur	Sekretaris Jenderal	2020-2022
8.	Wakil Sekretaris DPD KNPI KAB NGANJUK	Wakil Sekretaris	2021-2022
9.	Wakil Ketua PAC GP Ansor Kec Prambon Nganjuk	Wakil Ketua	2021-2023

RIWAYAT PEKERJAAN

1.	Surveyor PILKADA 2018	anggota	2018
----	-----------------------	---------	------

LAMPIRAN E

Cek Plagiarisme

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DI SDN 1 KURUNGREJO DAN MI AL AZHAR KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	mafiadoc.com Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1%